Drs. Teuku Abdullah, Sm.Hk.

Pengungkapan dan Pengkajian Latar Belakang Isi Manuskrip

Tambeh Tujoh

irektorat
dayaan

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh
2007

810 TEU t

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI MANUSKRIP

TAMBEH TUJOH

OLEH

DRS. TEUKU ABDULLAH,.Sm.HK
Dosen FKIP Unsyiah Banda Aceh

Editor :
DR. AMIRUL HADI

BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH
2007

Hak Cipta 2007, Pada Penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan foto copy, tanpa izin sah dari penerbit.

Penulis :

Drs. Teuku Abdullah,.SmHk

Editor :

DR. Amirul Hadi

Pemeriksa / Pembaca Ulang :

Cut Zahrina,. S.Ag
Essi Hermaliza,.S.Pd.I

Pengungkapan Dan Pengkajian Latar Belakang Isi Manuskrip "Tambeh Tujoh"

ISBN: 978-979-9164-66-7

Hak Penerbitan pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

Setting / Layout : Cut Zahrina,.S.Ag
Desain Cover : Agung Suryo S.S
Gambar Cover : Abtraksi

Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh

Alamat:

Jln. TWK. Hasyim Banta Muda No. 17 Kampung Mulia Banda Aceh
Telp. (0651) 23226-24216
Fax (0651) 23226
Email. info@bksntbandaaceh.info

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tambeh termasuk salah satu dari tiga bentuk sastra Aceh yang dianggap lebih penting oleh para ulama dan pujangga Aceh tempo dulu. Dua jenis lainnya ialah hikayat dan nadham. Alasan tentang adanya anggapan demikian dapat dibuktikan dengan banyaknya karya bentuk tersebut yang ditulis ke dalam bentuk buku (naskah). Sementara beberapa jenis lain dari sastra Aceh seperti hiem, panton, kisah dan nasib pada umumnya tidak diabadikan kedalam naskah / buku, melainkan sekedar dihafal oleh para peminatnya saja.

Dalam menyusun Tambeh, para ulama mengambil bahannya dari berbagai sumber. Isi Tambeh berupa terjemahan langsung secara utuh atau sebagian dari kitab-kitab bahasa Arab ataupun saduran dari kitab berbahasa Melayu. Banyak juga didapati kitab tambeh yang merupakan karya asli dari para ulama yang sekaligus sastrawan Aceh pula.

Oleh karena tambeh disusun dalam bentuk puisi atau syair Aceh, maka kitab Tambeh biasa dinamakan karya sastra agama atau hikayat agama. Isi tambeh secara umum adalah ajaran-ajaran yang berhubungan dengan tuntunan hidup secara Islami seperti tauhid, hukum, akhlak, pendidikan, tasauf dan filsafat. Nmaun, salah satu keistimewaan isi Tambeh Tujoh yang kita kaji ini karena membahas pula tentang ilmu kesehatan dan kedokteran secara panjang lebar.

Begitulah, karya Tambeh (baca : Tambeh Aceh) telah berperan sebagai sumber pengetahuan dan pedoman hidup bagi masyarakat Aceh dari generasi ke genarasi. Namun, akibat berbagai kemajuan di bidang teknologi "dunia hiburan" seperti radio, televisi, film, dan media cetak telah menyebabkan kepopuleran naskah Tambeh dikalangan generasi muda Aceh dewasa ini menurun tajam, hampir tidak ada pihak yang menghiraukan lagi.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut diatas, maka usaha penelitian, alih aksara, penterjemahan, pengkajian dan pencetakkan manuskrip seperti "Tambeh Tujoh" patutlah kita sambut dengan rasa syukur dan gembira. Karena upaya itu merupakan pelestarian salah satu khazanah

kebudayaan nasional yang sebenarnya tuntunan – tuntunan isinya masih tetap aktual sampai hari ini.

Dalam hal ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengkajian naskah ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pemilik naskah, karena atas kemurahan hatinya dapatlah kami melaksanakan penelitian "*Tambeh Tujoh*" kepunyaan beliau itu. Terima kasih yang tiada terhingga juga kami sampaikan kepada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumut yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan dana, sehingga memungkinkan kami melakukan penelitian naskah *Tambeh Tujoh* ini. Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut memberi bantuan pemikiran dalam penelitian ini kami haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Banda Aceh, September 1998
Peneliti

PENGANTAR PENERBIT

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional merupakan salah satu instansi yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pengamatan dan menganalisa data budaya dan sejarah serta mengkaji nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya dan tradisi lisan. Alih aksara dan Alih Bahasa (*transliterasi*) terhadap naskah kuno merupakan salah satu usaha untuk mengungkap nilai-nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Nanggroe Aceh Darussalam dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki berbagai karya sastra berpotensi, diantaranya adalah manuskrip / naskah kuno. Penelitian kali ini berjudul "*Tambeh Tujoh*" merupakan naskah milik Tgk. Haji Na'in penduduk Kampung Beutong Pocut Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Naskah tersebut telah dialih-aksarakan, dialih-bahasakan dan dikaji isinya yang dikerjakan oleh Drs. Teuku Abdullah,.SmHK.

Pengalih-aksaraan dan pengkajian naskah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian pengembangan kebudayaan, terutama bagi peminat sastra nusantara yang kurang mampu membaca aksara Arab Jawi. Di sisi lain penerbitan buku ini juga bertujuan untuk mempercepat proses pengenalan kebudayaan antar etnik di tanah air kita, Indonesia.

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Kepada Drs. Teuku Abdullah,.SmHK yang telah mengerjakan alih aksara teks dan pengkajian naskah ini, demikian juga kepada DR. Amirul Hadi kami ucapkan penghargaan yang setulus-tulusnya atas bantuan dan kesediaannya mengedit dan menyempurnakan isi naskah ini. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan buku ini kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Agustus 2007

Drs. H. Shabri.A
NIP. 131412260

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
PENGANTAR PENERBIT		ii
DAFTAR ISI		iv
BAB I	**: PENDAHULUAN**	1
	1. Latar Belakang Masalah	1
	2. Ruang Lingkup Penelitian	2
	3. Tujuan Penelitian	4
	4. Metode Penelitian	4
BAB II	**: ALIH AKSARA**	5
BAB III	**: ALIH BAHASA**	88
BAB IV	**: KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG DIKANDUNG NASKAH TAMBEH TUJOH**	171
BAB V	**: RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL**	198
BAB VI	**: KESIMPULAN DAN SARAN**	205
DAFTAR PUSTAKA		208
LAMPIRAN		
Daftar Informan		
Daftar Koleksi		

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan yang didiami oleh berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa. Setiap suku bangsa atau etnis memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam hal adat, kebudayaan maupun dari segi tata cara kehidupan lainnya. Keanekaragaman bentuk kebudayaan itu melambangkan aneka warna bangsa kita, yaitu bhineka tunggal ika yang sudah menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia.

Kebudayaan nasional itu sendiri sebenarnya berasal dari kebudayaan daerah yang telah berkembang begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Sifat khas suatu kebudayaan itu hanya dapat dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas, misalnya dalam bahasa, bentuk kesenian, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi sastra yang banyak berkembang dalam masyarakat terutama dalam masyarakat Aceh.

Sastra adalah manifestasi kehidupan bangsa dimasa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sastra, manusia dapat menghargai kehidupan. Penghayatan terhadap sastra dan kemajuan teknologi modern merupakan dua hal yang harus saling mengisi untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan kebudayaan suatu bangsa. Kedua hal itu dapat tercapai jika penelitian terhadap sastra lama digalakkan sehingga menunjang pengembangan kebudayaan dan melestarikan warisan nenek moyang (Baroroh Baried, dkk,.1985).

Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dapat dikatakan sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa di bidang manuskrip (naskah kuno). Masyarakat Aceh yang telah mengenal tradisi menulis selama berabad-abad, sebagian besar nilai yang telah dicita-citakan pernah dijadikan pedoman hidup, biasanya sudah terekam dalam berbagai bentuk tulisan.

Dapat dikatakan hampir semua tulisan-tulisan itu termasuk ke dalam karya-karya sastra. Sastra Aceh lebih banyak disusun dalam bentuk puisi dibandingkan yang bercorak prosa. Jenis-jenis puisi Aceh itu adalah tambeh, nadlam, hikayat, kisah, nasib dan panton. Para ulama ,lebih mengarahkan ciptaan mereka pada karya keagamaan yang berisi amar makruf nahi mungkar dan ajaran-ajaran lainnya yang sesuai dengan tuntunan Islam. Salah satu bentuk karya keagamaan dinamakan Tambeh yang bermakna peringatan atau nasehat (Imran T. Abdullah, 1995 : 590).

Naskah "Tambeh Tujoh" yang menjadi obyek kajian ini misalnya : mempunyai arti amat penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral keagamaan, kemanusiaan, pendidikan dan berbagai nasehat lain yang cukup berguna bagi pembinaan kepribadian seseorang. Naskah ini ditulis dalam bahasa Aceh dengan menggunakan aksara Arab Melayu (Aceh : Arab Jawoe). Sangat disayangkan bahwa kitab-kitab lama termasuk "Tambeh Tujoh" hanya dapat dimengerti oleh sebahagian besar lainnya tidak berarti apa-apa. Hambatan utama yang mengikis kepedulian masyarakat Aceh terhadap "Tambeh Tujoh"; karena kitab lama itu ditulis dengan huruf Arab Melayu. Padahal sebagian masyarakat Aceh dewasa ini tidak bisa lagi membaca karangan yang ditulis dalam aksara Arab Melayu itu.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka upaya penelitian, penterjemahan dan pengkajian manuskrip seperti "Tambeh Tujoh" ini mutlak diperlukan untuk bisa mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pengkajian manuskrip (naskah kuno) ini adalah dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Lokasi kerja penelitian dipusatkan di Kabupaten Pidie dengan obyek kajiannya Kecamatan Sakti.

Naskah-naskah yang berhasil dikumpulkan ialah : Kitab Tajussalatin, Kitab Tajul Muluk, Kitab Akhbarul Karim, Nadlam Akhbarul Hakim, Hikayat Muda Balia, Hikayat Banta Keumari, Hikayat Indra Bangsawan dan tambeh Tujoh. Dalam penelitian ini ya ng dijadikan objek kajian adalah "Tambeh Tujoh", karena karya sastra jenis tambeh amat langka yang pernah dilakukan pengkajiannya. Naskah Tambeh Tujoh ini

adalah milik Tgk. Haji Na'in penduduk kampung Beutong Pocut, Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie (Aceh).

Data- data naskah "Tambeh Tujoh" yang bisa dicatat ialah sebagai berikut :

1. Judul naskah tidak ditulis secara khusus, namun dapat ditemukan pada bagian awal (pengantar) dan penutup dan kitab ini.
2. Jenis tulisan adalah aksara Arab Melayu atau huruf Jawi, yang dalam bahasa Aceh dinamakan Arab Jawoe.
3. Warna tinta pada umumnya hitam, tetapi buat menulis ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, bab, dan "*pepatah Arab*" digunakan dawat warna merah.
4. Ukuran naskah : panjang 22 cm, lebar 16 cm dan tebal 91 halaman (khusus bagian naskah Tambeh Tujoh).
5. Kertas agak kasar dan tebal
6. Tambeh ini ditulis dalam bentuk puisi (syair Aceh).
7. Jumlah baris rata-rata pada setiap halaman 30 baris.
8. Panjang tiap baris rata-rata 4 ¾ cm
9. Dalam naskah berisi 10 buah teks. Kumpulan teks ini tidak utuh lagi. Ada yang masih dapat dibaca dan sebagian besarnya sudah rusak, rapuh dan rontok.

Judul dari beberapa teks dalam naskah itu yang sesuai dengan urutannya adalah sebagai berikut :

a. Tambeh Tujoh
b. Kumpulan Do'a
c. Hikayat Qaulur Ridwan
d. Nadlam Meulakee
e. Hikayat Nabi Meucuko
f. Hikayat Nasehat
g. Kitab Pedoman Shalat (Bahasa Melayu)

h. Nadlam Ruba'i

i. Fadhilat Do'a

j. Tambeh Tuhfatul Ikhwan

3. Tujuan Penelitian

Salah satu cara melestarikan nilai-nilai luhur bangsa adalah melalui penelitian dan pengkajian manuskrip. Nilai-nilai itu mencerminkan kebudayaan yang dianut dan dimiliki oleh berbagai etnis di tanah air kita, yang puncak-puncaknya menjadi kebudayaan nasional Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tujuan umum pengkajian "Tambeh Tujoh" adalah merupakan salah satu usaha pelestarian warisan-warisan budaya nasional.

4. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan dan mengkaji isi dari Tambeh Tujoh, akan dilakukan penelitian secara bertahap, yaitu sebagai berikut :

a. Mengumpulkan dan menyeleksi naskah yang sesuai dengan keperluan pembinaan kebudayaan nasional.

b. Dilakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf latin secara sistematis dan berurutan.

c. Melaksanakan alih bahasa (penterjemahan) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata, tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.

d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistem penulisan karya ilmiah yang berlaku, yaitu dengan menggunakan metode analisa isi (*content analisys*).

e. Juga akan dikemukakan relevansi dan peranan naskah terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kebudayaan nasional.

f. Selain itu peneliti perlu pula menggunakan beberapa literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB II
ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim
Nyankeu Isim Allah Ta'ala
Nyankeu jimeunan Isimul 'Adlim
Tuan beutapham dum beurata

Pakri jeuet han mustajabah
Toh pakri bah bak geukira
Nyang na geukheun Ismul 'Adlim
Neubri keudum peue tapinta

Syarat meulakee han tatukri
Bek meung pakri meu'ue gata
Lidah beushadaq hate ikhlas
Bek meunajih cama leuta

Hareum ta tinggai haleue tapajoh
Syubhat meukroh bek takeureuja
Upat meungadu beuta tinggai
Ingat keu ajai jeueb kutika

Hateteu bek syok nyan bak neubri
Meunankeu nabi neu calitra
Nyankeu syarat ta meulakee
Beumeu teuntee wahe syeedara

Mulaku jinoe pujoe keu Tuhan
Wahe taulan tuha muda
Meukabui nekmat pujoe Tuhan
Wajeb di sinan he syeedara

Seulaweuet ngon saleuem
lheueh nibak nyan
Keu janjongan Nabi kita
Lafai maklum han kukisah

Gaseh Allah soe nyang naba
Soe han seubut keu janjongan
'Alamat tuan ji ceulaka
Soena tuan ji geumaseh
Kayem ji teuoh bak geukira

Kalau tagaseh nyankeu nabi
Seulaweuet bek khali he syeedara
Kalau geuseubut Nabi Muhammad
Hate beuhibat keu Saidina

Meunankeu patot bak geutanyoe
Shallallahu 'alaihi martabaca
Lheueh 'alaihi nyan wasallam
Nyoekeu kiram jimeunan kata

Bukit han nyokeu bakhe
Ureueng jahe kureueng bangsa
Nyoekeu tuan mukaddimah
Phon meupeugah nyankeu gata
Dilee nibak nyan peue khuteubah
Ta peusareh bak pandita

MUKADDIMAH

Wahe thaleb hate nyang zaki
Meununtut bek kareuna donya
Tohkeu donya tuan jimeunan
Khilaf tuan bak ulama

Antara langet nyan ngon bumoe
Nyanpi naroe geukheun donya
Kata siteungoh laen nibak nyan
Tango taulan kucalitra

Syoe han faidah di akhirat
Nyan muktamad sabet donya

Kata siteungoh laen nibak nyan
Tango taulan kucalitra

Miseue tabeuet rot akhirat
Han got kasad jeuet keudonya
Kasad menuntut bawa taulan
Tango kukheun nyan keugata

Keulhee meununtut wahe adoe
Beukai dudoe nanggroe baka
Niet nyang jeuheuet ngo kulagu
Wahe teungku dumna gata

Tuntut eleumee nameung meugah
Nibak Allah that meureuka
Lagi na dilee nibak rakan
Nyang patot nyan mei tamaba

Lagi meuhadap bak geutanyoe
Beurang kasoe manusia
Arta donya mudah meuteumeung
Kalon ureueng na peutua

Pakon han pike bawa tuan
Ngon sabab nyan sapeue na
Ikhlas niet beumeu teuntee
Yakin dilee roeku saja

Tango haba sidroe ureueng
Saheh meuteumeung lam calitra
Bani Israil kawom jimeunan
Teurseubut nyan bak calitra

Nanggroe masa nyan lapar sangat
Dumna rakyat susah raya
Sidroe ureung teukeudi Tuhan
Arta jituan han teurkira

Jibri seudeukah geunap uroe
Jeueb – jeueb nanggroe soe nyang teuka
Sidroe ureueng jak bineh pasi
Lalu teupike dalam dada

Kalau sinoe jeuet makanan
Ku seudeukahkan manusia
Miseue ghani nyan nanggroe jeh
Leubeh dijih Allah karonya

Tron jebra i neuba wahi
Bak Nabi yohna masanya
Pahla kubri keu si nawi
Miseue ghani saban dua

Tangokeu tuan dum teusare
Asai hate cit geukira
Hoka gata leube thaleb
Peue phon wajeb ubak gata

Ushuluddin beuta tuban
Phon wajeb nyan ubak gata
Menuntut eleumee wajeb awai
Beudilee nyan wajeb keudua

Hukom 'akli beuta turi
Hukom syari'I nyang keudua
Hukom 'adat pi beuta thee
Ka habeh lhee peue peurkara

Had jiteuma ta peuseuleusoe
Ta peutoe bakna ulama
Bak hukom 'akli lhee ji masok
Nyan tapeutok ta meukira

Wajeb mustahe jaez dudoe
Meuduek adoe teurtib ji na

Wajib 'akli beuta tuban
Nyang han ektan bak bicara

Nyang mustahe beutasidek
Nyang hana ek bak tapeuna
Sahna sahtan bak 'akli
Nyan jaizi geukheun nama

Pane haba nyoe bak Asy'ari
Ka tatune asai mula
Peureulee 'ain ubak insan
Ji keunalkan Allah Ta'ala

Wajeb sabuti ubak Tuhan
Wujud Tuhan kadim baka
Mukhalafatun Qiyamuhu
Beumeu laku takeu kira

Wahdaniyah asa Tuhan
Faidah nyan marta nyata
Kal ja'ali bilan nisaabi
Beumeu cakap ta meukira

Wujud tuan sifeuet nafsi
Nyan istilahi bak ulama
Nyang limong nyan sifeuet salbi
Lheueh nyan ma'ani he syeedara

Hayat 'ilmu kudrat iradat
Ka peuet meuhat bak takira
Samak bashar teuma kalam
Kakeu tamam tujoh jihna

Maknawiyah tujoh kana sinan
Han peue taulan le takira
Nyang diwajeb kakeu hase
Nyang mustahe hana lagena

Nyang mustahe ubak Tuhan
Meulawan nyan treut syeedara
Nyan mustahe bahle keunyan
Nyang jaez hancit lagena

Nah tadeungo bawa taulan
Nyang mumken tan nyang mumken na
Zat 'alam nyankeu mise
Bekkeu napi nasyok sangka

Tohkeu 'alam kullu maujud
Lafai ji lanjut hanku bawa
Nyang keulhee nyan ka bak Tuhan
Bak Nabi nyan marta kira

Sifeuet shadak wajeb bak nabi
Amanah lagi nyang keudua
Tabligh keulhee bawa taulan
Beukong iman dalam dada

Nyang lawan nyan cit mustahe
Jaez jahe lom bak gata
Nyoe nyang jaez roe bak nabi
Miseue thabi'i manusia

Makan minum neu tidorkan
Laen nibak nyan han teurkira
Nyoeka ujong mukaddimah
Ulon Allah le that deesya

Lheueh nyan jinoe martaqsiim
Teumpat t'aklim kee keugata
Tujoh tambeh di dalam nyan
Peuringatan kee keugata

Meung geunantoe tameu beurakah
Bek that susah hate lam dada

Allah Allah ya habibi
Keu do'a ly bek talupa

Attaqsiimun
Tadeungo he bawa taulan
Nyoekeu peusan ubak gata
Bukit gata ureueng mu'allem
Syarat jidum ta tuoh na
Beksit nyan han tateupeue
Bek u sagoele ta maba
Adab keu murid beuta tuban
Bandua nyan geupareksa

Bek saket hate nyan keukamoe
Nyang kukheun nyoe jeuet keulaba
Adat jime kitab unab
Bek ri nyang rab hate gata

Ta peubeuet dilee wahe teungku
Han meulaku bak Rabbana
Jikalee geubeuet 'eleumee alat
Khiyar meuhat ubak gata

Jikalau geubeuet 'ain peureulee
Soe nyang dilee neureuteuka
Meunankeu tuan nyang ban ato
Ibnu Hajar po calitra

Nyan tagsiim adab guree
Nabek dungee dumna gata
Wahe tuan andai taulan
Gureeteu tuan ta peumulia

Leubeh guree nibak nangmbah
Meunan peuneugah dum ulama
Adab guree bek meung badan
Hanna sakon sia- sia

Beutroh u hate bawa taulan
Meunan peuneusan di ulama
Khadam nyang han kareuna Allah
Page leumah han sapeue na

Guree tuwo keu geutanyo
Han geuingat roe he syeedara
Baksit meureumpok dirot diblang
Saleum beurijangle bak gata

Bukit taduek di hadapan
Tuto taulan bekle cakra
Bek tapeugah nyang han neutanyong
Ureueng bingong geukheun gata

Ngon wie unun pi bek tangieng
Nyokeu ureueng mubicara
Pat nyang neuduek uleh leube
Bek geutanyoe markeusana

Bek tasual teungoh malaih
Na tamse deueh seu-uem dada
Bek jeuheut dlan bak buet guree
Hantok eleumee dumna gata

Han butango haba khidhir
Deungon Nabiyullah Musa
Hidhir Wali Musa Nabi
Geutanyoe pakri bab aulia

Masa neubeuet nyan khutubah
Timplak Allah akan dia
Haba meusyuhu han kukisah
Adab nangmbah marta kira

Tuto nangmbah beuta deungo
Peue nyang neu yue takeureuja

Geutanyoe duek droe neulalu
Ta beudohle nyan beusigra

Bek talintas di hadapan
Andai taulan muda-muda
Bak tamarit di hadapan
Suara tuan bek that raya

Bak tame saboh timangan
Bekta umonjeueb kutika
Beuta lubha geumar nangmbah
Geumar Allah nyan keugata

Bek con muka bak janjongan
Ingat taulan nyang bahgia
Bak han izin bek tameujak
Patot keubek nyan talanda

Haba kunyoe bak kifayah
Bak 'ainiyah mei talanda
Bukit ka 'uzo nyan dinangmbah
Wajeb nafakah ateueh gata

Padum padum ayat Quru'an
Nyang wajeb nyan ateueh gata
Kon meunangmbah bawa taulan
Anak anakan meunan juga

Nyoe di sinoe saboh Qa'idah
Nyang kuliah bak geukira
Meung jitem teugah bak tabi'at
Teugah syari'at nyanka kaya

Miseue ji tuan tajeb keumeh
Hankeu tapoh ubak nadra
Nah bukit nyan tajeb arak
Patot keuhak gata geudra

Najih hareuem sangat tuwak
Nyang patot hak bukon geudra
Kareuna bak nafsu teusuet beunci
Kaya syari'i bek geulanda

Aneuk ngon mbah meusyarikat
Bak pihak brat ateuh gata
Padum padum ayat Allah
Nyan nang ngon mbah brat bak gata

Nang keu aneuk nyoe tabi'i
Hankeu peuele suroh ji na
Kareuna peurangoe sit tagaseh
Han geusuroh sit lam kira

Khabar kunyoe kon meung kukheun
Ka takalon nyan ngon mata
Adab nangmbah kakeu tapham
Bak taqeusiim nyang keudua

Hoka gata nyang mufti
Ta deungo kri meucalitra
Tafse hadits beuta tuban
Roe nyoe jalan bak peutua

Sireutoih ayat ban keuhukom
Nyan beumaklum ubak gata
Nasakh minsukh beuta tuban
Andai taulan nyang peutua

Hadits Nabi beuta turi
Shaheh qawi beuta nyata
Sigala rijalon ampunya rawi
Nyan beumeukri ta pareksa

Jariit t'akdi beuta sidek
Na meung bek syok bak peutua

Ushul fiqah beuta turi
Ngon peura-e beuta nyata

Mazhab ji peuet beuna tapham
Wahe polem nyang peutua
Muwafakat khilaf pi na sinan
Nyan han jeuet han tapareksa

Eleumee alat beumeucakap
Eleumee adab pilom beuna
Sigala lughat beuta teupeue
Nyokeu raghoe geukheun gata

Soehan sidek hukom Allah
Di akhirat keunong syeksa
Nyoe na tuan saboh hikayat
Jeuet ibarat cit keugata

Haba kunyoe bukon pane
Khabar 'Ali nyang murtadha
Bak siuroe teukeudirullah
Meuseujid kufah neu meuseunia

Sidroe ureueng na di sinan
'Abdurrahman geukheun nama
Ureueng lakoe nyan biek taklid
Aneuk murid Abi Musa

Manusia pile sinan
Yoh masa nyan droe neuteuka
Geuteumanyong bak ' Abdurrahman
Tafse Quru'an geupeu nyata

Peue geutanyong ji jaweueble
That beurani ureueng muda
Maka teumanyong Bapa Hasan
Bak Abdurrahman neu hadapka

Na taturi nasakh mansukh
Ku peusareh ubak gata
Maka jaweueb Abdurrahman
Dikamoe hanna sapeue na

Lalu neumat bak geuliyueng
Sare kengkeueng ureueng muda
Bek takisah tafse Quru'an
Han patot nyan mei digata

Bak meuseujid nyan dikamoe
Han izin ngui han meuridla
Beuta deungo haba kunyoe
Barang kasoe nyang peutua

Salang bukon geubri hukom
Nyan naroe dum teuka bahya
Adat meung nyo hukom Allah
Allah Allah he syeedara

Taqsim adab lahe baten
Na disinan ta pareksa
Bak mufti pile bahgi
Soe nyang zaki jibri makna

Allah Allah bawa sahbat
Do'a beuthat nyan keuhamba
Hate kunyoe keulu keusah
Salah salah bak calitra

Hateku tuan that meuhayak
Tamse riyak yoh keunong sa
Dumna teutuan nyoe pi tambeh
Janji jandeh nyan ngon gata

TAMBIHUL AWWAL

Hoka gata nyang meujudo
Siseuen lalo ateueh gata
Na tadeungo e aduen droe
Haba kamoe dagang hina

Keu isteuri beuta gaseh
Bekta beungeh rijang jula
Ngon sabab nyan han jitakot
Kayem jicarot geunap sinja

Bukit tajak saho-saho
Hanna hiro ji keugata
Sambat gaseh andai taulan
Keu judokan nyang digata

Bu jitabri ija ji tabloe
Nyan wajeb nyoe ateuh gata
Amar nah'i ta peuturi
Na ji pakoe sajan gata

Meungka ji gaseh bawa taulan
Peue nyang takheun nyan cit meusra
Nyum bek jarak geunap uroe
Hate teugoe goe ji keugata

Tabri bai'at ngon teuleukin
Na shalihin judo gata
Na teurseubut dalam Hadits
Lafai khalis han kubawa

Sidroe ureueng binoe shaleh
Leubeh nibak tujoh ploh kita
Sidroe teuma roh nyang jeuheuet
Han ek santeuet siribee kita

Kada ji ek nakeu jitron
Wahe aduen ka digata
Soe nyang kheundak ubak nikah
Bah maqashah nyan keugata

Leubeh nikah wa adoe droe
Nabi geutanyoe neu meusabda
Soe nyang naka ji meujudo
Katok nishfu bak agama

Nishfu keudua beuta taubat
Wahe sahbat dum barang na
Lhee neu gaseh nyan di nabi
Tadeungo kri meucalitra

Nyang peurtama nyan beebeewan
Nisa tuan nyang keudua
Peureudhu 'ain lam seumbahyang
Ta meutanyong bak ulama

Ta meukawen nyan na peuet ban
Meunan jikheun dipandita
Nyan wajeb ngon sunat meukroh
Keu peuet mubah he syeedara

Syahwat kuat nyan ngui tuboh
Lagi nyum roh ubak zina
Soe nyang meunan jeuet wajibat
Disunat toh bah takira

Areuta pina syahwat kawin
Lagi nyum hanroh bak zina
Nyang jeuet sukar bak ibadat
Lagi hajat ji pihana

Nyan nyang meukroh andai taulan
Mubah tuan martakira

Nafakah pitan lom hanna galak
Lagi aneuk pinyum hanna

Nikah tuan meuleu lapeh
Ban manisan saka ngon gula
Nikah reusam ngon syari'i
Nyan 'aqeuli nyang keugata

Keu peuet tuan nyan thariqii
Bayan kubri nyan keugata
Soeka baliqh umu tamam
Nikah reusam yoh disana

Masa teungoh syahwat kuat
Nyan syari'at ji meunama
Soena umu ji lhee ploh thon
Yoh disinan 'aqeulii nama

Nikah tharigii na taturi
Nyan bak wali nyang mulia
Digobyan kon kareuna syahwat
Hanna hajat nyan keudonya

Kareuna geuikot ban syari'at
Nabi Muhammad saidil ambiya
Ditanyoe hanna tok keunan
Gohna Tuhan neu karonya

Na tadeungo saboh khabar
Soena geumar ji calitra
Panghulee geumaseh nyansit nabi
Han ek sabe dumna gata

That neu gaseh keuisteuri
Meunan Nabi geucalitra
Na teurseubut Nabi Muhammad
Nyan neukheun bak umat dumna

Soe ek saba bak ureueng binoe
Nyang jeuheuet peurangoe nyan keugata
Neubri pahala keugata tuan
Uleh Tuhanku Rabbana

Miseue neubri nyankeu Aiyub
Bak untong hai keunong bala
Soe ek saba ureueng binoe
Jeuheuet peurangoe suaminya

Neubri azniejah uleh Tuhan
Pahla ji nyan nyang that raya
Miseue neubri keu Asiah
Umat Allah nyang bahgia

Asiah tuan beuta tuban
Peurumoh Fir'un nyang ceulaka
Khaba Asiah nibak kafe
Ureueng mungkar keu agama

Kon meung kafe bawa taulan
Droe ji Tuhan nyan jidawa
Ditanyoe nacit sabee droe
Wahe ma droe nyang bajia

Allah Allah laknatillah
Nyang kafe hanna bahgia
Na geupeugah sidroe ureueng
Saheh meutemeung lam calitra

Peurumoh jinyan jeuheuet peurangoe
Ji peugah droe ubak raja
Nyan raja nyan geupeu khaba
Tuanteu Umar geucalitra

Maka jijak nyan jilalo
Dong dipinto sikutika

Ji deungo haba tuan putroe
Seungkoe seungkoe nyan keuraja

Tuanteu Uma nyan neu iem droe
Hana sapeue neubri dawa
Lalu teupike dalam hate
Hanna sabe peurangoe raja

Salang sahbat di janjongan
Isteuri meunan nyan digata
Han jitamong nyan jiriwang
Seun srot neutanyong uleh raja

Ho beutajak bawa tuan
Peue keumeung kheun nyan rahsia
Ku keumeung jak nyan sit keunoe
Isteuri kamoe jeuheuet bahan

Ku deungo bak keulakuan
Nyan dituan meunan juga
Nyankeu sabab ku keumeung woe
Hate syawoi dalam dada

Bakeu meunan ngoku peugah
Na tatuoh nyan digata
Ruti jitot ija jisrah
Lom ngon aneuk jih peulara

Roe yakin han wajeb bak jih
Toh pakri bah hanku ridla
Ngon sabab jih hate teutap
Hareuem han jab bak anggeeta

Marjimarit ureueng lakoe nyan
Bak janjongan nyang mulia
Digata nacit meung dumnan
Dikamoe hanna teurkira

Maka marit uleh sahbat
Saba beuthat he syeedara
Kakeu habeh nyang haba nyan
Wahe taulan nyang teutuha

Peuekeu untong ulonteu sidroe
Jeuheuet peurangoe di ateueh donya
Got kulakee ubak Tuhan
Ku bacakan Allahumma

Ahsan akhlaqanaa wa wass'ik
Arzakanaa yaa kariim
Kakeu tamam nyang dido'a
Janji tujoh baro saboh
Nyoe peue Tambeh nyang keudua

TAMBIIHUS TSAANI

Eleumee firasat pi beuta thee
Bek tadungee dumna gata
Nyang tuban firasat dua bagoe
Ta deungo he dumna gata

Soe nyang tok thee dali jipham
Mutawassam ponyan nama
Nyang na tilek ngon Nur Allah
Mutafarris po nyoe nama

Seupeurti teurseubut dalam Qur'an
Narit Tuhan Rabbul 'Ala
Inna fi zalika la-ayaatil lilmuttaqiin
Narit Tuhan bek syok sangka

Limpah nibak meurtabat iman
Habeh jituban dumna gata
Peue lam hate habeh jituoh
Tanda leubeh Allah karonya

Yuktil hikmata man yasya-u
Soe neu kheundak neukaronya
Sidroe ureueng bak eleumee nyoe
That bit raghoe bijaksana

Nyan ji meunan Sulotan Syah
Saj'ak karmaani geukheun nama
Bak siuroe nyan neupeugah
Ubak rakyat dum barangna

Singet mata nibak hareuem
Ngon jitheun lom nafsu hawa
Baten jirame meuraqabah
Ban syari'at beuna jiba

Ji makeuen haleue jibri' adat
Han salah peurasat nyankeu sabda
Beuta takot peurasat mukmin
Nabi meunan neu meusabda

Tilek mukmin tilek Allah
Habeh leumah dum rahsia
Nyan meusom nyoe kureueng himmah
Nyum bek kuboeh he syeedara

Saleh kuboeh meung siteungoh
Meung bek gadoh dum barangna
Tuboh mirah haloih meuteuntee
Tanda malee he syaeedara

Soe nyang tuboh warna apui
Tanda ji humoi barang keureuja
'Akai kureueng lagi beungeh
Meunan peuneugah dipandita

Ureueng tanda jeuheuet peurangoe
Bak tuboh nyoe leumah nyata

Warna hijo jampu hitam
Nyankeu tapham he syeedara

Warna puteh jampu mirah
Tanda pantaih barang keureuja
Soe nyang tuboh ji puteh that
Tanda han got bak calitra

Oek ikai hitam meukilat
Meung akai that lagi seumpurna
Oek antara mirah hitam
Nyan pigotlom miseue nyangka

Soe oek hitam amat sangat
Lhee faidah na disana
Peurtama meung akai ngon tok janji
Lagi ade nantiasa

Soe oek mirah lagi ikai
Tanda beubai lom tommeu'a
Soe nyang na oek jihnyan kuneng
Tanda kureueng akai ji na

Lagi rijang bak amarah
Meunan syiah neu calitra
Soena tuan rayek ulee
Faidah lhee na disana

Nyan meung akai himmah tinggi
Sampurna lagi nyan bicara
Tanda ureung keubajikan
Ulee jinyan seudeurhana

Lomgot laku keujadian
U hadapan dhoe ji raya
Mar ulikot nyan meungbacut
Kakeu tirut bak keukira

Soena ureung nyan cut ulee
Akai geuthee ji kureung na
Dhoe geutanyoe geuboh tamse
Ceureumen hate he syeedara

Dhoe peurteungahan lagi le krot
Nyan alamat beunar tanda
Lagi geumaseh lom meung akai
Beuta keunal dum teurata

Pham jitajam di ureueng nyan
Keuluwasan di kuneng na
Panyang keuneng jih kreueh hate
Ngon teukabo nantiasa

Keuneng jicut disijih nyan
Lam dukaan nantiasa
Neu peujeuet mata ubak insan
Jeuet nyan juru bahsa

Habeh ji teupue nyang teurbuni
Dalam hate manusia
Soe nyang mata peurteungahan
Meunyampaikan janji dumna

Jareung klep klep bak mata nyan
Akai jituan na sampurna
Nyanggot akai beuna tapham
That bit hitam aneuk mata

Mata mirah tanda beurani
Tatakot eue biji saga
Muka jih nyan ureung teurseunyom
Mameh ranom ri dimata

Lom ji meungieng sang aneukmit
Umu ji lawet diateueh donya

Mata meuklep klep beurang kajan
Gila jituan diakhe na

Soena tuan mata juleng
Nyankeu ureueng tanda ceulaka
Buet jipubuet diphon jeuetkon
Keujahatan he syeedara

Ureung luah ruhung hidong
Dijih untong deungki jihna
Bibi lipeh tanda peungingat
Marnyang got that seudeurhana

Rapoeh hate bibi pucat
Nyan alamat na disana
Gigoe panyang lagi beusar
Ureueng mungkar nyankeu tanda

Lidah panyang lagi lipeh
Bak jih khalesh lhee peurkara
Faseh baleh kuat marit
Cuba eue bit naban kata

Lidah Syafi'i troh oh hidong
Nyang untong bit ka kukata
Muka buju peurteungahan
Keu ilokan manusia

Kureueng akai lagi pancuri
Kalau nyang keuce nyankeu tanda
Takue rayek lagi teubai
Tanda beubai he syeedara

Ruen bungkok tanda jeuheuet
Kikir sangat lagi them'a
Rueng teubai tanda leubeh
Na pham dijih ngon bijaksana

Hasta panyang troh oh teuet
Nyan murah that he syeedara
Dada ji nyan peurteungahan
Tanda tuan meung akai na

Ureueng tanda keubajikan
Pruet jituan seudeurhana
Pruet nyang rayek beuna tathee
Kureueng malee peunyaket na

Lagi jih nyan kayem teuwo
Bah han ta eue keumeung bukla
Beutah rayek nyan bak ureueng
Tanda kureueng akai ji na

Tapak gaki ji nyang cuttek
Ji peubuet fasek dijih tanda
Rayek tumet beurani ureueng
Langkah jareueng tanda seumpurna

Meung nyang krap nyokeu han got
Bukon ji seutot lawan ji na
Panyang kisah jeuet keu jeumu
Kalam Tuhanku han ceula na

Ta deungo nyoe bawa taulan
Ku ajarkan dumna gata
Nakeu sipatah nyan tatukri
Peurasatle mardigata

Untong untong miseue datu
Itu hanmei he syeedara
Khaba raja kaku seudo
Han jeuet teuwole syeedara

Eleumee Tasyreh beuta turi
Ngo beusare dumna gata

Bah kuseubut nyan meubacut
Buet han bit bit pura pura

Beuna tathee dibak insan
Na peuet ploh khan dianggeeta
Peurtama ulee mieng ngon baho
Ka lhee Teungku ku peunyata

Leungan saboh hasta limong
Beulikat rueng nakeu namka
Paleuet jaroe bawa taulan
Keu deulapan nyan anaknya

Batang liher haleukom siploh
Dada darah bak siblahka
Siploh dua rueng geutanyoe
Rusok jinoe na lheeblah ka

Lom markeuneng kakeu peutblah
Aroe deueh bak keulima
Pha ngon beuteh kakeu tujoh
Lapan siploh gaki gata

Tuleueng muda sekureueng blah
Keu duaploh urat raya
Leumak dageng kulet gukee
Nyoe treuet mata nyang keulima

Tuleueng utak duaploh peuet
Nyata bakku duaploh tiga
Mata tanyoe lapeh tujoh
Tuhanku boeh dumna gata

Duaploh nam ngon geuliyeung
Lidah ureueng na tujohka
Jantong pisang duaploh lapan
Dada tuan sikureung ka

Lheeploh geunap nyan ma'idah
Paweue Aceh kubri makna
Pruet sinoe kubilangan
Nakeu tuan lheeploh asa

Lheeploh dua marnyan hate
Kuboh tamse naban raja
Wajah tasybih sit dharuri
Hanpeue proele nyankeu gata

Nyang lheeploh lhee citka meuhat
Nyang nyan umpeudu geukheun nama
Nyang lheeploh peuet leumak keucil
Nyang nyan biru bak wareuna

Lheeploh limong paru paru
Beuna tathee asoe ji na
Nyankeu teumpat dibalaqham
Nyang lheeploh nam tohkeu teuma

Dua boh hate bawa tuan
Nyankeu taulan kaku nyata
Lheeploh tujoh nyan sikumbong
Asoe ji syueng 'iek digata

Dua boh peulir lheeploh lapan
Nyan ji meunan baladul haya
Lheeploh sikureueng zakar ditanyoe
Nyang peuetploh nyan rahim nisa

Nibak rahim liher nyang buju
Rupa meusyuhu tanjong bunga
Di uram rahim dua boh peulir
Hantok pike Allah karonya

Rupa jiban zakar songsang
Syuko he wang keu Rabbana

Antara pusat ngon sikumbang
Sinan jidong rahim nisa

Peuekeu asoe dirahim nyan
Bunting buntingan aneuk digata
Rahim nisa nyan ku tafse
Kareuna akhe siseun calitra

Nyang laen dum sit meutafse
Han kubale roe jileungka
'Ajib seukali akai teutuan
Peurintah Tuhan han ek hingga

Neubri temeungo nyan ngon tuleueng
Barangsoe ureueng manusia
Neubri tameu eu nyan ngon gapah
Tuto ngon lidah urat dumna

Neubri hekeumat maseng maseng
Bak geuliyeueng phet dijihna
Bek jitamong dilat batat
Tuhanku that gaseh keuhamba

Neubri masen nibak gapah
Ie mata bah cuba rasa
Nabek hanco nyan digapah
Dipo nyansah ubat sira

Nyan ie liyur lidah
Narit manis nyan seumpeuna
Ruhung hidong rot diangen
Hangat disinan neu peujeuet na

Kalau hana seu-uem bak liang
Kakeu jeuet kh'ieng utak gata
Eleumee tasyreh ka seuleusoe
Wahe adoe ka seumpurna

Alhamdulillah nyoelom kubri
Tambeh kujanji kana dua
Nyang kubri nyoe beuna tathee
Tambeh nyang keulhee mardigata

ATTAMBIIHUS TSALITS

Laen nibak nyan sit hansoe tueng
Nyo meusalueng pomeukuta
Attambiihus tsalist
Fii bayani 'ilmuth thabiib

Eleumee thabib beuta tuban
Dumna taulan tuha muda
Miseue tameuduek diyub Hasan
Di bawah nyan sijuek ji na

Lagi naho peutimang hate
Barangsoe le susah ji na
Eleuemee tabib lam Quru'an
Ayat taulan na kunyata

Kuluu wasrabuu walan tusrifuu
Innahu laa yuhibbul muarifiin
Ngon lheueh lafai ji kubayan
Tango tuan kubri makna

Makan minom dum teutuan
Beurleubihan bek digata
Makan minum beurleubihan
Bak Tuhan hanna neuridla

Nyan kata qiil dali jilom
Tapham dalem dum teurata
Al' ilmu 'ilmaani 'ilmul fiqhi
Lil adyaani wa'ilmut thabib lil abdaani

Nyang ilmu dua bahgia
Ilmu fighi bak agama
Ilmu tabib ubak badan
Kana tuan lafal makna

Wahe taulan soe nyang tabib
Nyangka mujarab na tacuba
Shadak ade beuna zaki
Lagi mahir beuna gata

Anasir peuet beuna tathee
Asai dilee nyan takira
Apui angen ie ngon tanoh
Ka peuet dijih bak takira

Tabiat ji nyan maseng maseng
Bak tabileueng sikureueng na
Nibak apui seu-uem ngon tho
Nyan nibak ie sijeuk ji na

Keupeuet basah andai taulan
Limong tuan martakira
Seu-uem basah toh nyang keunam
Kreng ngon seu-uem kakeu nyata

Sijeuk ngon tho kakeu tujoh
Lapan tohroh bak geukira
Sijuek basah dijih bulueng
Nyang sikureueng seudeurhana

Umu geutanyoe bawa taulan
Ku bagi nyan peuet peurkasa
Niphon jeutkon troh lheeploh an
Thon nyan ji roeh bak peurtama

Nyankeu umu dibak adoe
Beurang kasoe muda muda
Untong nyan apui ji anasir

Nyankeu ta eue beungeh sigra

Akai piji ek yohmasa nyan
Meunankeu taulan yohna muda
Lheueh nibak nyan jidong siat
Kakeu troh peuet ploh thon kita

Kakeu ngon nyan dua bagi
Angen anasir nyan digata
Nyankeu rijang gadoh beungeh
Lagi dijih tok bicara

Jitron ninan troh bak namploh
Nyan sinan roeh bahgi tiga
Yohyan tuan anasir ie
Nyankeu ta eue tok bicara

Lagi seu-uem pika teudoh
Bagi peuet toh martakira
Meungka jitren nibak namploh
La'eh tuboh kasyik gata

Hingga troh bak umu tabiat
'Anasir tanoh nyan dipuja
nyankeu sabab ingat keumate
peureundah diri hanatara

Umur thabi'i na tatuban
Sireutoh thon duaploh pula
Umur ghaleb namploh dua thon
Teurseubut nyan bak calitra

Asai peunyaket beuna tapham
Makan minom han takira
Nah adat na tabri adat
Han meularat tuboh gata

Soehan tuan jibri adat
Jeuet meularat ie that bahya
Tabiat ji kreueh beunak hate
Malee hanle na digata

Lom jeuet malaih ta ibadat
Meuh'ah h'ah that pruet teuraya
Kut seb singoh habeh jinoe
Karam siuroe di areuta

Narit ithban tango taulan
Bah kubayan dikeue gata
Karoh makanan bak pruet tanyoe
Seu-uem adoe keunan teuka

Jihanco makanan nyan
Kimus taulan jinoe nama
Kakeu caye makanan nyan
Pruetji 'etnoe tuan hingga

Troehkeu tuan nibak keundi
Di bineh hate ji meuseunia
Lomdi seu-uem teuka keunan
Kilus taulan jinoe nama

Makanan caye jeuet peuet bagi
Ngo beusare dum teurata
Darah geuneuh'euek keulhee tuan
Shaqhirak nan keu peuet sauda

Khasiat darah seu-uem basah
Warna mirah toh teumpatnya
Teumpat darah andai taulan
Hate teunyan kakeu nyata

Khasiat geuneuheuek sijeuk basah
Paru paru sah keu tempatnya

Faidah geuneuheuk andai taulan
Meumbasahkan dum anggeeta

Khasiat shaghirak seu uem ngon tho
Keu teumpat mar-eumpeudu nama
Khasiat sauda sijeuk ngon tho
Keu teumpat marleumak gata

Faidah saudak likot darah
Tuhan peurintah dum keugata
Na peurteungahan dinyang peuet nyoe
Sijahtera adoe tuboh gata

Lom neu peujeut uleh Tuhan
Badan insan peuet kuat na
Jaziyah maas 'ikkamat lhee haakhimat
Keu peuet dafiat kakeu nyata

Di jaziyah kuat meumeurlan
Nasikat tuan meunahan daya
Di hadhimat kuat ji nyan
Meungancur makanan dibak gata

Didafaat kuat peuteubiet
Peue nyangna lam badan gata
Kureueng leubeh kuat peuet nyan
Peunyaket adoe nakeu gata

Sit han mei han nyan tateupeue
Tabiat tanyoe he syeedara
Tabiat aneuk miet seu-uem basah
Marnyang leubeh seu-uem saja

Tabiat ureung sue-uem ngon tho
Beuna tango kucalitra
Leubeh basah diureueng shyik
Balek bak sinyang muda

Soe nyang tu'oh ditabiat
Jeuet peu ubat saket gata
Badan gata saket meutamah
Nyoekeu sahbat geutipee gata

Badan gata saket meutamah
Tabib bideu'ah jahe raya
Meuh teujitueng bu teuhabeh
Badan teukurus laju digata

Tohrot tathee ditabiat
Wahe sahbat na kunyata
Warna tuboh khuluk lakuan
Ngon peurbuatan ngon tutonya

Rot tatuban nakeu siploh
Na meukisah nyankeu gata
Nyang phon dilee tamat badan
Seu-uem disinan na syeedara

'Adat teunyan treuk tabiat
keudua treuk marke nyata
tangieng badan nakeu tumbon
sijuek disinan tabiatnya

Keulhee tangieng bak oek ulee
Beumeu teuntee takeu kira
Bukit ikal hitam leubat
Tanda hangat tabiatnya

Keupeuet tangieng warna tuboh
Bukit puteh sijuek tanda
Lagi jihnyan le balgham
Beuna tapham mirah warna

Tanda hangat ngonle darah
Puteh mirah seudeurhana

Tabiat bukit warna gandum
Dijih seu-uem tabiatnya

Warna kuneng seu-uem tanda
Ghaleb shafrak dijih pula
Warna hitam tanda sijuek
Ghaleb sauda tabiatnya

Limong tangieng keujadian
Anggauta badan manusia
Urat rayek keulihatan
Gaki tangan lahe nyata

Tabiat seu-uem disijih nyan
Bukit sithan sijeuk tanda
Lom tabiat dinyang seu-uem
Bak jih taluem bak keureuja

Bukit pantaih peurbuatan
Ka nam taulan nyankeu tanda
Tujoh tangieng bak peurbuatan
Khuluk jinyan na seumpuerna

Nyan tabiat peurteungahan
Bukit sithan sijuek tanda
Lapan tangieng jaga teungeut
Leubeh teungeut sijuek tanda

Lagi basah nyan tabiat
Tanda hangat leubeh jaga
Lom tabiat dijih nyan tho
Nakeu tango kucalitra

Jaga teungeuet peurteungahan
Akhar tuan tabiatnya
Sikureueng tangieng qadha hajat
'Iek 'ek sangat beurbau dia

Lom warna ji that mirah
Hangat tabiat nyan digata
Bukit sithan sabet balek
Tabiat sijuek nyankeu tanda

Ka nyan lahe siploh lom baten
Tangieng tuan soe ithbaa
Pham ngon akai jithat tajam
Tabiat seu-uem nyankeu tanda

Meungka taturi nyang siploh nyan
Na jeuet raghoe soe ithbaaa
Ubat jinyan beurlawanan
Hakim tuan pocalitra

Na teurseubut dalam nadlam
Gotkeu neu pham bahkeu nyata
Fal harru bilbaridi mustaqiim
Wa barridun bilharri ya fahiim

Wadauwi bil yaabisi rutbal thilali
Wa yaabisun birruth 'indal 'amali
Tabiat seu-uem sijuek ubat
Beutoi sahbat cuba gata

Tabiat sijuek seu-uem ubat
Tapham beugot soe ithbaa
Peu-ubat ngon tho peunyaket basah
Baleh sahbat kapham gata

Bintang duablah han taturi
Hanna mah'e tabib gata
Nah adatna maklum bintang
Tabib alang han hajat na

Roe tatuoh pajoh makanan
Nyan han jeuet han dibak gata

Nyangle jahe dum geutanyoe
Bak sangka droe 'Alem raya

Meung lam badan han tatupeue
Ngon dungee droely ulama
Soele eleumee han teukabo
Bak jipike jahe raya

Panghulee ubat wahe adoe
Nyan ie unoe madu nama
Ubat lahe ie mazu nyan
Baten tuan Quru'an mulia

Nyoe na hadits Rasulullah
Bahku kisah dikeue gata
'Alaikum bisysyifan yaini
al-Qur'an wal 'asal

Artinya lazimlah atas kamu
Deungon dua peunawar
Peurtama Quru'an lom ie madu
Nyankeu hepo peunawar dua

Narit nabi nyan bekna nyok
Jeuet munafek teuma gata
Nyoeku peusan teuhe adoe
Bandua nyoe na digata

Tiep tiep saket nakeu ubat
Tuhanku peujeuet neu karonya
Peunyaket apui ie keu ubat
Peunyaket khueng that ujeuen raya

Peunyaket linuen bawang ubat
Peunyaket seumangat tabeuet do'a
Salamun 'alaa nuhin fil 'alamiin
Lam Quru'an narit mulia

Peunyaket hu batin boeh hekeumat
Ubat sahbat na kunyata
Ie rabin leumo tajeb taulan
Nabi meunan neu meusabda

Sidom apui peunyaket tathee
Tamat ulee garo gata
Leumoh zakar rayek peunyaket
Haleuba sabet keu ubatnya

Soe nyang na oek keuguguran
Sawi taulan ubat gata
Soena taulan keunong racon
Ubat teunyan takeukira

Syafiy ie madu boh badam
Ta peugot polem keu haluwa
La'eh tuboh ubat tapham
Sit teulor ayam kakeu nyata

Laen nibak nyan nacit taulan
Ngui beebeewan jeub keutika
Bak ureueng binoe pile ubat
Soena saket aduen gata

Soena mata manok sapu
Ngieng bak judo nyang jroh muka
Peunyaket burut pane tapham
Jimak hantom na tarana

Bron dituboh keurawat badan
Peurumoh taulan tan digata
Dumna sahbat meukuderen
'oh meukawen jom rueng shafa

Kon beurakah ka takalon
Kon kuko kheun ku meuseunda

Hanna patot ku meuwayang
Meuroe abang teuka tuha

Nyang kukheun nyoe soetem turot
Soena sahbat sare hina
'Ajeb akai peurintah Tuhan
dum seukalian ubat ji na

Dua peue cit nyangtan ubat
Nabi Muhammad nyang meusabda
Wa kullu daain lahu dawaaun
Illas salaama wal harma

Tiap tiep peunyaket nakeu ubat
Laen dimawot nyan ngon tuha
Peurintah tabib ku bagikan
Sabet taulan dua peurkara

Tabib baten peu-ubat hate
Tabib lahe bak anggeeta
Tabib lahe nacit mudah
Nyang baten sah meusaket na

Tabib lahe lam donya nyoe
Baten dudoe nanggroe baka
Tueng manfaat ji kukheun ban
Andai taulan muda muda

Tabib lahe nyan wasilah
Bak ibadat jeuet kuasa
Al wasan iilu hukmul maqaashid
Bandum teumpat he syeedara

Peunyaket rayek tabib pitan
Meunan Tuhan neu karonya
Jinoele tabib pidum saket
Kakeu tok had akhe donya

Maseng maseng jikira droe
Hate jinoe ka udonya
Ji paban bah peu-ubat gob
Hate teutop keu Rabbana

Le ulama bak masa nyoe
Geunap uroe kira areuta
Peurintah tabib hana jipham
Eleumee hukom han jibaca

Sidroe ureueng nanggroe 'Arab
Bak jih cakap dua peue na
Tabib lahe nyan ngon baten
Na neuhimpon Allah Ta'ala

Sidroe ureueng na taturi
Hasan Basri geuhoi nama
Neukheun neujak nyan u peukan
Basrah tuan nanggroe nama

Ngon na sidroe muda 'Abed
Lon takeulid bak namanya
Seun treuk meuteumeung non tabib nyan
Neudong tuan sikutika

Tabib jiduek ateueh kurusi
Ureueng pile nyan disana
Rijaalon nisa dihadapan
Shibyan tuan han teurkira

Tima di jaroe maseng maseng
Nyan bak ureueng tabib raya
Maseng ji sifeut ngon peunyaket
Dumna rakyat nyan disana

Maka marit tuan Hasan
Ubak taulan ureueng muda

Cuba tajak bak tabib nyan
Ta tanyongkan ubat srah desya

Nameung jeuneh hate nyang saket
Nyan peunyaket nyang that raya
Marnyan jijak ji tanyongle
Jaweueb jibri nyan jikheun na

Tatueng bak kamoe ban nyang siploh
Allah peuseumbuh hate gata
Nyang tatueng nyan hanku kheun peue
Mita keudroe ubat digata

Ukheue kayee fakir saboh
Nyang dua toh tapeunyata
On kayee tawadhuk bawa taulan
Teunyatakan nyang keutiga

Bijian taubat taboh bak jih
Martaboh lom ji ngon ridha
Kakeu peuet nyan na tatuoh
Marnyan tapeh ban simua

Ngon aneuk batee ji qana'ah
Ka limong sah na digata
Lheueh nyan taboh lam beulangong
Takwa reumbang na kanam ka

Lheueh nyan taboh pue ie malee
Nakeu tathee tujoh nyata
Marta reubah ngon apui mahabbah
Ka lapan sah na digata

Lheueh ka masak bohlam gadah
Syuko nyan sah sikureueng na
Lheueh nyan tajeb bawa adoe
Camca pujoe alat digata

Kabeh siploh nyan nyan kukheun
Ta cubakan naban kata
Donya akhirat jeuet seulamat
Soe nyang ikot ban kunyata

Narit kunyoe nyan meutakwi
Hanna lahe ban kukata
Eleumee tabib kakeu sudah
Panyang kisa hanle kuba

Harap bak Tuhan beumamfaat
Dumna sahbat jitem baca
Kakeu lheueh nyan peuelom jinoe
Tambeh adoe lom keugata

ATTAMBIHUR RAABI'UN

Alhamdulillah dalam nekmat
Meuta turot nantiasa
Neu peuejeuet geutanyoe dumna insan
Leubeh tuan meukhluk nyang na

Wajeb tasyuko dikeu Allah
Geutanyoe umat Nabi mulia
Beuna tathee bawa taulan
Agama tuan dua peurkara

Saboh tatinggai nyang neuteungah
Ta peubuet taat nyang keudua
Ta tinggai nah'i that meusaket
Ku kalon miet nyan didonya

Han takalon andai taulan
Taat tuan lesoe keureuja
Tinggai nah'i that meusaket
Ku kalon miet nyan didonya

Taprang tuan nyan dinafsu
Bek taprang Teungku Allah Ta'ala
Talakee tulong ubak Allah
Beu-ek tangalah nafsu thomeu'a

Soe nyang talo jiprang musoh
Waliyullah di ateueh donya
Pike tuan hikayat nyoe
Uleh nasoe nyang bahgia

Sidroe syiah na taturi
Syaqiq Balkhi geuhoi nama
Khatamul Ishmi murid syiah
Waliyullah nyan bandua

Bak siuroe teukeudirullah
Teumanyong syiah bak muridnya
Nalhee plohthon gata bak ulon
Peue na tuan nyang hase ka

Lapan faidah na nyang hase
Ngon Allah bri beureukat syaikhuna
Nyanku harap ubak Tuhan
Ngon lapan nyan jeuet seuntousa

Peue peue lapan bawa ya khatam
Nyan takheun dum ku bileueng sa
Sabe insan geumasehan
Seun srot tuan sidroe pi na

Ladom sahbat na jikunjong
Nyang ladom hanna ji teuka
Siteungoh intat u bineh uruek
Marjiduek ji lakee do'a

An lheueh do'a marji riwang
Sabet dagang katok masa

Han sidroe tam'uek ulam jeurat
Jak peungon sahbat yoh didonya

Ku pike pike nyan ngon hate
Barangsoe cre ya syaikhuna
Laen diamai nyang shalihat
Adat lam jeurat pi seureuta

Nyankeu kutueng keurakan sahbat
Nyankeu faidah nyang peurtama
Kukalon makhluk dumna insan
Peuseutot ji nyan nafsu hawa

Nyoe kupike dalam Quru'an
Narit Tuhan han peurbula
Wa ammaa mankhafa maqaama Rabbihi
Wa nahan nafsa 'anilhawaa fainal
Jannata hiyal makwa

Soe nyang takot maqam Tuhan
Lom nyan jitheun nafsu hawa
Page dijih syurga teumpat
Soena umat nyang bahgia

Geucok geuboih hawa nafsu
Kalam Tuhanku han syoksangka
Nyangka dua di faidah
Nyang keulhee toh marta nyata

Ulon teupike kalam Tuhan
Han patot nyan mei peurbula
Ma'indakum yunfidun
Wamaa indallahi baqiin

Barang jeuneh bak geutanyoe
Leunyap jiroe ya syaikhuna
Meung nyang nibak poteu Allah
Keukai ji sah ya syaikhuna

Ulon kuikot narit Tuhan
Hanna kusyen keu areuta
Habeh kubri soe nyang gasien
Bah diulon sep meung pahla

Ulonteu kalon siteungoh ureung
Nyankeu kawom ji dlan mulia
Jih meungurur ngon sabab nyan
Ladom ji dlan ngonle areuta

Ladom ji dlan bak tok ureueng
Ladom bak jitueng digob areuta
Teuma ji dlan di seumalaih
Bak teuboih habeh diareuta

Ulonteu peunyum dalam Quru'an
Nyang bandum nyan hanban sangka
Inna akramakum 'indallahi atqaakuum
Mulia kawom soe nyang takwa

Narit Tuhan haqqon shadek
Dlan sifasek sia sia
Nyan faidah dinyang keupeuet
Keulimong treuk martanyata

Ladom ceula keudeh marnyan keunoe
Upat sinaroe jeueb kutika
Na tatupeue nyan sabab nyan
Meuroe gasien ladom kaya

Siteungoh hina ladom meugah
Ladom bahrullah eleumee ji na
Nyan kupike bak Quru'an
Ayat taulan nahnu qasamna

Bainahum ma'isyahum
Fil hayatiddun yaa

Kamoe bahgi dumna insan
Keuhidupan yoh didonya

Meunankeu narit di Tuhanku
Bahkeu teungku keu Allah Ta'ala
Hanku deungki beurang kasoe
Ridha kamoe nyan bahgia

Sabe insan ji meupoh poh
Ji meuseunoh martabat donya
Na teurseubut dalam Quru'an
Neuyue prang syaithan dum teurata

Innasy syaithaana lakum 'aduuwan
Fattakhizuhu 'aduuwa
Neuyue lawan bek pura-pura
Hanmei tamusoh laen disyaithan
Meunan tuan kalam Rabbana

Kakeu na nam difaidah
Nyang keutujoh martakira
Ladom ureueng tuntut raseuki
Peutang pagi hana reuda

Hingga roh nyan bak syubeuhat
Hareum han that nyan jikira
Galak kungo firman Tuhan
Bayek keunyan ban maksudnya

Wamaa mindaabbatin fil ardhi
Illa 'alallahi rizquhaa
Hanna dabbah dalam bumoe
Malenkan bak Allah rizeukinya

Nyanku bimbang keu ibadat
Rezeuki meuhat ka takheun na
Han kuharap bak makheuluk
Nyang sabe duek di ateueh donya

Faidah lapan nyan tapeugah
Ta peusareh kungo nyata
Ladom hate ureueng bak meueh
Ladom khusus bakle areuta

Ladom jimat keumuliaan
Soe nyang ulon raja raja
Ladom kong hate bak jibius
Nyang ladom bak sabe bangsa

Ulon pike dalam Quru'an
Narit Tuhan nyang mulia
Waman yatawakkal 'alallahi
Fahuwa hasbuhu innalallaha baliqhuhu

Amrihi qad ja'alallahu
Likulli syai-ing qadra
Soe tawakkal ji bak Tuhan
Sep ji tuan ngon Rabbana

Nyankeu sabab tawakkal bak po
Laen han saho faidah na
Kakeu habeh lapan ta peugah
Tulong Allah nyankeu gata

Taurat Injil Zabur Quru'an
Na disinan khaba nyata
Soena tuan faidah lapan
Kitab peuet nyan ka tabawa

Na tadeungo andai taulan
Sabe mukmin si syeedara
Untong untong leumoh hate
Soe nyang na ri bahgia na

Ulonteu nyoe ka meung babah
Salah salah bak Rabbana

Na kudeungo khabar Nabi
Ngo beusare dumna gata

Saboh masa akhe zameuen
Buet Fir'un narit enanya
Ku ajar gata cit han patot
Ulon maksiet he syeedara

Bitpi meunan nacit kukheun
Mudah mudahan ampon deesya
Teurseubut nyoe lam kitabat
Anwarus saathaat ji meunama

Alhamdulillah lom kulalo
Neu peujeuet meujudo di anggauta
Dua mata dua geuliy'ueng
Nyankeu ureueng dumna kita

Dua jaroe dua gaki
Beurang kari geutanyoe hamba
Lidah ngon pruet teuma faroj
Lhee nyan sabet judo hana

Kakeu tujoh beuna tapham
Bileueng sadum pinto neuraka
Neu peujeuet manfaat maseng maseng
Bek tapaleng he syeedara

Neu peujeuet mata bak geutanyoe
Mangat tameuturi dumna gata
Lom jeuet takalon ayat Allah
'Ajab indah akai gata

Ayat ibarat lam Quru'an
Ngon mata nyan neuyue gata
Bek gata ngieng keu hareum nyan
Nyan lagi lam muda bahlia

Jayeh hate ngieng bak Islam
Neu teugah dum Allah Ta'ala
Neuboh peuneungo ubak insan
Tango Quru'an narit mulia

Lom jeuet deungo narit Nabi
Hekeumat wali meunan juga
Kon neupeujeuet andai taulan
Ta deungorkan sia sia

Kon tadeungo ureueng meu-upat
Ih salah that he syeedara
Kon nyang qaail meuhat salah
Mustami'at sama juga

Neu peujeuet lidah dalam babah
Zikerullah neuyue baca
Lom jeuet tabeuet ngon Quru'an
Seulaweuet tuan keu Saidina

Lom peurunoe amar Nah'i
Barangsoe le ta karonya
Kon neu peujeuet ngon ceumarot
Bukon ngon upat manusia

Kon cit sitree syaithan pindoe
Anggauta droe meunan juga
Teubiet nyang jeuheuet nibak lidah
Bak geupeugah lapan peurkara

Upat sulet ubah janji
Keu peuet mupake he syeedara
Laknat gagak pujoe keudroe
Kana nam nyoe pomeukuta

Seurapa ngon beurseundaan
Naka lapan nyan keugata
Dua jaroe bak geutanyoe

Peulara adoe nyang bahgia

Bek tameupoh sabe muslem
Pajoh hareuem bek digata
Bek khianat dua jaroe
Pantang adoe meutarasa

Bukon taulan kuko peugah
Di Aceh sah eu digata
Neu peujeuet jaroe bak geutanyoe
Manfaat ji nyoe taseumapa

Mangat ta adab teungku teungku
Lom ngon Ibu marnyan Bapa
Manfaat sinan keubijakan
Le that tuan han teurkira

Neu peujeuet dua digaki nyan
Mangat tuan u mesjid gata
Manfaat jih keubajikan
Meunan meunan dum anggeeta

Manfaat rugoe na disinan
That kayaan po Rabbana
Soena bungkoih nyan kupeusan
Faroj teutuan tapeulara

Nyan dum nibak teugah Allah
Nyan liwathah ngon meuzina
Faroj dinisa zakar ditanyoe
Na meungle roe umat managia

Bek keutuan miseue binatang
Aneuk jalang boeh ceula ma
Pruet teutuan tamse laot
Hareum syubhat bek keusana

Katok tuan bak masa nyoe
Hareuem sinaroe syubhat rata
Jareueng jareueng gata nyang han
Nyang shalihin di ateueh donya

Allah Allah Tuhanku Rabbi
Doesya kule ya Rabbana
Takot neuraka harap bak Tuhan
Andai taulan nyang meudesya

Doesya tanyoe nyan meukisah
Bahgi saheh dua nyata
Shaghir kabir bawa taulan
Nyang taubat nyan meung bak raya

Bandum doesya wajeb taubat
Kata siteungoh khilaf ji na
Taubat ji nyan beuna tapham
Untong rajam ladom geudra

Untong t'akziir bawa adoe
Pike keunyoe azeueb donya
Adat adeueb di akhirat
Han ek nisbat rayek syeksa

Ri nyang lahe lawan baten
Feuhadukan Allah Ta'ala
Doesya lahekaku peuri
Nyankeu leube sabe muda

Dalam tambeh nyang keu eumpat
Tapham sahbat dum teurata
Doesya bahle meupeugah
Saboh tambeh dijih tangga

Nibak tambeh nyang keulimong
Nyoekeu he wang na kunyata

ATTAMBIHUL KHAMIS

Tadeungo kamoe andai taulan
Ku peusan bak gata dumna
Peunyaket hate beuta tuban
Peureulee 'in ateueh gata

Riya teukabo 'ujob tuan
Kakeu lhee nyan peunyaket raya
Mar ajdaali nyan ngon hasad
Ka nam meuhat deueh keugata

Lubha thom'a nyan ngon bakhe
Sikureueng hase na keugata
Laen nibak nyan pile citlom
Bah meuladom nyan takira

Riya tuan peukalon amai
Makna asai kucalitra
Maksud peukalon nyan disinan
Na geupujoe dikeue gata

Shaleh bangon le seudeukah
Markeu Allah munafek raya
Ingat ingat bawa tuan
Meumbatalkan 'amal digata

Ureueng syahid uroe kiamat
Geuyue intat lam neuraka
Maka jaweueb nyan disyahid
Bek taintat meulam neuraka

Kamoe Tuhanku na meusyahid
Yoh meuhudep nyan di donya
Firman Tuhan bak malaikat
Kaba leugat ji lam neuraka

Ji syahid kon kareun kee
Nameung geuthee beurani ji na
Nyankeu balaih disijih nyan
Pike taulan nyang bahgia

Hoka 'Alem nietkeu meugah
Nyanpi keudeh lam neuraka
Ji tuntut eleumee kon kareuna kee
Geuteuntee lam neuraka

Hoka Qarii beuet Quru'an
Lom dijih nyan pilam neuraka
Kamoe Tuhanku nabeuet Quru'an
Han patot nyan lam neuraka

Firman Tuhan bak malaikat
Kaba leugat lam neuraka
Jibeuet Quru'an na geupujoe
Keujih jinoe balaih neuraka

Hoka hamba peurayek droe
Nyan dijih nyan pilam neuraka
Na tadeungo bawa taulan
Pike aduen nyang bahgia

Bek teukabo dalam hate
Kekeu page leubeh dumna
Soe teukabo taulan iblih
Page han glaih lam neuraka

Teukabo iblih nibak Adam
'Alaihis salam maha mulia
Po yue sujud nyan bak Nabi
Leubeh diri nyan ji kata

Hanmei sujud ubak Adam
Kamoe kiram leubeh mulia

Peue akibat disijih nyan
Neuraka tuan seulama lama

Peurangoe jeuheuet akibat page
Tuhan neubri balaih neuraka
Deungki ku'eh bek di hate
Sit leumahle nyan didonya

Padum padum ka takalon
Meukeusud han jiteumei na
Na nyang 'amai keubajikan
Habeh tuan jeuet binasa

Tamse kayee apui pajoh
Meunan keuroh keu upama
Banci Tuhan soe meupake
Sare sabe meunan juga

Adatka ngon teukeudirullah
Astaqhfirullah le beusigra
Bek leupah jaroe bawa adoe
Anggeeta droe peulara gata

Bukitka nyan ta meutak
Saleh rusak dua gata
Adat meungka geutak balaih
Meueh han leupaih diet digata

Adat hanle hanle balaih
Adat goh leupaih han digata
'Ajab indah hukom Tuhan
Bak neu peutron balaih udonya

Jeuet seulamat dum geutanyoe
Han meupohpoh sabe hamba
Nah adat han hukom balaih
Saleh keumaih ngon siklep mata

Bek tomeu'a bawa adoe
Peue lam jaroe manusia
Soe han tamak bit geupujoe
Sabe keudroe dumna hamba

Adat bak Tuhan pisit leubeh
Meung roe jipreh bak Rabbana
Han jiharap bak makheuluk
Nyang sabe deuek papa neukada

Soele areuta nyan bek takriet
Bukit mit hanpeu kira
Nyan mei takriet andai taulan
Sabet disinan geuteugah na

Untong untong jeuet keu hareuem
Na nyan geutham bak ulama
Syekh geutanyoe Imum Nawawi
Quthob Rabbani bek syok sangka

Jaroe murah hate ikhlas
Sabet khusus lethat pahla
Tuhan neu pujoe murah tangan
Neu balaskan kaujih syurga

Beunci amarah soe nyang kikir
Balaih page dijih neuraka

HIKAYAT 'AJAIBAH

Nyoena tango saboh hikayat
Saleh mangat bah tacuba
Nyan khaba nyoe nibak 'Aisyah
Geumar Allah akan dia

Sidroe nisa jak bak nabi
Jaroe mate siblah binasa
Binasa nyoe jaroe unun

Meunan geukheun bak calitra

Hoka gata ya Nabiyullah
Ulon gundah jaroe binasa
Talakee do'a nyan bak Tuhan
Beumeuwoe nyan miseue nyangka

Peue busabab jaroe teumate
Ta peugahle kungo nyata
Ulonteu meulumpoe bak simalam
Kiamat nyan nanggroe donya

Ku kalon neuraka nyala ji sangat
Geumeutar that han na tara
Ngon syureuga ka geupeurab
Ubak umat nyang mulia

Ku kalon neuraka meupasukan
Uleue ji nyan han teurkira
Saboh uleue Ma dikamoe
Geuboh dijaroe ngon peurca

Peue untong Ma gata sinan
Lom kahu nyan uleue neuraka
Digata na ta taat Tuhan
Pakon keunan balaih digata

Wahe aneuk ka teukeudi
Kee that kikir diateueh donya
Nyoekue teumpat ureueng nyang kikir
Ngon teukeudi Allah Ta'ala

Geuboh peuraja nyan dijaroe
Peue balaih nyoe 'amai digata
Nyoekeu aneuk pahla seudeukah
Layeue jandeh nyan didonya

Nyankeu seudeukah nyang na kubri
Si umu diateueh donya
Hoka bapa ma dikamoe
Pat saleh nyoe teumpat di bapa

Wahe aneuk dalam jannah
Ureueng murah balaih syuruega
Ulonteu jak dalam jannah
Seun srot ayah nyoeka nyata

Teungoh neuple ie nyankeu rakyat
Soena umat nyang bahgia
Neucok piala bak bapa Hasan
Dituan nyan bak 'Usman

Dituan 'Usman neucok bak Umar
Abubakar neucok bak gata
Ya Rasulullah
Sangat indah Hudh digata

Ulonteu kheun nyan bak ayah
Ulonteu peugah lagee hai Ma
Tabri bacut ie he ayah
Ma kee that grah lam neuraka

He aneuk bek kalakee ie
Ma keu kikir yoh didonya
Tuhan neu teugah ie kulam nyoe
Akan soe nyang darahaka

That kulakee neubri bacut
Seun srot di langet meusuara
Beumate jaroe soe nyang cok ie
Keu si 'ashii darohaka

Tuhan neu teugah ie kulam nyoe
Beurang kasoe nyang meudeesya

Nyangkeu nyang na ku meulumpoe
Jaga kamoe ya musthafa

Lalu jaga nibak lumpoe
Seun srot jaroe ka binasa
Maka neu marit Rasulullah
Ubak umat nyang dinisa

Meularat gata kriet Ma teunyan
Akhirat tuan han teurkira
Marneu rajah uleh Nabi
Nyan seumbuhle sikutika

Dumna tuan beuta pike
Soena hate bahgia na
Laen dumpat nyoe meusambat
Meung kareuna kriet nyandum bahya

Dianeuk geunyan ji meulompoe
Patot jaroe ji binasa
Meuroe ji tulong ureueng maksiat
Neubri saket leumah nyata

Peurangoe jeuheuet ka meupeugah
Nyang mahmudah martakira
Bak geutanyoe nyang mubtadi
Beuta turi siploh peukara

Phon tatamong jalan Allah
Wahe ayah na keunong paksa
Yuqadhdhahu taubatun muhasabatun
'An anabatun ka peuet nyata

Arti yuqadlatun jaga hate
Taubat he po nibak deesya
Mahasabaton kira keu untong
Anabatun tapulang bak Rabbana

Tafkir tazkir ngon 'Iktisham
Qirar tapham na lapan ka
Arti tafkir pike geutanyoe
Bak 'alam nyoe buet Rabbana

'Ajib akai dum geutanyoe
Tazkir nyoe ingat digata
Akan Tuhan teunyang sidroe
'Iktisham nyoe peugang gata

Ubak Tuhan malikul 'alam
Qirar tapham lari gata
Ubak Tuhan teunyang sidroe
Nyan beurangsoe na bahgia

Riyaadhah samaak kakeu sampoe
Nyang siploh nyoe kadum nyata
Arti riyaadhah bawa taulan
Meuhanakkan peurangsoe gata

Deungon eleumee mar'amai sampoe
Nyang siploh nyoe kadum nyata
Arti samaak meuneungorkan
Janji Tuhan syurga neuraka

Nyoekeu siploh na laen lom
Nyan beutapham dum teurata
Sabar tawakkal andai taulan
Ubak Tuhan teurabbana

Syukur ikhlas ngon tajmalun
Ka limong nyan nakeu gata
Nyang tajmalun got peurangoe
Beurangkasoe manis muka

Tufauwidhu taslimun
Peujok bak Tuhan dum peurkara

Taqdiim takkhir ma'aafin
Ka siploh deueh nakeu gata

Arti takdim meundileekan
Peue nyang Tuhan suroh gata
Miseue imum bak seumbahyang
Soe nyang seunang bak agama

Hankeu namei si nyang fasek
Kieh beukat'ek sibagainya
Arti takkhir meundudoekan
Miseue ji nyan nyoekeu gata

Bacut salah bekta haloih
Tapeumeu'ah uleh gata
Bektroh damdam beurang kajan
Bak Tuhan hanna neu ridla

Khaufon ngon rijal harap Tuhan
Wahe taulan nyang bahgia
Murah 'ade nyan ngon ihsan
Qana'ah tuan nakeu peuetka

Arti ihsan ibadat tuan
Siulah Tuhan meulihat dia
Arti Qana'ah ku nyatakan
Han tahimpon di areuta

Sakinatun waqawa haiyun haliimun
Nakeu teungku lapan nyata
Teutap hate nibak Tuhan
Sakinah tuan nyankeu makna

Arti halim geumasehan
Rauhun tuan sikureueng ka
Arti marwah keumaluan
Siploh taulan tawadhuk gata

Arti tawadhuk peureundah diri
Na siploh nyoe lom keugata
Bak jeumulah nakeu lheeploh
Han ek peuglahle keugata

Maha suci Rabbul 'alamin
Na neuhimpon bek enanya
Laen nibak nyan dumna mukmin
Nyang na yakin keu Rabbana

Tauhid hakiki bak ureueng nyan
Kana Tuhan neu karonya
Hate mukmin tamse meuligoe
Tuhanku sidroe nyang umpama

Meung roe asoe ji that indah
Tamse darah ngon meutia
Hate kafe tamse ji man
Nyang hanpeue na disana

Aduen tuha muda adoe
Bahkeu 'ohnoe nyankeu gata
Tambeh nyang limong kakeu tamat
Nyang keunam pat neu peunyata
Meung lheueh limong nyoekeu nyangnam

ATTAMBIHUS SAADIS

Meunyalahi adat beuta tuban
Nakong iman dalam dada
Nyankeu Nabi akhir zaman
Keu janjongan nyang musthafa

Meunyalahi 'adat tujoh bahgi
Tadeungo he dum syeedara
Irhash mukjizat nyan bak nabi
Keuramat wali he syeedara

Ma'unatun istadraj ngon ihaanah
Mar sya'uzat na tujoh ka
Meunyalahi adat Nabi Muhammad
Masa yohcut irhash nama

Miseue geuplahpruet di nabi
Untong geupeusuci golom raya
Geurah Nabi ngon ie zamzam
'Alaihis salam maha mulia

Jebra i peugot peurbuatan nyan
Meunan taulan geucalitra
Miseue bri saleuem nyan dibatee
Bak panghulee maha mulia

Nyan neupeugah ubak sahbat
Masa kajeuet keu Nabiya
Saboh hijir batee makkah
Saleuem ji sah na keuhamba

Bintang geuturi di batee nyan
Poku Tuhan nyang karonya
Ubak Jabir nyan neupeugah
Aneuk Samrah sahbat mulia

Masa yohcut neujak u Syam
Ngon Quresydum nyan ngon Mama
Mama Nabi Abu Thaleb
Meureumpok Raheb jamei teuka

Na disinan kayee sibak
Meuseunoh duek bak nawongnya
Nabi neuduek kon bak nawong
Marbubayang keunan jihala

Kayee batee nyan ji sujud
Bak Muhammad nabi kita

Raheb sidroe ureueng meutuah
Ji ek syahadat nyoe Ambiya

Nyoekeu nabi akhe zaman
Keuleubehan hanatara
Patot jimaadum nyan ji sujud
Nyo Muhammad Saidil Ambiya

Meungkon Nabi han ji sujud
Ku 'ibarat ngon bicara
Jiyue puwoe Nabi nyan u Makkah
Nabek fiteunah bak Yahudi

Geupuwoe Nabi rijang rijang
Nyan untong goh teuka mara
Abu Thaleb peuwoe Muhammad
Marsidroe treuk Bilal nama

Nyang yue bileu Abubakar
Geupuwoe lanja Nabi kita
Rahib jibri peurbeukalanu
Buah zaitun han teurkira

Ureueng peuwoe nyankeu sagai
Laen tinggai maniaga
Meung lheueh wahyu meunyalahi adat
Nyan mukjizat ji meunama

Khabar meusyuhu han kukisah
Ta teula'ah bak ulama
Nyan miseuelom tango kukheun
Neuplah buleun dipurnama

Dua fitqah rakyat intang nyan
Kalon buleuen neuplah dua
Diateueh gunong saboh firqah
Mardibawah nyang keudua

Miseue hijrah weh di Makkah
U Madinah nanggroe mulia
Mukjizat nabi han ek peugah
Allah Allah he syeedara

Aneuk Dawod Nabi Sulaiman
Mukjizat tuan han teurkira
Leubeh mukjizat cit Muhammad
Meunan teurseubut bak calitra

Leubeh Muhammad jeuneh insan
Nyang laen hanna syok sangka
Allah Allah bawa sahbat
Khaba mukjizat tapareksa

Soena Tuhan neubri tuah
Jeuet ji kisah dum rahsia
Mudah mudahan leumoh hate
Beureukat Nabiyullah kita

Meunyalahi 'adat nan keuramat
Dijih teumpat bak Aulia
Tohkeu Wali bawa taulan
Mangat takheun keuramat ji na

Meungka taturi wali bak had
Nyum meusaket wujud jina
Bak masa nyoe akhe zaman
Dilee tuan han teurkira

'Arif billah jikeu Tuhan
Taat ji tuan han ceureuca
Peureulee sunat dum ji peubuet
Nyang meukroh han jikeureuja

Lazat donya beuji paleng
Nyankeu ureueng nyo Aulia

Bukon meusaket bawa taulan
Cuba takheun pat sapat na

Meunyalahi adat nyan bak sahbat
Nyan keuramat nama pula
Tango keuramat sahbat Nabi
Krueng sungai Nil han ile na

Adat sithon ubak sithon
Ie han jitron u kuala
Masa tuan jahiliyah
Meung geukeubah sidroe nisa

Neupeu ek surat uleh sahbat
Neuyue intat geuba sabda
Neuboh surat khathab bak krueng
Lagee ureung akai ji na

Hoka krueng Ne nanggroe Meuse
Nyoeka ile kheundak Rabbana
Ile tuan gata jinoe
Bek tatheun droele digata

Bukit ta ile ngon kheundak droe
Ngon surat nyoe bek digata
Nyang peu surat geupeukhaba
Tuanteu Umar geucalitra

Umar Ibnu 'Ash nyangba kireman
Nyan neuyue lhom dalam Nila
Geulhom surat dalam krueng Ne
Jinoe ile rok-rok masa

Beureukat sahbat dijanjongan
Leubeh bak Tuhanku Rabbana
Leubeh sahbat nibak Wali
Ban Nabi ngon sahbat pula

Keuramat tuan kureueng leubeh
Han sa dijih saboh tangga
Marnyan bukan meung keuramat
Nyang mukjizat meunan juga

Leubeh mukjizat nibak keuramat
Ban martabat Wali Ambiya
Beurang kadum keuramat rayek
Hanna aneuk baktan Bapa

Bak mukjizat nacit taulan
'Isa tuan hanna Bapa
Lom mar-Adam ku misalkan
Didroe neutan Ibu Bapa

Jeuneh makhluk leubeh insan
Seunurut ninan meuteu tangga
Leubeh Rasul nibak Nabi
Diateueh Wali sahbat mulia

Seunurot sinan martabat saleh
Kharaq bak jih ma'unah nama
Arti ma'unah Allah tulong
Bukan lurong he syeedara

Nyang ma'unah nacit mudah
Soena Allah bri bahgia
Miseue leupaih nibak rante
Lom ngon nibak tipee daya

Tango haba sidroe ureueng
Sabet meuteumeueng lam calitra
Dijih diyue bak keubajikan
Akan Harun raja mulia

Seun rhot beungeh raja Harun
Keu ureueng nyan hanatara

Bak raja Harun baghal saboh
Juwah ji that han teurkira

Neuyue ikat bak baghal nyan
Han peue tuan keunong mara
Marneuyue glap ureueng lakoe nyan
Ngon makanan ji pitan na

Marneu eu jih ka u lampoh
Pinto han glah na teurbuka
Harunur Rasyid neu teumanyong
Nyan bak ureueng lam beuncara

Soe peuleupah gata ninan
U lampoh nyan ka digata
Maka jimarit ureueng lakoe nyan
Ubak Harun nyang mulia

Soe nyang bohkee dalam ampas
Nyan nyang peuglah hana sa dua
Soeboh gata dalam ampas
Gata ku cas kuboh singkla

Han taturi nyang boh keunoe
Nyang peuteubiet kunyoe lam bincara
Marnyan neuyue giduek kandran
Neuyue ba tuan sigala donya

Neuyue meuhoi ubak wazir
Nyoe na tadeungo dum syedara
Ureueng lakoe nyan leubeh bak Tuhan
Diraja Harun neu peuhina

Pat ek hina nyangka leubeh
Dibak Allah po Rabbana
Kheundak Tuhan cit nyang sampoe
Kheundak geutanyoe sia-sia

Meunyalahi adat dajeue laknat
Istidraj dijih nama
Tohkeu miseue istidraj
Ayoh lethat han teurkira

Dajeue pindoe laknatillah
Nar ngon jannah patot jiba
Nyankeu dijih lurong Allah
Laknatillah asoe neuraka

Syurga neuraka jalan takhil
Bek tajahe po bak gata
Nyoe hakiki tuan takheun
Nyang rukon nyan istidraj pula

Lom nyoe miseue dibak sihe
Nyang na jeuet po di udara
Dipo na jeuet jak diateuh ie
Nyankeu kafe siceulaka

Soe agama ji kon Islam
Kafe karam lam neuraka
Narit dajjal nyan bak bumoe
Pat timoh nyoe naleung rata

Tron nibak kah langet ujeun
Lalu jitron sigra sigra
Jidakwa droe ji keu Tuhan
Hansoe iman ka ji syeksa

Habeh ji rawoh sagai nanggroe
Pantah ji nyoe hanatara
Binasa nanggroe ho nyang jijak
Le nyang taklok manusia

Nyang han jijak Nabi peugah
Makkah Madinah naggroe mulia

Ta deungo he dumna taulan
Ingat ingatkan soe bahgia

Ta ingat keupo dumna adoe
Dajeu pindoe rab kateuka
Talakee tulong nibak Allah
Nibak fitnah siceulaka

Geukheun mit that na seulamat
Habeh rakyat dum binasa
Duablah ribee digeutanyoe
Diureung binoe tujoh saja

Alhamdulillah pujoe Tuhan
Dumpat tuan leubeh gata
Meunyalahi adat nan Ihanat
Bak muslimat sulet raya

Arti ihanah keuhinaan
Nyan meungroe tan ban jidawa
Jipo mata di Qatadah
Nabiyullah peuwoe mata

Jidakwa droe pijeut meunan
Syarikat tuan nabi kita
Lalu geuba sidroe ureueng
Jih nyan juleng siblah mata

Nyan jirajah jimat dimieng
Mata juleng kajeuet buta
Juleng dilee nacit siblah
Jinoe ka sah dum binasa

Muntahi sa'idah Nabi Muhammad
Ji keumeung seutot poceulaka
Gampong ji tuan rab ngon Thaif
Meunan geupeugah bak calitra

Di Ihanah ka seuleusoe
Sya'uuzat jinoe martakira
Miseue ji tuan bak sitambir
Bah han eue mamplam jipula

Ji lheue beureuteh bak pakaian
Grak gruk tuan han teurkira
Balek mata nyan wa adoe
Bek geutanyoe galak suka

Geumar hate bak buet jinyan
Gata tuan ka binasa
Habeh tujoh ka meukisah
Beusampurna payah abang gata

Ini tapham bawa taulan
Nyang tujoh nyan bekta lupa
Nyang tujoh nyoe beuta timang
Neuraca he wang nibak gata

Wajeb 'iktikeuet dumna umat
Nyang mukjizat bak ambiya
Nyang keuramat nibak wali
Bekta mungkir kafe gata

Umat dilee pi keuramat
Umat muhammad han teurkira
Miseue wazir Nabi Sulaiman
Ashfan tuan aneuk Barkhiya

Tambeh nyang keunam kakeu sudah
Warnyang tujoh pomeukuta
Alhamdullilah pisit kubri
Rab tok janji keu syeedara

ATTAMBIIHUS SAABI'UN

Ingat keu mate andai taulan
Faidah nyan han teurkira
Jeuet teumakot teukeu Tuhan
Ngon sabab nyan wa syeedara

Soena Tuhan neubri leubeh
Ingat dijih jeueb keutika
Lagi donya jeuet han apakan
Soena insan na bahgia

Nyona takot teukeu Tuhan
Sep disinan aduen raja
Mit faidah 'amai teunyan
Keu mate han taingat na

Wajeb 'iktikeuet dibak geutanyoe
Keumate nyoe dum tarasa
Geuboh mise naban pinto
Sit talalo dum teurata

Toh phon bahya diakhirat
Nadak seukreuet dibak gata
Adeueb seukreuet na geupeugah
Apoh apah sangat syeksa

Nyangka tarasa masa udep
Beuta ghireb adoe raja
Untong untong tatem taat
Nyan tataubat nibak doesya

Dumnan naz'a aneuk sukreuet
Han sidroe jeuet bak peumubla
Tinggai nangmbah aduen adoe
Sahbat tanyoe han meuguna

Leubeh Ma gaseh keu geutanyoe
Hancit didroe na meuguna

Beuta pike bawa taulan
Ka takalon kon meung bukla

Meungkon tulong Tuhan teusidroe
Laen sinaroe sia-sia
Padum padum bahya disinan
Iblih syaithan han teurkira

Jiyue masok agama kafe
Ureueng mungkar keu Rabbana
Soena tuah dibak Tuhan
Seulamat ninan hanpeue mara

Meungka karam teudisinan
Hanle taulan na bahgia
Ubak Tuhan muhon beuthat
Beuseulamat dumna kita

Ubak Tuhan lakee tulong
Beuna sigampong lam syureuga
Lheueh geusukreuet geucok nyawong
Keubah bak lieng teuma gata

Lheueh geuseubee teuhe sahbat
Malaikat seun treuet teuka
Jijak su-eue bawa taulan
Toh bu Tuhan teudi gata

Toh bu Nabi teudi tanyoe
Peue jeuneh roe nyan agama
Suara ji nyan ban geulanteue
Mata jihu han teurkira

Tuboh hitam muka beungeh
Gohlom jipeh hanco gata
Cokma ji nyan beusar sangat
Han ekme rakyat nyang di Mina

Teurseubut nyan dalam nadlam
Kon he polem ku meucakra
Wama'ahaa marziyatun lau tajtami'u ahlu
Mina laraf'uhum lam yartaf'ik

Makna kana dilee bunoe
Hanpeue adoele ku nyata
Tulong Allah soena tuah
Jaweub ji sah han meuriba

Allah Rabby diny Islam
Muhammad nabinal imam
Allah Tuhan Nabi Muhammad
Islam meuhat nyan agama

Syaitan iblih pika teudong
Masa ji tanyong man Rabbuka
Jiyue kheun jih nyan keu Tuhan
Anggok syaitan ubak gata

Allah Allah wahe sahbat
Dalam jeurat lom didaya
Kheun khabar nyoe tuan Sufyan
Ahli janjongan maha mulia

Lhee seun jitanyong bak teumpat nyan
Meunan taulan bak calitra
Ji ulang tanyong bak geutanyoe
Tujoh uroe saboh calitra

Seuperti teuseubut dalam nadlam
Makna ka tapham dilee nyata
Yukarrirua sualu lil anaami
Fiiman rawiya 'an sab'atin aiyaami

Po riwayat pika meuhat
Imum Ahmad aneuk Hambila

Tanyong jinyan keuleungkapan
Jen ngon insan saban dua

Han jitanyong dibak insan
Tujoh tuan bahgi jina
Ureueng syahid ngon muraabath
Lhee ta'un kap keupeuet teuma

Ureueng shadiq limong thifla
Bak kata qiila sama juga
Soe nyang mate bak jumeu'at
Sinan meuhat han tanyong na

Kakeu nyan nam tujoh jinoe
Beurang kasoe na jibaca
Surat tabaraka tienp tiep malam
Sajjadah lom saboh kata

Nyang han tujoh nabi pakri
Sit dharuri sabet hanna
Siteungoh umat han geutanyong
Nabi he wang bab Aulia

Nyang umat nyoe kagata thee
Umat dilee martakira
Umat dilee beursalahan
Ladom kheun tan ladom kheun na

'Azeueb kubu na bak kawom
Kafe Islam saban dua
Umat dilee umat jinoe
Beurang kasoe pisit rata

Liman jimeunan nyo mukallaf
Han sidroe glah pisit dumna
Rusak bineh jehjeuet bineh nyoe
Kafe pindoe ka geusyeksa

Geutanyoe mukmin nacit kureung
Ban untong yoh pandang donya
Nyang dikafe beurkeukalan
Dimukmin nacit seuntausa

Soele doesya treb ji sinan
Keuputusan akhe ji na
Soe nyang namit keusalahan
Dimukmin nyan sikeutika

Dudoe teuma geupeu luloh
Han sidroe glah pisit dumna
Sidroe sahbat dijanjongan
Sa'at tuan punya nama

Masa mate disahbat nyan
'Arasy Tuhan ji meugrak na
Tujoh ploh ribee malaikat
Kunjong sahbat maha mulia

Dum ma leubeh hancit leupah
Nalom hadits geupeu nyata
Lau afalta minhaa ahadan
La afalta minha hazash Sabih

Kalau sidroe 'azeueb lupoet
Sa'id sahbat ku peuhana
Pakri geutanyoe bawa taulan
Sahbat janjongan jehdum tara

Nekmat kubu keuluwasan
Kande disinan na syeedara
Geubuka tingkap ubak jannah
Soena Allah bri bahgia

Nekmat kubu hana khusus
Got mukallaf got nyang gila

Nyanpi meunan miseue bunoe
Got umat nyoe got umatka

Lheueh nyan tuan dum geubangket
Nyan 'oh geuyup sangkaikala
Saiyidil rasul beudoh dilee
Meunan meuteumei lam calitra

Maseng maseng nyan ngon kandran
Ban teuladan 'amai di doenya
Habeh geubangket dumna umat
Nyang latbatat han teurkira

Ka u mahsyar nyan dum geuron
Geuhisabkan dum peuerkara
Got ngon jeuheut dum geuhisab
Nyan ladom treb ladom sigra

Tujoh ploh ribee thon hisab jihnyan
Umat janjongan ngon Nabi kita
Peue hikeumat hisab Tuhan
Sit neutuban dum buet hamba

Na taingat dum geutanyoe
'Amai teunyoe yoh didonya
Na meung kafe jeuet keuhinaan
Mukmin taulan najeuet suka

Neu peulahe bak geutanyoe
Soe nyang rugoe soe nyang laba
Naban neukheuen uleh Tuhan
Layeue janan yoh didonya

Janan kalheueh dum geutanyoe
Teulah dudoe han meuguna
Diblang mahsya geutanyoe meuhoi
Sabe keudroe ngon nan Bapa

Nabek meuthee aneuk bajeueng
Geuhoi indung he syeedara
Lheueh geuhisap geuteumimang
Meunan he wang geucalitra

'Amai geutimang handum insan
Soena Tuhan neu kheundak na
Ureueng sabar han geutimang
Dijih geutueng laju pahla

Dikafe pina geutimbangan
Dalam Quru'an nyata hanna
Falaa nuqiimu lahum yaumal qiyamati
Waznaa. Tango taulan kubri makna

Hanna timang bak kamoe
Beurang kasoe nyang ceulaka
Hanna timang dalam ayat
Timang manfaat dijih hanna

Meunan takwil andai taulan
Meunan jikheun dipandita
Peue geutimang bawa tuan
Beursalahan bak ulama

Ladom turot ladom kheun han
Tango taulan nyang keudua
Geupeurupa 'amai saleh
Ngon rupa jroh ngon meucahya

Baksit na geutimbangan
Neuraca taulan hanpeue kira
Dua pha saboh lidah
On jih sah sabet dua

Saboh dlalmah dua nur asoe
Tango adoe padan ji na

'Amai saleh dalam on nur
nyang jeuheut marlam gulita

Rot unun nur wie dlulmat
Meunan sahbat lam calitra
Wie ngon unun soepo tuan
Di 'Arasy Tuhanku Rabbana

Brat ngon phui pina taulan
Miseue timbangan dalam donya
Soe nyang na brat 'amai saleh
Geuple dijih lam mulia

Soe nyangna phui bak timbangan
Sijnun tuan dijih karonya
On neuraca nyang brat asoe
Tuan uyub nyoe jihila

Peue ubah nyan yoh disinoe
Nyang na phui nyoe ateueh jihila
Alamat geukheun teubiet lidah
Hanna ubah yoh didonya

Jebra i mat taloe gangkah
Ngieng bak lidah Israfilla
Dinab rakyat dum geutanyoe
Nyanbek naroe teu enanya

Bahgia adoe nyang madlum
'Amai dlalem roh keugata
Soe nyang dlalem ingat keudroe
Jeuet han sapeue mardigata

Teumpat timbangan beuta peugah
Antara jannah ngon nuraka?
Bit pika lheueh geuteumimang
Bahya he wang hanna reuda

Jinoe talalo nibak titi
Tuhanku Rabbi nyang peulara
Dum geutanyoe sabe mukmin
Beureukat janjongan Nabi kita

Tutue ji haloih amat sangat
Ngon tajam that han teurkira
Panyang tutue perjalanan
Lhee ribee thon bak calitra

Ek ngon data dua ribee
Nyang keulhee martron digata
Bak dua bineh mata kawe
Tuhanku ade bak neu syeksa

Diateueh teubiet dua jalan
Wie ngon unun bak calitra
Soena tuah nibak Tuhan
Rhot nyang unun dijih karonya

Soe nyang kafe rot wie dijih
Murka Allah si ceulaka
Soe jak dilee nyan bak titi
Geukheun Nabi Muhammad kita

Dum ngon umat neu geutanyoe
Hanna sidroe meusuara
Malenkan rasui nyang pilihan
Geukatakan Allahummaa

Sallim sallam ka nyan tapham
Mar Meuriyam nyan ngon 'Isa
Teuma Musa nyan ngon umat
Soena Allah bri bahgia

Dudoe lom dum sit Nabi Noh
Nyan ngon umat bak calitra

Nyata that kha Rabbul 'Alamin
Diateueh jahannam yue jak gata

Neubri jalan haloh ji that
Leipah cit rakyat nyan bahgia
Wajeb 'iktikeuet nibak geutanyoe
Nyang tutue nyoe beuta kheun na

Soe 'iktikeuet bak nyang geuanjur
Dijih tutue jikheuen hanna
Miseue bid'i muktazillah
Dijih sahbat jikheun hanna

Natom tutue haloih ji that
Tajak hanjeuet peue beuguna
Hanna shillah nyan bak Tuhan
Sual ji nyan jawab gata

M'uktazilah nyoeka deungo
Cicem jipo di udara
Bekkeu haloh meung na pitan
Jeuetkeu 'ohnan hajat gata

Nyang jak dilee pantah sangat
Tamse kilat yoh cuaca
Lheueh nyan pantah nadum angen
Soena mukmin nyang bahgia

Ladom pantah na dum cicem
Nyang ladom nadum guda
Ladom pantah nadum sidom
Nyang ladom hanna kuasa

Padum padum rhot lam jahnam
Habeh karam lam neuraka
Beuthat tamuhon ubak Tuhan
Wahe taulan dumna gata

Beuseulamat nibak titi
Beureukat Nabiyullah kita
Lheueh ka tuan nibak laban
Bak Hudh Nabi dum tateuka

Hudh di Nabi keuluwasan
Jak sibulan bak calitra
Ie ji puteh nibak laban
Bee ji tuan han teurkira

Leubeh nyang bee dikasturi
Tima jile han teurkira
Soe nyang najeb Hudh di Nabi
Hankeu grahle silama lama

Soe nyang peutok janji Tuhan
Keunan Hudh neu karonya
Inong agam cut ngon rayek
Soena peutok janji Rabbana

Wahe adoe dumna taulan
Janji Tuhan cit takira
Umat dilee pakri adoe
Nyang umat nyoe kapham gata

Bak Hudh Nabi beursalahan
Ladom kheuntan ladom kheun na
Nyang bak Hudh droe maseng maseng
Allah pulang han khilaf na

Maseng nabi Hudh na taulan
Poku Tuhan nyang karonya
Nabi Shaleh sidroe nyang tan
Bitpi meunan na mom unta

Bitpi le mon di akhirat
Wajeb 'iktikeuet saboh saja

Meung Hudh Nabi nyang mu'adldlim
'Alaihis salam maha mulia

Alhamdulillah pujoe Tuhan
Syurga tuan neu karonya
Akan mukmin neuraka kafe
Meungroe mungkir keu Rabbana

Tamong dilee dalam jannah
Nabi Muhammad bak calitra
Nyan ngon umat neudum sajan
Soena mukmin nyang bahgia

Beuthat tamuhon ubak Allah
Beulam jannah dumna kita
Nekmat jannah page dudoe
Han sabe roe nekmat donya

Hanna padan bawa taulan
Meunan Tuhan neu karonya
Hantom ji eue dimata nyoe
Beurang kasoe manusia

Indah sangat wahe taulan
Geuliyeung teunyan han jingo na
Hantom teurlintas ubak hate
Han tatukri Allah karonya

Leubeh cit lazat takalon Tuhan
Meunan tuan geucalitra
Haroih takalon zat di Tuhan
Mustahe tan wajeb hanna

Mazhab geutanyoe AhlusSunnah
M'uktazillah jikheun hanna
Bitpi haroih kalon Tuhan
Hanna tuan na umpama

Hanna puteh hanna hitam
Hanna meureusam ubak mata
Kon wie unun andai taulan
Juoh pikon rabpi hanna

Dum khabar nyoe bukon pane
Nibak Nabi kucalitra
Nyankeu nekmat nyang han sabe
Bek Allah bri putoh asa

Dum geutanyoe andai taulan
Muhon bak Tuhan dumna kita
Yusuf sidroe sangat indah
Meunan geupeugah he syeedara

Yusuf geukalon nyan geupandang
Habeh urang pungo gila
Sikin dijaroe han ji tujan
Meulapeh tuan dianggeeta

Pihak indah peuneujeuet Tuhan
'Akai jitanle lam dada
Indah Yusuf nyan makhuluk
Khaliq peue syok teusyeedara

Nyang kalon nyoe ka diinsan
Dijen tuan pakri hanna
Dijen taulan beursalahan
Ladom kheuntan siteungoh kheunna

Nyang han kalon sit meung kafe
Meungroe mungkir keu Rabbana
Han dikafe sit ittifaq
Dimunafek ladom kheun na

Teuma dudoe hijab geuboh
Na meung gundah si ceulaka

Kalla innahum yaumaizin lamahjubuun
Meunan neukheuen di Rabbana

Hijab kafe bak uroe nyoe
Hanna kamoe ji kalon na
Dibak Tuhan dua nanggroe
Kana jinoe neu haseka

Peue hikeumat andai taulan
Na meung mukmin galak suka
Lom jeuet sunggoh ta ibadat
Jeuet gundah that jih neuraka

Soe bahgia dibak Tuhan
Syurga tuan neu karonya
Soe ceulaka nibak Allah
Bulueng dijih nyan neuraka

Tuhanku Rabbi bri syafaat
Keu umat nyang darohaka
Rayek cit harap dumna insan
Syafaat tuan Nabi kita

Narit Usman meulintee Nabi
Ngo beusare dum teurata
Lhee na kawom lakee syufu'at
Keu umat nyang darohaka

Nyang dilee nyoe Nabi Nabi
Lheueh nyan Wali nyang ulama
Keulhee syahid bawa tuan
Narit Usman kakeu nyata

Nyang that leubeh bri syafaat
Nabi Muhammad nyang Mustafa
Alhamdulillah pujoe Tuhan
Karonya Tuhan han ek hingga

Han syafaat nyanle sidroe
Neujak keudroe di Rabbana
Meungsoe nakheun nyan kalimah
Neu peuteungoh lam neuraka

Khaba akhirat han ek kisah
Meung silapeh kakeu nyata
Ghayibul ghuyub amat dalam
Kakeu tamam janji ngon gata

Tambeh nyang **TUJOH** kakeu sudah
Alhamdulillah pujoe Rabbana

(Tamat)

BAB III
ALIH BAHASA

Bismillahir rahmanirrahim
Itulah isim Allah Ta'ala
Itu dinamakan Ismul 'Adlim
Tuan pahamlah semua rata

Bagaimana bisa tak dikabulkan
Mana caranya anda kira
Yang ada menyebut Ismul 'Adlim
Tuhan berikan segala pinta

Syarat memohon ketahuilah
Jangan sekali ragu anda
Lidah yang benar hati ikhlas
Jangan bernajis cemar kotor

Haram tinggalkan halal dimakan
Syubhat makruh jangan lakukan
Upat mengadu harus tinggalkan
Ingat pada ajal tiap ketika

Hatimu jangan ragu akan diberi
Begitulah Nabi pernah berkata
Itulah syarat orang meminta
Perlu demikian wahai saudara

Mulaku sekarang puji kepada Tuhan
Wahai teman tuha muda
Dikabulkan nikmat puji Tuhan
Wajib disitu hai saudara

Selamat dan salam sesudah itu
Kepada junjungan Nabi kita
Ucapan maklum tidak kukisah
Cinta Allah siapa yang baca

Siapa tak sebut nama nabi
Alamat tuan dia celaka
Siapa tuan ia cintai
Sering disebut diingat-ingat

Kalau kita cintai kepada nabi
Selawat jangan henti hai saudara
Kalau menyebut Nabi Muhammad
Hati amat hormat kepada Saidina

Begitu patutlah bagi kita
Shallallahu 'alaihi segera kita baca
Setelah 'alaihi itu wassalam
Itu penghormatan disebut kata

Jika tak mau benarlah jahat
Orang jahil kurang bangsa
Inilah tuan mukaddimah
Awali bicara dengan anda

Mendahului itu ada khutbah
Tanya yang jelas kepada ahlinya

MUKADDIMAH

Wahai pelajar hati yang suci
Menuntut jangan karena dunia
Manakah dunia tuan dinamakan?
Khilaf tuan pada ulama

Antara langit dengan bumi
Itu pun dikatakan dunia
Kata setengah lain dari itu
Dengar teman saya sebutkan

Apapun tidak berfaedah di akhirat
Itu pasti benar dunia

Kalau demikian tidak jelas
Akhirat bisa menjadi dunia

Misal belajar agama jalan akhirat
Tak baik niat jadilah dunia
Hasrat menuntut wahai sahabat
Dengar kukatakan buat anda

Pertama memenuhi janji Tuhan
Itulah jalan menuju agama
Kedua menuntut memang wajib
Selagi hidup ada agama

Ketiga menuntut wahai adik
Bekal kemudian negeri kekal
Niat yang jelek dengar kulagukan
Wahai tuan semua anda

Tuntut ilmu agar terkenal
Pada Allah sangat murka
Lagi biar didahulukan dari teman
Yang patut itu diajak serta

Lagi orang menghadap pada kita
Barangsiapa pun manusia
Harta di dunia mudah diperoleh
Melihat orang sudah Imam desa

Kenapa tak dipikir wahai tuan
Dengan sebab itu tak ada apa-apa
Ikhlas niat harus tentu
Yakin dulu memang kesengaja

Dengarlah kisah seseorang
Benar terdapat dalam cerita
Bani Israil kaum namanya
Tersebut begitu pada cerita

Negeri masa itu lapar sangat
Semua rakyat susah raya
Ada seorang takdir Tuhan
Hartanya tuan tak terhitung

Memberi sedekah tiap hari
Tiap-tiap negeri siapa datang
Seseorang berjalan di pantai
Lalu terpikir dalam dada

Kalau disini terdapat makanan
Ku sedekahkan kepada manusia
Misal orang kaya negeri sana
Lebih dia Allah kurnia

Turun Jibril bawa wahyu
Pada Nabi yang ada masa itu
Pahala kuberikan kepada si berniat
Seperti si kaya sama keduanya

Dengarlah tuan semua bersama
Suara hati juga dikira
Kemana anda lebai pelajar
Apa mula-mula wajib pada anda

Ushuluddin harus dimengerti
Pertama itu kewajiban anda
Menuntut ilmu wajib awal
Dahulukan itu wajib kedua

Hukum 'Akli perlu diketahui
Hukum Syar'i yang kedua
Hukum adat harus tahu
Sudah habis tiga perkara

Seluk beluknya lalu diselesaikan
Datangilah di tempat ada ulama

Pada hukum 'Akli tiga hal masuk
Itu tuntaslah saudara Kira

Wajib mustahil jaiz kemudian
Kedudukan adik tertibnya ada
Wajib 'Akli perlu dikenal
Yang tak terbantahkan pada pendapat

Yang mustahil harus diselidiki
Yang tak mungkin diadakan
Sah ada sah tidak diadakan
Itu jaiz disebut nama

Dari mana kabar ini pada Asy'ari
Sudah tahu asal mula
Perlu 'ain kepada insan
Dia kenal Allah

Wajib ada pada Tuhan
Wujud Tuhan kekal baka
Mukhalafatun Qiyamuhu
Harus pandai kita Kira

Wahdaniyah esa Tuhan
Faedah itu kita nyatakan
Kal ja'ali bilan nisaabi
Perlu lancar kita kira

Wujud tuan sifat nafsi
Itu istilah pada ulama
Yang lima itu sifat salbi
Sesudah itu ma'ani hai saudara

Hayat 'ilmu kudrat iradat
Sudah empat jelas pada hitungan
Samak bashar kemudian kalam
Telah tamat tujuh adanya

Maknawiyah tujuh ada disitu
Tak usah teman lagi dikira
Yang diwajib sudah selesai
Yang mustahil mengapa tiada?

Yang mustahil pada Tuhan
Berlawanan itu saja saudara
Hal mustahil cukup itu
Yang jaiz kenapa tak ada

Nah dengarlah wahai teman
Itu mungkin tiada mungkin ada
Zat alam ini sebagai misal
Jangan sampai ada syaksa sangka

Manakah alam tiap-tiap berwujud
Lafalnya lanjut tak kuteruskan
Yang tiga itu ada pada Tuhan
Pada nabi mari kita kira

Sifat shadaq wajib pada Nabi
Amanah lagi yang kedua
Tabligh ketiga tahulah teman
Kuat iman dalam dada

Yang lawan itu adalah mustahil
Jaiz jahil lagi perlu tahu
Ini yang jaiz pada Nabi
Misal tabiat manusia

Makan minum beliau tidur
Selain itu tak terkira
Inilah ujung mukaddimah
Hamba Allah banyak dosa

Setelah itu kini dibagi
Tempat takzim aku padamu

Tujuh peringatan dalam bagian
Peringatan saya kepada anda

Sekedar ganti berbincang-bincang
Agar tak begitu susah hati di dada
Allah Allah ya kekasihku
Doa bagiku janganlah lupa

Pembagiannya :

Dengarlah hai semua rekan
Inilah pesan kepada anda
Kalau anda seorang pengajar

Syarat banyak tahukah anda
Jika itu belum diketahui
Jangan ke "pojok" segera dibawa
Adab bagi murid perlu paham
Kedua itu harus diperiksa

Jangan sakit hati kepada kami
Yang kukatakan ini menjadi laba
Bila dibawa kitab kehadapan
Jangan yang dekat hati anda

Diajarkan duluan wahai guru
Tidak berkenan pada Rabbana
Apabila belajar ilmu adat
Pilih tentu berhak anda

Jikalau dipelajari 'Ain perlu
Siapa yang dulu dialah utamakan
Begitulah tuan yang aturan
Ibnu Hajar empunya bicara

Ini bagian adab pada guru
Biar tak dungu semua anda

Wahai tuan handai taulan
Gurumu tuan harus dimuliakan

Lebih guru daripada ibu-bapa
Demikian berkata banyak ulama
Adab pada guru jangan sekedar lahir
Tidak berguna sia-sia

Sampai ke hati wahai teman
Begitu pesan oleh ulama
Layanan yang tak karena Allah
Di akhirat nampak nihil belaka

Guru lupa kepada kita
Tak diingat betul hai saudara
Kalau berjumpa dijalan disawah
Salam segeralah dari anda

Jika duduk dihadapan
Tutur kata jangan banyak gurau
Jangan dibilang yang tak ditanya
Orang bingung dinamakan anda

Kiri kanan jangan berpaling
Begitu orang yang berakhlak
Dimana duduk oleh lebai
Jangan kita terus ke sana

Jangan bertanya sedang malas
Semisal nampak panas dada
Jangan buruk sangka kerjaan guru
Tak sampai ilmu semua anda

Bukankah anda dengar cerita khidhir
Dengan Nabi Allah Musa
Hidhir Wali Musa Nabi
Kita apa kelompok aulia?

Masa ia baca itu khutbah
Tempelak Allah akan dia
Cerita terkenal tidak kukisah
Adab kedua orang tua mari dikira

Tutur ayah – ibu harus didengar
Apa yang disuruh kita kerjakan
Kita sedang duduk beliau berlalu
Kita bangunlah dengan segera

Jangan melintasi dihadapan
Handai taulan muda-muda
Saat bicara didepan mereka
Suara tuan jangan besar

Ketika membawa sedikit hadiah
Jangan diperkatakan tiap waktu
Perturutkan kegemaran ibu-ayah
Gemar Allah kepada anda

Jangan masam muka kepada junjungan
Ingat teman yang bahagia
Pada tak diizinkan anda hendak pergi
Patut jangan itu dilanggar

Kabarku ini pada perlu kifayah
Pada 'ainiyah boleh diingkari
Jika sudah uzur ibu-bapa
Wajib nafkah atas anda

Banyak sekali ayat al-Qur'an
Yang mewajibkan itu atas anda
Bukan semata ayah-ibu wahai taulan
Anak-anak pun begitu juga

Ini disini satu kaidah
Yang kuliah harus mengira

Jika bisa ditegah pada tabiat
Tegah syari'at itu sudah nyata

Misalnya tuan minum kencing
Takkan dipukul sampai didera
Nah jika diminum arak
Patut berhak anda didera

Najis haram sangat tuak
Yang patut hak bukan didera
Karena pada nafsu keluar benci
Kaya syar'i jangan dilanggar

Anak dengan induk berserikat
Akibat berat atas anda
Betapa banyak ayat Allah
Itu ibu dan ayah berat pada anda

Ada pada anal ini sifat
Tak perlu disuruh lagi
Karena watak memang disayang
Tak disuruh pun selalu dihiraukan

Kabarku ini bukan sekedar kukatakan
Telah anda lihat sendiri dengan mata
Adab orang tua sudahlah paham
Pada pembahagian yang kedua

Wahai anda yang mufti
Dengarkanlah kami cerita
Tafsir hadits harus tahu
Hanya ini jala pada imam desa

Seratus ayat untuk hukum
Itu mesti maklum bagi saudara
Nasakh – mansukh perlu mengerti
Handai taulan yang imam desa

Hadits nabi harus dikenal
Sahih kuat mesti jelas
Segalaorang yang merawikan
Itu semestinya anda periksa

Jariit t'akdi harus disidik
Agar tak meragukan urusan Imam
Ushul figh perlu diketahui
Dan faraidh mesti jelas

Mazhab yang empat dipahami
Wahai abang yang imam desa
Sepakat khilaf pun ada disana
Itu tak boleh tidak anda periksa

Ilmu nahwu perlu pintar
Ilmu adab juga perlu ada
Segala lughah diketahui
Ini baru pandai disebut anda

Siapa tidak selidiki hukum Allah
Diakhirat kena siksa
Ini ada tuan sebuah hikayat
Jadi ibarat buat saudara

Kisahku ini bukan sembarangan
Kabar 'Ali yang murtadha
Pada suatu hati takdir Allah
Mesjid Kufah beliau istirahat

Seseorang ada di situ
Abdurrahman disebut nama
Orang lelaki keterunan taklid
Anak murid Abi Musa

Manusia banyak disitu
Disaat itu mereka datanginya

Mereka tanya pada Abdurrahman
Tafsir al-Qur'an dijelaskan

Apa ditanya langsung dijawab
Sungguh berani orang muda
Maka bertanya Bapak Hasan
Pada Abdurrahman beliau hadap

Saudara tahu nasakh-mansukh
Ku minta penjelasan pada anda
Maka jawab Abdurrahman
Bagi kami tak tahu apa-apa

Lalu beliau di pegang pada telinga
Segera kalang-kabut orang muda
Jangan kamu kisah tafsir Qur'an
Tidak patut itu bagi anda

Pada mesjid milik kami
Tak izin digunakan tidak rela
Patuh dengarlah kabarku ini
Barangsiapa pun yang Imam desa

Sedangkan bukan beri hukum
Itu juga banyak datang bahaya
Sekira benar hukum Allah
Allah Allah hai saudara

Bagian adab lahir batin
Ada di sana mari periksa
Pada mufti pun banyak bagian
Siapa yang bersih hati beri makna

Allah Allah wahai sahabat
Doa banyak buat hamba
Hatiku ini kelu kesah
Takut salah dalam cerita

Hatiku tuan sungguh goyang
Semisal riak saat musim hujan
Sekalian tuan inilah peringatan
Dijanjikan dulu dengan saudara

PERINGATAN PERTAMA

Dimana saja anda yang sudah kawin
Sekali lewat tentang saudara
Dengarkanlah hai abangku
Kabar kami dagang hina

Terhadap isteri perlu dikasihi
Jangan dimarahi pagi petang
Disebabkan itu tak ditakuti
Sering dimaki setiap habis maghrib

Jika anda pergi ke mana-mana
Tak dihiraukan kepada saudara
Sambunglah kasih handai taulan
Buat jodoh diri anda sendiri

Nasi diberi kainnya dibeli
Itu wajib atas saudara
Amar nah'i diajari
Agar dipakai bersama anda

Jika dikasihi wahai teman
Apa yang dikatakan dengan mesra
Terasa jangan jarak setiap hari
Hati terkenang kenang pada anda

Diberi bai'at dengan talkin
Agar salihah jodoh saudara
Ada tersebut dalam hadits
Lafal asli tak kubaca

Seseorangisterinya saleh
Lebih daripada tujuh puluh lelaki
Namun seorang isteri termasuk jahat
Tak bisa setara seribu kita

Kadar naik begitu pula turun
Wahai abang cukup buat anda
Siapa berkehendak kepada nikah
Baiklah dikhususkan buat saudara

Lebih nikah wahai adikku
Nabi kita telah bersabda
Siapa yang sudah dia beristeri
Sudah setengah dalam hal agama

Setengah kedua anda taubat
Wahai sahabat dimana saja
Tiga hal dicintai oleh nabi
Dengarlah tuan kami ceritakan

Yang pertama bua-bauan
Perempuan tuan yang kedua
Perlu 'ain dalam sembahyang
Anda tanyalah pada ulama

Perkawinan itu ada empat macam
Begitu dikatakan oleh pandeta
Itu wajib dan sunat makruh
Ke empat mubah hai saudara

Syahwat kuat lagi sehat tubuh
Lagi mungkin jatuh kepada zina
Siapa yang begitu menjadi wajib
Sunat mana perlulah dikira

Harta cukup syahwat kuat
Lagi tak mungkin berbuat zina

Yang membuat sukar pada ibadat
Lagi hajat ia pun tiada

Itu yang makruh saudara-saudara
Mubah tuan mari dikira
Nafkah tak ada lagi tak suka
Lagi anakpun terasa tiada

Nikah tuan berlapis-lapis
Bagai manisan gula dan gula jawa
Nikah resam dengan syar'i
Itu 'akli yang di saudara

Ke empat tuan itu thariqii
Keterangan ku beri buat saudara
Siapa sudah baligh umur cukup
Nikah resam di saat demikian

Masa sedang syahwat kuat
Itu syariat diberi nama
Siapa umurnya tiga puluh taun
Di saat itu 'agli nama

Nikah thariqii ketahuilah
Itu bagi wali yang mulia
Beliau bukan karena syahwat
Tiada hajat terhadap dunia

Karena mengikuti sebagaimana syari'at
Nabi Muhammad penghulu para nabi
Kita-kita tak sampailah ke sana
Belum Tuhan memberi kurnia

Pernahkah didengar sebuah kabar
Siapa gemar pada kisah-kisah
Penghulu mencintai juga nabi
Tak sebanding semua kita

Sangat mengasihi kepada isteri
Begitu nabi menurut cerita
Ada tersebut nabi Muhammad
Itu dikatakan kepada umat semua

Siapa sanggup sabar terhadap isteri
Yang jahat perangai kepada saudara
Tuhan beri pahala kepada tuan
Oleh Tuhanku Rabbana

Misal Tuhan beri kepada Aiyub
Semasa nasibnya kena bala
Siapa sanggup sabar orang perempuan
Jahat perangai suaminya

Diberi aznijah oleh Tuhan
Pahalanya itu sangat besar
Misal di beri kepada Asiah
Hamba Allah yang bajía

Asiah tuan patut dikenal
Isteri Fir'aun yang celaka
Hidup Asiah bersama kafir
Orang mungkar terhadap agama

Tak sekedar kafir wahai teman
Dirinya Tuhan ia serukan
Kita hanya sesama hamba
Wahai bundaku yang bahagia

Allah Allah laknat Tuhan
Yang kafir tiada bahagia
Ada kisah tentang seseorang
Benar ditemukan dalam cerita

Isterinya itu jahat perangai
Dia laporkan diri kepada raja

Itu raja orang kabarkan
Saidina Umar mereka cerita

Maka dia datangi untuk menjumpai
Berdiri di pintu seketika
Dia dengar ucapan tuan puteri
Sakit-menyakitkan kepada raja

Tuanku Umar itu hanya diam
Tak apapun beliau jawab
Lalu berpikir dalam hati
Tak ada banding perangai raja

Sedangkan sahabat dari nabi
Isteri begitu dimilikinya
Tak jadi masuk segera pulang
Lantas segera ditanya oleh raja

Hendak kemana wahai tuan
Apa mau dikatakan rahasia
Ku hendak pergi justru ke sini
Isteri kami jahat sifatnya

Ku mendengar pada kelakuan
Itu milik tuan beitu juga
Itulah sebab saya mau pulang
Hati berubah dalam dada

Biar begitu dengar kubilang
Agar mengerti pula dirimu
Roti dimasak kain dia cuci
Lagi anak-anak dia pelihara

Sebenar yakin bukan kewajibannya
Bagaimana tidak saya bersabar
Dengan sebabnya hati tetap
Haram tidak tersentuh pada anggota

Kemudian bicara orang lelaki itu
Kepada junjungan yang mulia
Tuan mengira sampai kesitu
Kami tak terpikir demikian

Maka berkata oleh sahabat Nabi
Sabar yang kuat hai saudara
Sudahlah habis kisah itu
Wahai rekan yang tertua

Bagaimana untung diriku sendiri
Jahat perangai di atas dunia
Baiklah kumohon pada Tuhan
Ku bacakan Allahumma

Perbaikilah akhlak kami dan luaskanlah
rezeki kami wahai Yang Maha Mulia
sudah selesai do'a itu
janji tujuh baru sebuah
inilah "Tambih" yang kedua

PERINGATAN KEDUA

Ilmu Firasat perlu diketahui
Jangan merasa dungu semua anda
Yang kenal firasat dua macam
Dengarlah hai semua saudara

Siapa yang tahu dalil paham
Mutawassan orang itu nama
Yang mampu tilik dengan Nur Allah
Mutafarris orang ini nama

Seperti tersebut dalam Al-Qur'an
Ucapan Tuhan Rabbul 'Akla
Sesungguhnya yang demikian sebagai
tanda-tanda bagi orang yang taqwa
Firman Tuhan janganlah ragu

Kelebihan dari martabat iman
Habis diketahui tentang anda
Apa dalam hati habis dipahami
Tanda lebih Allah kurnia

Yuktil hikmata man yasya-a
Siapa Allah kehendaki diberikan-Nya
Satu orang pada ilmu ini
Sungguh pintar bijaksana

Ia bernama Sultan Syah
Saj'ak Karmani disebut nama
Pada suatu hari beliau katakana
Kepada rakyat semuanya

Palingkan mata daripada haram
Serta ia tahan nafsu hawa
Batin selalu *muraqabah*
Seperti syari'at ia kerjakan

Ia makan halal selamanya
Tidak meleset firasat begitu sabda
Harus ditakuti firasat mukmin
Nabi begitu telah bersabda

Tilik mukmin tilik Allah
Habis nampak segala rahasia
Tersembunyi karena kurang *himmah*
Enggan kujelaskan hai saudara

Biar kusebut barang setengah
Agar tak hilang semuanya
Tubuh merah halus yang tentu
Tanda malu hai saudara

Siapa yang tubuh warna api
Tanda sungguhan barang kerja

Akal kurang lagi pemarah
Begitu dikatakan oleh pendeta

Orang tanda jahat perangai
Pada tubuhnya nampak nyata
Warna hijau campur hitam
Itu pahamlah hai saudara

Warna putih campur merah
Tanda cepat segala kerja
Siapa yang tubuh amat putih
Tanda tak baik menurut cerita

Rambut ikal hitam mengkilat
Berakal sangat lagi sempurna
Rambut antara merah hitam
Itu pun baik juga seperti tadi

Siapa rambut hitam amat sangat
Tiga faedah ada di sana
Pertama berakal dan sampai janji
Lagi adil senantiasa

Siapa rambut merah lagi ikal
Tanda bebal lagi tamak
Siapa yang memiliki rambut kuning
Tanda kurang akal dia

Lagi cepat jadi marah
Begitu ahli hikmat mengatakan
Siapa tuan besar kepala
Faedah tiga ada padanya

Itu berakal bercita-cita tinggi
Sempurna lagi dalam bicara
Tanda orang kebajikan
Kepala dia sederhana

Lagi bagus bentuk kejadian
Kehadapan dahinya besar
Di belakang agak kecil
Agak runcing kira-kira

Siapa orang kecil kepala
Akal dikenal kurang ada
Dahi kita dibuat umpama
Cermin hati hai saudara

Dahi pertengahan lagi banyak kerutan
Itu alamat benar tanda
Lagi penyayang dan berakal
Perlu kenal semua kita

Pahamnya tajam orang itu
Nampak luas di keningnya
Panjang kening ia keras hati
Serta takabur senantiasa

Kening kecil dia itu
Dalam dukaan senantiasa
Tuhan jadikan mata pada insan
Menjadikannya juru bahasa

Habis diketahui yang tersembunyi
Dalam hati manusia
Siapa mata pertengahan
Menyampaikan janji semuanya

Jarang berkedip-kedip dimata itu
Akalnya tuan ada sempurna
Yang baik akal perlu dipahamkan
Sangat hitam biji mata

Mata merah tanda berani
Takut kita lihat biji saga

Mukanya itu orang tersenyum
Manis ranum jelas di mata

Lagi melihat seolah anak-anak
Umurnya lanjut di atas dunia
Mata berkedip terus-menerus
Gilanya tuan diakhir ada

Siapa tuan mata juling
Itulah orang tanda celaka
Kerja dibuat mulai dijadikan
Kejahatan hai saudara

Orang luas lobang hidung
Dia untung dengkinya ada
Bibir tipis tanda pengingat
Namun yang terbaik sederhana

Rapuh hati bibir pucat
Itu alamat ada di sana
Gigi panjang lagi besar
Orang mungkar itulah tanda

Lidah panjang lagi tipis
Padanya khusus tiga perkara
Fasih enak kuat bicara
Coba perhatikan ada sebagai dikata

Lidah Imam Syafi'i sampai ke hidung
Itu memang benar yang kukata
Muka bujur pertengahan
Keelokan manusia

Kurang akal lagi pencuri
Kalau yang kecil itu tanda
Leher besar lagi tebal
Tanda bebal hai saudara

Punggung bungkuk tanda jahat
Kikir sangat lagi tamak
Punggung tebal tanda lebih
Dapat memahaminya dan bijaksana

Hasta panjang sampai ke lutut
Itu sangat murah hai saudara
Dadanya itu pertengahan
Tanda tuan mempunyai akal

Orang tanda kebajikan
Perutnya tuan sederhana
Perut yang besar ketahuilah
Kurang malu penyakit ada

Lagi dia sering lupa
Biar tak kita lihat mau buka
Betis besar pada orang
Tanda kurang akalnya ada

Tapak kaki ia yang kecil
Berbuat fasik dia tanda
Besar tumit berani orang
Langkah jarang tanda sempurna

Bila rapat-rapat itu tak baik
Bukan diturut lawannya ada
Panjang kisah menjadi jemu
Kalau Tuhanku tak ada cela

Dengarkan ini wahai teman
Ku ajarkan semua anda
Baru sepatah saudara tau
Terus mengguna firasat oleh anda

Untung-untung seperti Datu
Itu tak pantas hai saudara

Kabar raja sudah kubilang
Tak boleh lupai wahai saudara

Ilmu Tasyrih perlu dikenal
Dengarkan bersama-sama kalian
Biarlah kusebut itu sekedar
Perbuatan tak serius pura-pura

Patut dikenal pada insan
Ada empat puluh bagian dianggauta
Pertama kepala pipi dan bahu
Ketiga tuan saya nyatakan

Lengan satu hasta kelima
Belikat punggung sudah enam
Telapak tangan wahai teman
Kedelapan itu jari-jari

Batang leher halkum sepeluh
Dada darah sudah sebelas
Sepuluh dua punggung kita
Rusuk sekarang telah tiga belas

Lagi kening jadi empat belas
Jari jelas pada kelima
Paha dan betis sudah tujuh
Delapan sepuluh kaki anda

Tulang muda sembilan belas
Ke dua puluh otot besar
Lemak daging kulit kuku
Ini tambah mata yang kelima

Tulang otak dua puluh empat
Nyata bak Ayah dua puluh tiga
Mata kita lapis tujuh
Tuhanku pasang semua kita

Dua puluh enam dengan telinga
Lidah orang telah tujuh
Jantong pisang dua puluh delapan
Dada tuan sudah sembilan

Tiga puluh genap itu pencernaan
Paweue Aceh kuberi arti
Perut sini kuhitungkan
Sudahlah tuan tiga puluh satu

Tiga puluh dua itu hati
Kuberi misal seperti raja
Wajah tasybih memang dharuri
Tak perlu dibilang lagi pada anda

Yang tiga puluh tiga sudah tentu
Itulah empedu disebut nama
Yang tiga puluh empat lemak kecil
Yang adalah biru pada warna

Tiga puluh lima paru-paru
Perlu diketahui isinya ada
Itulah tempat bagi balgham
Yang tiga puluh enam manakah dia?

Dua buah hati wahai tuan
Itulah taulan sudah kunyata
Tiga puluh tujuh itu *sikembung*
Isinya bau pesing kencing anda
Dua buah pelir tiga puluh delapan
Itu dinamakan *baladul hayaa*

Tiga puluh sembilan kemaluan (zakar) kita
Yang empat puluh itu rahim wanita
Pada rahim leher yang bujur
Rupa terkenal tanjung bunga
Di pangkal rahim dua buah pelir
Tak sanggup dipikir Allah kurnia

Rupa seperti zakar songsang
Syukur hai kawan kepada Rabbana
Antara pusat dengan kantung kemih
Di situ terletak rahim perempuan

Apakah isi rahim itu
Bunting mengandung anak anda
Rahim wanita itu kutafsirkan
Karena akhir sekali cerita

Yang lain semua juga diuraikan
Tidak kujelas lagi sebab lengkap
Menakjubkan sekali akal tuan-tuan
Perbuatan Tuhan tak sanggup piker

Diberi mendengar dengan tulang
Barang siapa orang manusia
Diberi melihat dengan lemak
Bertutur dengan lidah otot besar

Diberi hikmah masing-masing
Pada telinga pahitnya ada
Jangan dimasuki segala makhluk
Tuhanku sangat saying pada hamba

Diberi asin pada lemak
Air mata mari coba rasa
Biar tak hancur itu lemak
Dia memang sah obatnya garam

Itu air liur yang di lidah
Bicara manis itu sempena
Lobang hidung jalan angin
Hangat di situ diciptakan-Nya

Kalau tak ada panas pada liang
Menjadi busuklah otak saudara

Ilmu *tasyrih* sudah selesai
Wahai adinda telah sempurna

Alhamdulillah itu lagi kuberi
Tambihku janji sudah tua
Yang kuberi ini perlu diketahui
Tambih yang ketiga buat anda

PERINGATAN KETIGA

Lain dari itu tak ada yang terima
Memang benar bagus hai yang mulia
Peringatan ketiga
Pada menjelaskan Ilmu Pengobatan/ketabiban

Ilmu tabib harus diketahui
Semua sahabat tua-muda
Misal duduk di bawah pohon Asan
Di bawah itu sejuknya ada

Lagi ada tempat menyenangkan hati
Barang siapa pun susahnya ada
Ilmu tabib dalam Al Qur'an
Ayat taulan ada kunyata

Kuluu wasyrabuu walaa tusrifuu
Innahu laa yuhibbul musrifiin
Sesudah lafal aku terangkan
Dengar tuan kuberi makna

Makan minum semua tuan-tuan
Berlebihan jangan berbuat anda
Makan minum berlebihan
Oleh Tuhan tidak rela

Itu kata *qiil* dalil lagi
Pahamlah abang bersama rata
Al'ilmu 'ilmaani 'ilmul fiqhi

Lil adyaani wa 'ilmut thabib lil abdaani

Yang ilmu dua bagian
Ilmu *Figh* bak agama
Ilmu tabib pada badan
Sudah ada tuan arti makna

Wahai teman siapa yang Tabib
Yang sudah mujarab ada dicoba?
Benar adil perlu suci
Lagi mahir keharusan anda

Unsur empat wajib diketahui
Asal dulu itu saudara kita
Api angin air dan tanah
Telah empat unsur dalam hitungan

Sifatnya itu masing-masing
Kalau dihitung sembilan ada
Pada api panas dan kering
Itu pada air sejuknya ada

Ke empat basah hai saudara
Lima tuan sekarang dikira
Panah basah mana yang ke enam?
Kering dan panas sudah nyata

Sejuk dan kering telah tujuh
Ke delapan mana yang dikira
Sejuk basah dia jatah
Yang sembilan sederhana

Umur kita wahai kawan
Kubagikan empat perkara
Pertama sejak lahir ke tiga puluh tahun
Tahun-tahun itu masuk bagian pertama

Itulah umur pada adik
Barang siapa muda-muda
Masa itu api jadi unsurnya
Itulah kita lihat marah cepat

Akal pun naik di masa itu
Begitu kawan lagi muda
Setelah itu tetap sementara
Telah sampai empat puluh tahun kita

Dengan hal itu sudah dua bagian
Angin unsurnya itu bagi anda
Itulah cepat hilang marah
Lagi dia cukup pikirannya

Turun di situ sampai enam puluh
Itu di situ masuk bagian tiga
Masa itu tuan berunsur air
Itulah kita lihat cukup berakal

Lagi panas sudah teduh
Bagian empat mari dikira
Jika turun dari enam puluh
Dhaif tubuh sudah tuan anda

Hingga sampai pada umur tabiat
Unsur tanah itu dipuja
Itulah sebab ingat akan mati
Merendahkan diri selalu dia

Umur thabi'i anda tau?
Seratus tahun dua puluh pula
Umur lazim/galib enam puluh dua tahun
Tersebut itu dalam cerita

Asal penyakit harus paham
Makan minum tidak anda dikira

Nah sekiranya ada diberi adat/biasakan
Tidak melarat tubuh saudara

Siapa tidak tuan memberi adat
Jadi melarat banyak bahaya
Wataknya keras bingung hati
Malu tak punya diri anda

Lagi menjadi malas beribadat
Megab-megab sangat perut rata
Jatah cukup besok abis kini
Karam sehari harta yang ada

Ucapan tabib-tabib dengar teman
Biar kuterangkan di depan saudara
Masuk makanan dalam perut kita
Panas adinda kesitu datang

Di hancurkan makanan itu
Kimus taulan sekarang nama
Sudahlah cair makanan itu
Perutnya ini sebatas tuan hingga

Sampailah tuan pada *kendi*
Di pinggir hati adalah letaknya
Lagi si panas datang ke situ
Kilus kawan kini nama

Makanan cair jadi empat bagian
Dengar bersama semua rata
Darah *dahak* ketiga tuan
Shaghirak nama ke empat *sauda*

Khasiat darah panas basah
Warna merah mana tempatnya
Tempat darah handai taulan
Hati anda itu sudah nyata

Khasiat dahak sejuk basah
Paru-paru sah jadi tempatnya
Faedah dahak handai taulan
Membasahkan semua anggauta

Khasiat shaghirak panas dan kering
Sebagai tempat empedu nama
Khasiat sauda sejuk dan kering
Sebagai tempat lemak saudara

Faedah saudak belakang darah
Tuhan perintah semua bagi anda
Berada pertengahan yang empat ini
Sejahtera adinda tubuh saudara

Lagi diciptakan oleh Tuhan
Badan insane empat kekuatannya
Jaziyah maas'ikkamat tiga *haakhimat*
Keempat *dafi'at* telah nyata

Di jaziyah kuat menelan
Masikat tuan menahan daya
Di hadhimat kekuatannya
Menghancurkan makanan diri anda

Di dafa'at kuat mengeluarkan
Apa yang ada dalam badan saudara
Kurang lebih kekuatan empat itu
Penyakit adinda ada pada anda

Tidak boleh tidak itu diketahui
Tabiat diri hai saudara
Sifat anak-anak panas basah
Serta yang lebih panas saja

Tabiat orang panas dan kering
Perlu di dengar saya cerita

Lebih basah di orang tua
Sebaliknya pada yang muda

Siapa yang tau masalah tabiat
Boleh mengobati sakit anda
Badan saudara sakit bertambah
Inilah sahabat dia tipu saudara

Badan anda sakit bertambah
Tabib bid'ah jahil raya
Emas diterima nasi habis
Badan kurus terus anda

Mana cara dikenal tabiat
Wahai sahabat mari kunyata
Warna tubuh bentuk kelakuan
Serta perbuatan dan tutur-katanya

Cara mengenal ada sepuluh
Baiklah dikisah buat saudara
Yang pertama peganglah badan
Panas ada di situ hai kawan

'Adan itu punya tabiat
Kedua lagi anda kunyata
Lihatlah badan apakah gemuk
Sejuk di situ tabiatnya

Ketiga lihat pada rambut kepala
Harus tentu diperkirakan
Jika ikal hitam lebat
Tanda hangat tabiatnya

Keempat lihat warna tubuh
Kalu putih sejuk tanda
Lagi dia banyak balgham
Ketahuilah merah warna

Tanda hangat dengan banyak darah
Putih merah sederhana
Tabiat bila warna gandum
Dia panas tabiatnya

Warna kuning panas tanda
Galibnya safrak ia pula
Warna hitam tanda sejuk
Biasanya sauda tabiatnya

Lima lihatlah kejadian
Anggota badan manusia
Urat besar kelihatan
Kaki tangan lahir nyata

Sifatnya panas dia itu
Jika tidak sejuk tanda
Lagi sifat bagi si panas
Padanya selidiki hal kerja

Kalau gesit perbuatan
Sudah enam teman itulah tanda
Tujuh lihat pada perbuatan
Keadaannya adakah sempurna

Itu sifat pertengahan
Kalau bukan sejuk tanda
Kedelapan lihat jaga tidur
Banyak tidur sejuk tanda

Lagi basah itu bersifat
Tanda hangat lebih jaga/terbangun
Lagi sifat dia kering
Mari dengarlah kucerita

Jaga tertidur pertengahan
Akhar tuan sifatnya

Sembilan periksa buang air
Kencing berak sangat baunya

Lagi warnaya sangat merah
Hangat sifat itu saudara
Kalau tidak jelas sebaliknya
Sifat sejuk itulah tanda

Telah yang lahir sepuluh batin
Periksa tuan siapa Tabib
Paham dan akal ia sangat tajam
Sifat panas itulah tanda

Sekiranya dikenal yang sepuluh itu
Menjadilah pintar siapapun Tabibnya
Obatnya itu berlawanan
Hakim tuan punya cerita

Ada tersebut dalam *Nadlam*
Baiklah dipahami biar kujelaskan
Fal harru bilbaridi mustaqiim
Wa baridun bilharri ya fahiim

Wadauwi bil yaabisi ruthbal thilali
Wa yaabisun birruth 'indal 'amali
Tabiat panas sejuk ubat
Betul sahabat cobalah anda

Karakter sejuk panas obatnya
Anda paham baik-baik siapa tabibnya
Diobati dengan kering penyakit basah
Harus sahabat pahamlah saudara

Bintang dua belas tidak dikenal
Belum mahir tabib anda
Nah kalau sudah maklum bintang
Tabib tanggung tak diperlukan

Sekadar tau makan makanan
Itu memang tak boleh tidak bagi anda
Yang banyak bodoh semua kita
Menyangka diri berilmu tinggi

Dalam badan sendiri tak dikenal
Dengan dungu mengaku diri ulama
Siapa banyak ilmu tidak takbur
Pada perkiraan orang sangat bodoh

Penghulu obat wahai adinda
Itu air lebah madu nama
Obat lahir air madu itu
Batin tuan Al Qur'an mulia

Ini ada Hadits Rasulullah
Biar kukisah di depan saudara
'Alaikum bisysyifaa yaini
Al Qur'an wal 'asal

Artinya lazimkanlah atas kamu
Dengan dua penawar
Pertama Qur'an lagi air madu
Itulah tuan penawar dua

Sabda Nabi itu jangan ragu
Jadi kafir nanti saudara
Ini kupesan hai adinda
Kedua ini ada pada anda

Tiap-tiap sakit ada obatnya
Tuhan ciptakan diberi kurnia
Penyakit api air buat obat
Penyakit kemarau musim hujan

Penyakit linun bawang obat
Penyakit semangat dibaca do'a

Salamun 'alaa Nuhin fil 'alamiin
Dalam Al Qur'an firman mulia

Penyakit panas dalam pakai hikmat
Obat sahabat ada kunyata
Air susu lembu minum kawan
Nabi begitu telah bersabda

Semut api penyakit tentu
Pegang kepala garu saudara
Lemah syahwat besar penyakit
Halba mujarab buat obatnya

Siapa yang rambut keguguran
Sawi kawan obat anda
Siapa teman kena racun
Obat itu mari kukira

Obat air madu dan buah badam
Kita bikin abang kue halua
Lemah tubuh obat pahamkan
Hanya telur ayam sudah nyata

Selain itu ada pula kawan
Gunakan bau-bauan tiap masa
Pada orang perempuan banyak obat
Siapa sakit abang anda

Siapa mata ayam rabun
Lihat pada isteri yang cantik muka
Penyakit burut darimana datang
Jimak tak pernah ada dirasa

Lesu tubuh keram badan
Isteri kawan tak punya anda
Banyak teman berkudisan
Setelah kawin halus punggung bersih

Bukan asal ngomong boleh lihat sendiri
Bukan seenaknya kubilang sekedar senda
Tiada patut saya bergurau
Karena abang sudah tua

Yang kubilang ini siapa mau turuti
Siapa sahabat sama-sama hina
Kagum akal perbuatan Tuhan
Segala sekalian obatnya ada

Dua hal saja yang tiada obat
Nabi Muhammad yang bersabda
Wakullu daain lahu dawaaun
Illas salaama wal harma

Tiap-tiap penyakit pasti ada obat
Selain maut/mati dan tua
Pekerjaan Tabib kubagikan
Benar teman dua perkara

Tabib batin mengobati hati
Tabib lahir tentang anggota
Tabib lahir lebih mudah
Yang batin sah sulit sekali

Tabib lahir dalam dunia ini
Batin kemudian negeri kekal
Ambil manfaat yang kukatakan
Handai taulan muda-muda

Tabib lahir itu wasilah
Pada ibadat agar kuasa
Al wasaa iilu hukmul maqaashid
Segala tempat hai saudara

Penyakit besar Tabib pun tiada
Begitu Tuhan beri kurnia

Kini banyak Tabib sakit pun banyak
Memang sampai pertanda akhir dunia

Masing-masing mengurus diri sendiri
Hati sekarang sudah kedunia
Bagaimana bisa mengobati orang lain
Hati tertutup kepada Allah Ta'ala

Banyak ulama pada masa ini
Setiap hari hitung harta
Kewajiban Tabib tidak paham
Ilmu Hukum tak pernah dibaca

Seseorang di negeri Arab
Padanya cakap dua perkara
Tabib lahir itu dan batin
Ada dihimpunkan Allah Ta'ala

Seseorang kenalkan anda?
Hasan Basri disebut nama
Dibilang pergi itu ke pekan
Basrah Tuan negeri nama

Kawan seorang muda 'Abid
Saya tirukan pada namanya
Segera berjumpa dengan Tabib itu
Berhenti tuan seketika

Tabib duduk atas kursi
Orang ramai itu di sana
Lelaki perempuan di hadapan
Anak-anak tuan tak terkira

Timba di tangan masing masing
Mereka sedang pada Tabib besar
Masing menyebut jenis penyakit
Semua rakyat itu disana

Maka berkata tuan Hasan
Kepada teman orang muda
Coba datangi Tabib itu
Kamu tanyakan obat suci dosa

Adakah jenis hati yang saket
Itu penyakit yang sangat besar
Segera datang ia bertanya
Jawaban diberi dibilang ada

Terima dari kami ada sepuluh
Allah beri sembuh hati saudara
Yang diterima itu tak kusebut apa
Cari sendiri obat anda

Akar kayu fakir sebuah
Yang kedua bilang nyata
Daun kayu tawadh'uk wahai teman
Dinyatakan yang ketiga

Bijian taubat pakaikan padanya
Pakai lagi dengan rela
Sudah empat itu sudah mengerti
Serta dibunuh semuanya

Dengan batu nama *qana'ah*
Sudah lima sah punya anda
Kemudian dimasukkan dalam kuali
Taqwa rembang telah enam

Setelah itu disiram air malu
Telah diketahui tujuh nyata
Serta direbus dengan *api mahabbah*
Sudah delapan sah milik anda

Setelah masak tuang dalam *qadah*
Syukur itu sah sembilan ada
Kemudian minum wahai adinda

Sendok pujian alat saudara

Habis sepuluh itu kukatakan
Mari dicobakan adakah seperti dikata
Dunia akhirat menjadi selamat
Siap yang ikut seperti kunyata

Ucapanku ini punya *takwil*
Tidak lahir sebagai kukata
Ilmu Tabib selesai sudah
Panjang kisah tidak kutambah lagi

Harap pada Tuhan ada manfaat
Semua sahabat mau membaca
Selesai itu apalagi sekarang
Tambih adikku lagi buat anda

PERINGATAN KEEMPAT

Alhamdulillah dalam nikmat
Bila diturut senantiasa
Menciptakan kita semua insan
Lebih tuan dari makhluk yang ada

Wajib kita syukur kepada Allah
Kita ummat Nabi mulia
Harus ketahui wahai kawan
Agama tuan dua perkara

Satu kita tinggalkan yang dilarang
Melakukan taat yang kedua
Kita tinggalkan nah'i sangat diharap
Itulah taat hai saudara

Takkah kau lihat handai taulan
Taat tuan banyak orang kerjakan
Tinggalkan tegah amat jarang ada
Ku saksikan sedikit itu didunia

Perangilah tuan itu nafsu
Jangan perangi tuan Allah Ta'ala
Minta tolonglah kepada Allah
Agar sanggup mengalahkan nafsu tamak

Siapa yang bisa kalahkan musuh
Wali Allah di atas dunia
Pikir tuan hikayat ini
Oleh barang siapa yang bahagia

Seorang Syiah Anda kenal?
Syaqiq Balki disebut nama
Khatamul Ishmi murid Syiah
Wali Allah itu keduanya

Pada suatu hari takdir Allah
Bertanya Syiah pada muridnya
Sudah tiga puluh tahun kamu padaku
Apa tuan hasil yang ada

Delapan faedah ada hasilnya
Allah berikan berkat Tuan Guru
Yang kuharap kepada Tuhan
Dengan delapan itu jadi sentosa

Apa-apa yang delapan yang ditamatkan
Itu katanya saya hitung
Sesama insan saling mengasihi
Saat jatuh tuan salah seorangnya

Sebagian sahabat ada dikunjungi
Yang sebagian lagi tak didatangi
Setengah diantar ke pinggir kubur
Mau duduk ia memohon do'a

Selesai do'a lalu pulang
Benar hamba sampai saatnya

Tak seorangpun masuk kubur
Menemani sahabat semasa di dunia

Kupikir-pikir itu dengan hati
Barang siapapun bercerai wahai Guru kami
Selain amal yang shalih
Biar dalam kubur ikut serta

Itulah kuterima sebagai sahabat
Itulah faedah yang pertama
Kulihat makhluk semua insan
Yang dikejarnya nafsu hawa

Ini kupikir dalam Al Qur'an
Firman Tuhan tidak sia-sia
Wa ammaa mankhafa maqaama Rabbihi
Wa nahan nafsa 'anilhawaa fainnal
Janata hiyal makwaa

Siapa yang takut *maqam* Tuhan
Lagi meninggalkan nafsu hawa
Akhirat dia surga tempat
Siapa ummat yang bahagia

Ambil buanglah hawa nafsu
Kalam Tuhanku tak syakwasangka
Sudal dua hal faedah
Yang ketiga mana lagi?

Beta pikirkan kalam Tuhan
Tak patut itu ada bohongnya
Ma'indakum yunfidun
Wamaa 'indallahi baqiin

Barang apapun pada kita
Lenyap hilang wahai Tuan Guru
Jika datang dari Allah Ta'ala
Kekalnya sah wahai Syaikuna

Saya ikut ucapan Tuhan
Tak kuinginkan kepada harta
Habis kuberi siapa yang miskin
Biar untukku cukuplah pahala

Hamba lihat sebagian orang
Itulah kaum tak suka mulia
Dia mengurur dengan sebab itu
Sebagian tak suka banyak harta

Sebagian tak suka didatangi orang
Setengah pada diambil orang harta
Kemudian tak suka oleh si malas
Pada terbuang habis harta

Beta rasakan dalam Al Qur'an
Itu semua tak seperti disangka
Inna akramakum 'indallahi Atqaakuum
Mulia kaum siapa yang taqwa

Ucapan Tuhan hak yang benar
Ragu si fasiq sia-sia
Itu faedah yang keempat
Kelima lagi akan dinyata

Sebagian cela kesana cela kesini
Mengumpat segala setiap ketika
Tahukah kamu sebab demikian?
Akibat miskin sebagian kaya

Setengah hina sebagian megah
Sebagian melimpah punya ilmu
Itu kupikir dalam Al Qur'an
Ayat kawan nahnu qasamna

Bainahum ma'isyahum
Fil hayatiddun yaa

Kami bagikan semua insan
Kehidupan masa di dunia

Begitu firman oleh Tuhanku
Biarlah tuan kepada Allah Ta'ala
Takku dengki siapa pun
Rela kami itu bahagia

Sesama insan bunuh-membunuh
Memperebutkan martabat dunia
Ada tersebut dalam Al Qur'an
Disuruh perangi Setan semua kita

Innasy syaithaana lakum 'aduuwan
Fattakhizuhu 'aduuwa
Disuruh lawan jangan pura-pura
Tak pantah bermusuhan selain setan
Begitu tuan firman Rabbana

Telah ada enam faedahnya
Yang ketujuh kita kira
Sebagian orang tuntut rezeki
Petang pagi tiada reda

Hingga masuknya itu dalam syubhat
Haram tidak dikira-kira lagi
Suka kudengar firman Tuhan
Baik itu sebagai maksudnya

Wamaa mindaabbatin fil ardhi
Illa 'alallahi rizquhaa
Tiada binatang yang di bumi
Melainkan dari Allah rezekinya

Yang kuingatkan hanya ibadat
Rezeki pasti telah dikatakan ada
Tidak kuharap pada makhluk
Yang sama-sama duduk diatas dunia

Faedah kedelapan itu kita bilang
Anda terangkan kudengar nyata
Sebagian hati orang pada emas
Setengah khusus pada banyak harta

Sebagian ia pegang kemuliaan
Siapa yang menjadi raja-raja
Setengah kuat hati pada mempengaruhi
Yang sebagian pada sederajat bangsa

Saya pikir dalam Qur'an
Ucapan Tuhan yang mulia
Waman yatawakkal 'alallahi
Fahuwa hasbuhu innallaha balighu

Amrihi qad ja'alallahi
Likulli syai-ing qadiiraa
Siapa tawakkal kepada Tuhan
Cukupnya tuan dengan Rabbana

Itulah sebab tawakkal kepada Tuhan
Kepada yang lain tak ada faedahnya
Sudahlah habis delapan anda bilang
Tulong Allah kepada saudara

Taurat Injil Zabur Al Qur'an
Ada disitu kabar nyata
Siapa ada tuan faedah delapan
Kitab empat itu sudah diamalkan

Pernah kau dengar teman kawan
Sesama mukmin sesaudara
Untung-untung lembut ati
Siapa yang benasib ia bahagia

Diriku ini hanya mengatakan
Salah-salah pada Rabbana

Ada kudengar sabda nabi
Dengarlah bersama semua anda

Suatu masa akhir zaman
Perbuatan Fir'un ucapan menganiaya
Ku ajarkan anda memang tak patut
Saya maksiat hai saudara

Biar begitu akan juga kukatakan
Mudah-mudahan diampunkan dosa
Tersebut ini dalam kitab
Anwarus Saathaat ia nama

Alhamdulillah lagi kulewat
Tuhan jadikan berpasang di anggota
Dua mata dua telinga
Begitulah orang semua kita

Dua tangan dua kaki
Siapapun kita hamba
Lidah dan perut serta kemaluan
Tiga itu benar pasangan tiada

Telah tujuh kita paham
Bilangan sejumlah pintu Neraka
Dijadikan manfaat masing-masing
Jangan dipalingkan hai saudara

Tuhan ciptakan mata pada kita
Agar saling kenal antar kita
Lagi boleh lihat ayat Allah
Heran indah akal saudara

Ayat ibarat dalam Al Qur'an
Dengan mata itu disuruh anda
Jangan kau lihat kepada haram
Itu selagi muda belia

Hina hati lihat pada Islam
Ditegah semua Allah Ta'ala
Diberi pendengaran pada insan
Kita dengar Qur'an suara mulia

Lagi bisa dengar ucapan Nabi
Nasehat Wali begitu juga
Bukan diciptakan handai taulan
Buat mendengarkan yang sia-sia

Bukan mendengar orang mengumpat
Ih sangat salah hai saudara
Bukan yang mengatakan saja yang salah
Yang mendengarkan begitu juga

Diciptakan lidah dalam mulut
Zikir kepada Allah disuruh baca
Lagi bisa membaca Al Qur'an
Selawat tuan kepada Nabi kita

Lagi mengajar suluh tegah
Siapapun kita berikan
Bukan diciptakan alat memaki-maki
Bukan alat mengupat manusia

Bukan semata seteru setan nakal
Anggota sendiri begitu pula
Keluar yang jahat dari lidah
Pada bilangan delapan perkara

Upat menipu ubah janji
Keempat bedrkelahi hai saudara
Dua tangan pada kita
Pelihara adinda yang bahagia

Memaki dan bersendaan
Telah delapan itu buat saudara
Dua tangan pada kita

Ada kudengar sabda nabi
Dengarlah bersama semua anda

Suatu masa akhir zaman
Perbuatan Fir'un ucapan menganiaya
Ku ajarkan anda memang tak patut
Saya maksiat hai saudara

Biar begitu akan juga kukatakan
Mudah-mudahan diampunkan dosa
Tersebut ini dalam kitab
Anwarus Saathaat ia nama

Alhamdulillah lagi kulewat
Tuhan jadikan berpasang di anggota
Dua mata dua telinga
Begitulah orang semua kita

Dua tangan dua kaki
Siapapun kita hamba
Lidah dan perut serta kemaluan
Tiga itu benar pasangan tiada

Telah tujuh kita paham
Bilangan sejumlah pintu Neraka
Dijadikan manfaat masing-masing
Jangan dipalingkan hai saudara

Tuhan ciptakan mata pada kita
Agar saling kenal antar kita
Lagi boleh lihat ayat Allah
Heran indah akal saudara

Ayat ibarat dalam Al Qur'an
Dengan mata itu disuruh anda
Jangan kau lihat kepada haram
Itu selagi muda belia

Hina hati lihat pada Islam
Ditegah semua Allah Ta'ala
Diberi pendengaran pada insan
Kita dengar Qur'an suara mulia

Lagi bisa dengar ucapan Nabi
Nasehat Wali begitu juga
Bukan diciptakan handai taulan
Buat mendengarkan yang sia-sia

Bukan mendengar orang mengumpat
Ih sangat salah hai saudara
Bukan yang mengatakan saja yang salah
Yang mendengarkan begitu juga

Diciptakan lidah dalam mulut
Zikir kepada Allah disuruh baca
Lagi bisa membaca Al Qur'an
Selawat tuan kepada Nabi kita

Lagi mengajar suluh tegah
Siapapun kita berikan
Bukan diciptakan alat memaki-maki
Bukan alat mengupat manusia

Bukan semata seteru setan nakal
Anggota sendiri begitu pula
Keluar yang jahat dari lidah
Pada bilangan delapan perkara

Upat menipu ubah janji
Keempat bedrkelahi hai saudara
Dua tangan pada kita
Pelihara adinda yang bahagia

Memaki dan bersendaan
Telah delapan itu buat saudara
Dua tangan pada kita

Pelihara adinda yang bahagia

Jangan membunuh sesama Islam
Makan haram jangan anda lakukkan
Jangan khianat kedua tangan
Pantang adinda sekedar dicoba

Bukan teman sengaja kubohongi
Di Aceh pun boleh lihat sendiri
Tuhan ciptakan tangan kita
Manfaat ini buat menghormati

Agar dapat beradap kepada Teungku
Lagi dengan Ibu dan Bapa
Manfaat di situ kebajikan
Banyak tuan tak terkira

Diciptakan dua kaki itu
Agar bisa tuan pergi ke Mesjid
Manfaatnya kebajikan
Memang begitu semua anggota

Manfaat dan rugi ada disitu
Sangat kaya pencipta Rabbana
Siapa ada bungkus kuberi pesan
Faraj tuan-tuan dipelihara

Itu dari segala larangan Allah
Itu *Liwath* dan berzina
Faraj bagi wanita zakar bagi lelaki
Agar jadi banyak umat manusia

Janganlah tuan missal binatang
Anak jalang beri cela bunda
Perut tuan bagaikan laut
Haram syubhat jangan kesitu

Tiba saatnya tuan masa ini
Haram segalanya syubhat dimana-mana
Jarang-jarang anda yang tak mau
Yang shalihin di atas mulia

Allah Allah Tuhanku Rabbi
Dosaku banyak ya Rabbana
Takut Neraka harap pada Tuhan
Handai taulan yang berdosa

Dosa kita itu dikisahkan
Bahagian yang jelas dua perkara
Kecil besar wahai taulan
Yang taubat itu perlu banyak

Segala dosa wajib taubat
Kata setengah ahli ada khilafnya
Taubat itu harus paham
Kadang dirajam sebagian didera

Untung takzir wahai adik
Pikirkan hal itu azab dunia
Jika azab di akhirat
Tidak tertahankan besar siksa

Mana yang lahir lawan batin
Diadukan Allah Ta'aia
Dosa lahir sudah kujelaskan
Itu kepada Lebai yang muda-muda

Dalam Tambih yang keempat
Pahamlah sahabat semua rata
Dosa batin biarlah diterangkan
Satu Tambih ianya penuh

Dalam Tambih yang kelima
Inilah hai ayahanda akan kunyatakan

PERINGATAN KELIMA

Dengarkan kami kawan-kawan
Kupesankan kepada anda semua
Penyakit hati perlu dikenal
Perlu 'ain atas saudara

Ria takabur 'ujub tuan
Itulah tiga penyakit besar
Lagi ajdaali itu dan hasad
Telah enam hal nampak buat anda

Loba tamak itu dan bakhil
Sembilan hasil buat saudara
Selain itu banyak lagi
Biar separuh itu dikira

Ria tuan memperlihatkan amal
Makna asal kucerita
Maksud menampakkan disini
Agar dipuji didepan anda

Mungkin rupa banyak sedekah
Namun kepada Allah munafik besar
Ingat ingat wahai tuan
Membatalkan amal anda

Orang Syahid hari kiamat
Disuruh antar dalam Neraka
Maka bertanya orang Syahid
Jangan antarkan kami ke Neraka

Kami Tuhanku ada bersyahid
Masa hidup dulu di dunia
Firman Tuhan pada Malaikat
Bawa terus dia ke dalam neraka

Dia Syahid bukan karena Ku
Biar orang tau beraninya
Itulah balasan orang demikian
Pikir teman yang bahagia

Kemana orang 'alim niat untuk terkenal
Dia pun ke sana dalam Neraka
Dituntut ilmu bukan karena Ku
Sudah tentu masuk Neraka

Dimana Qari baca Al Qur'an
Lagi ia pun kedalam Neraka
Kami Tuhanku ada mengaji Al Qur'an
Tidaklah patut masuk Neraka

Firman Tuhan pada Malaikat
Bawa segera kedalam Neraka
Dibaca Al Qur'an biar dipuji
Buatnya sekarang balasan Neraka

Kemana hamba membesarkan diri
Itu pun dia kedalam Neraka
Dengarkanlah kawan-kawan
Pikir abang yang bahagia

Jangan takabur dalam hati
Akulah di akhirat melebihi semua
Siapa takabur teman Iblis
Akhirat tak lepas dari Neraka

Takabur Iblis daripada Adam
'Alaihissalam maha mulia
Tuhan suruh sujud kepada Nabi
Lebih diri itu katanya

Tak pantas sujud pada Adam
Kami kiram lebih mulia

Apa akibat dia itu?
Neraka tuan selama-lama

Perangai jahat akibat akhir
Tuhan berikan balasan Neraka
Dengki hasad jangan di hati
Segera nampak itu di dunia

Betapa banyak sudah anda lihat
Maksud tak pernah dicapainya
Ada yang amal kebajikan
Habis sekalian menjadi binasa

Misal kayu api makan
Begitu yang kena sebagai umpama
Benci Tuhan siapa bertengkar
Sesama sendiri begitu juga

Sekiranya sudah takdir Allah
Astaghfirullah ucap segera
Jangan lepas tangan wahai adinda
Anggota diri peliharalah anda

Jika sudah terlanjur mencencang
Mungkin luka kedua anda
Kalau sudah ditebas balas
Emas tak lepas *diat* anda

Bila sudah diat tak lagi balas
Jika belum lepas tidak anda
'Ajab indah hukum Tuhan
Tuhan turunkan balasan kedunia

Agar selamat semua kita
Tidak membunuh sesama hamba
Nah jika tak ada hukum balasan
Mungkin musnah dalam sekejap mata

Jangan tamak wahai adinda
Apa dalam tangan manusia
Siapa tak tamak sungguh terpuji
Sesama sendiri semua hamba

Pada Tuhan pun juga lebih
Karena yang ditunggu dari Rabbana
Tak ia harap pada makhluk
Yang sama duduk papa ditakdirkan

Siapa banyak harta jangan kikir
Kalau sedikit tak usah dikira
Yang perlu kikir handai taulan
Betul disitu larangan ada

Untung-untung menjadi haram
Ada yang dilarang oleh ulama
Syekh kita Imam Nawawi
Quthub Rabbani jangan diragukan

Tangan murah hati ikhlas
Benar khusus banyak pahala
Tuhan memuji murah tangan
Dibalaskan buatnya surga

Benci marah siapa yang *kikir*
Balasan akhirat buatnya Neraka

HIKAYAT KEAJAIBAN

Kini dengarlah sebuah hikayat
Mungkinkah enak biar dicoba
Asal kabar ini dari 'Aisyah
Gemar Allah akan dia

Seorang perempuan datang pada Nabi
Tangan mati sebelah binasa

Yang binasa ini tangan kanan
Begitu disebutkan dalam cerita

Dimana anda wahai Nabi Allah
Saya gundah tangan binasa
Mohonlah do'a kepada Tuhan
Kembali sembuh seperti semula

Apa sebab tanganmu mati
Ceritakan kudengar nyata
Saya bermimpi di suatu malam
Kiamat terasa negeri dunia

Ku lihat Neraka nyalanya sangat
Getaran kuat bukan kepalang
Dengan surga diperdekat
Kepada ummat yang mulia

Ku saksikan Neraka berpasukan
Ular di sana tak terhitung
Seekor ular pada Ibu kami
Diikat di tangan dengan perca

Mengapa Ibu ada di situ
Lagi dalam nyala ular Neraka
Dirimu Ibu taat pada Tuhan
Mengapa ke situ balasannya
Wahai anak sudah takdir

Aku sangat kikir di atas dunia
Inilah tempat orang yang kikir
Dengan takdir Allah Ta'ala
Diikat perca itu di tangan
Apa balasan ini amal anda
Inilah anak pahala sedekah
Masa dulu itu di dunia

Itulah sedekah yang pernah kuberi
Sepanjang umur diatas dunia
Dimana Bapa hai Ibu kami
Dimanakah ia tempatnya Bapa

Wahai anak dalam Surga
Orang murah balas Surga
Saya datangi kedalam Jannah
Lantas ayah nampak nyata

Sedang memberi minum kepada rakyat
Siapa ummat yang bahagia
Diambil piala dari Bapa Hasan
Tuan itu dari Usman

Tuan Usman ambil dari Umar
Abubakar ambil dari anda
Ya Rasulullah
Sangat indah *taman* anda

Saya katakana hal itu pada ayah
Saya terangkan prihal Bunda
Berikan sedikit air hai ayah
Ibuku sangat haus dalam Neraka

Hai anak jangan kamu minta air
Ibumu kikir masa di dunia
Tuhan melarang air kolam mini
Akan siapa yang durhaka

Sangat kuminta diberi sedikit
Lantas turun dari langit bersuara
Matilah tangan siapa ambil air
Untuk si maksiat yang durhaka

Tuhan melarang air kolam ini
Barang siapa yang berdosa

Itulah yang ada saya mimpi
Jaga kami yang mushthafa

Lalu terbangun dari mimpi
Segera tangan langsung binasa
Maka berkata Rasulullah
Kepada ummat itu perempuan

Derita kamu karena kikir Ibu
Di akhirat nanti tidak terkira
Lantas *dirajah* oleh Nabi
Dia sembuhlah seketika

Semua tuan pikirkanlah
Siapa hati ada bahagia
Lain urusan ini juga berhubungan
Hanya kikir begitu besar bahaya

Anaknya itu sekedar bermimpi
Patut tangannya jadi binasa
Sebab ditolong orang maksiat
Tuhan beri sakit nampak nyata

Perangai jahat sudah kami bilang
Yang terpuji sekarang dikira
Pada kita yang baru belajar
Harus mengenal sepuluh perkara

Pertama memasuki jalan Allah
Wahai ayah selagi ada waktu
Yuqadhdhahu taubatun muhasabatun
'An anabatun sudah empat jelas

Arti Yuqadlatun jaga hati
Taubat hai tuan dari dausa
Mahasabatun mengira untung nasib
Anabatun kita serahkan pada Rabbana

Tafkir tazkir dan 'Iktisham
Qirar pahamlah telah delapan
Arti *tafkir* pikir kita
Tentang alam ini karya Rabbana

Heran akal semua kita
Tazkir ini mengingat anda
Akan Tuhan Yang maha Esa
'Iktisham ini pegang saudara

Kepada Tuhan pemilik alam
Qirar pahamkan lari anda
Kepada Tuhan Yang Maha Esa
Bagi siapa ada bahagia

Riyaadhah samaak telah selesai
Yang sepuluh ini semua terang
Arti riyaadhah wahai kawan
Mengenakkan perangai anda

Dengan ilmu terus amal itu
Mengenakkan dengan ikhlas
Arti samaak mendengarkan
Janji Tuhan Surga Neraka

Inilah sepuluh ada lain lagi
Itu harus paham semua rata
Sabar tawakkal handai taulan
Kepada Tuhan kita Rabbana

Syukur ikhlas dan tajmalun
Sudah lima buat anda
Yang tajmalun bagus perangai
Barang siapa manis muka

Tufauwidhu taslimun
Serahkan pada Tuhan semua perkara

Taqdiim takkhir ma'aafin
Telah sepuluh nampak bagi saudara

Arti *takdim* mendahulukan
Apa yang Tuhan suruh anda
Misal Imam pada sembahyang
Siap yang senang pada agama

Tidak boleh si yang fasik
Kias yang pasti sebgainya
Arti takkhir mengakhirkan
Misalnya itu bagi anda saja

Sedikit salah jangan dihaluskan
Maafkanlah oleh saudara
Jangan simpan dendam kapan pun
Oleh Tuhan tidak ridha

Khaufun dan *rijal* harap Tuhan
Wahai kawan yang bahagia
Murah adil itu dan *ihsan*
Qana'ah tuan sudah empat

Arti ihsan ibadat tuan
Seolah Tuhan melihat dia
Arti Qana'ah kusebutkan
Tidak menghimpun tamak harta

Sakinatu waqawa haiyun haliimun
Sudah Teungku delapan nyata
Tetap hati terhadap Tuhan
Sikinah tuan itulah artinya

Arti *halim* adalah pengasih
Rauhun tuan sembilan ada
Arti *marwah* rasa malu
Sepuluh taulan *tawadh'uk* anda

Arti tawadh'uk merendahkan diri
Ada sepuluh ini lagi buat saudara
Pada jumlah ada tiga puluh
Tak sanggup dikatakan lagi hai saudara

Maha suci Rabbul'alamin
Ada berkumpul jangan aniaya
Lain dari itu semua mukmin
Yang ada yakin kepada Rabbana

Tauhid hakiki pada orang itu
Telah Tuhan beri kurnia
Hati mukmin misal istana
Tuhanku sendiri yang umpama

Sebab isinya sangat indah
Misal darah dan mutiara
Hati kafir seperti sumur
Yang tiada sesuatu disana

Abang tua muda adinda
Cukup di sini buat saudara
Tambih kelima telah tamat
Yang ke enam mana berikan nyata
Setelah lima inilah ke enam

PERINGATAN KEENAM

Menyalahi adat perlu diketahui
Agar kuat imam dalam dada
Itulah Nabi akhir zaman
Buat junjungan yang *musthafa*

Menyalahi kebiasaan tujuh macam
Dengarkanlah hai semua saudara
Irhash mukjizat itu pada Nabi
Keramat Wali hai saudara

Ma'unah istadraj dan *ihaanah*
Lalu *sya'uzat* menjadi tujuh
Menyalahi adapt Nabi Muhammad
Semasa kecil irhash nama

Seumpama dibelah perut Nabi
Waktu disucikan belum besar
Dicuci Nabi dengan air zamzam
Atas beliau salam maha mulia

Jibril lakukan perbuatan itu
Begitu teman menurut cerita
Misal memberi salam oleh batu
Kepada penghulu maha mulia

Itu beliau bilang kepada sahabat
Masa sudah menjadi Nabi
Sebuah hijir batu Mekkah
Salamnya sah ada kepada hamba

Masih beliau kenal batu itu
Pemilikku Tuhan yang kurnia
Kepada Jabir itu beliau bilang
Anak Samrah sahabat mulia

Masa kecil pergi ke negeri Syam
Bersama kaun Qurisy serta Paman
Nama Nabi Abu Thalib
Berjumpa Rahib tamu datang

Ada di situ kayu sebatang
Berebut duduk tempat naungannya
Nabi duduk bukan pada naungan
Bayangan naunglah kesitu bergerak

Kayu batu itu semua sujud
Pada Muhammad Nabi kita

Rahib sendiri orang bertuah
Naik saksi ini Nabi

Inilah Nabi akhir zaman
Kelebihan sungguh tak terkira
Patut semua itu mau sujud
Benar Muhammad saidil sambiya

Jika bukan Nabi tidak mau sujud
Ku ibarat dengan logika
Disuruh bawa pulang Nabi ke Mekkah
Agar tak difitnah orang Yahudi

Dibawa pulang Nabi cepat-cepat
Untung sebelum datang bahaya
Abu Thalib bawa pulang Muhammad
Seorang lagi Bilal nama

Yang disuruh Bilal oleh Abubakar
Dikembalikan segera Nabi kita
Rahib memberi perbekalan
Buah zaitun tak terkira

Orang bawa pulang hanya itu
Lain tinggal berniaga
Turun wahyu menyalahi adapt
Itu mukjizat diberi nama

Kisah masyhur tak kukisah
Bertanyalah pada ulama
Misal lain dengar kukatakan
Membelah bulan saat purnama

Dua versi rakyat tentang itu
Menyaksikan bulan dibelah dua
Di atas gunung satu firqah
Lalu di bawah yang kedua

Misal hijriyah pindah dari Makkah
Ke Madinah negeri mulia
Mukjizat Nabi tak sanggup hitung
Allah Allah hai saudara

Anak Daud Nabi Sulaiman
Mukjizat tuan tak terkira
Lebih mukjizat juga Muhammad
Begitu tersebut dalam cerita

Lebih Muhammad jenis insan
Yang lain tanpa ragu-ragu
Allah Allah wahai sahabat
Kabar mukjizat pelajarilah

Siapa tuan diberi Tuhan tuah
Sanggup berkisah semua rahasia
Mudah-mudahan lembut hati
Berkat Nabiyullah kita

Menyalahi adat nama keramat
Hal itu tempatnya pada Wali-wali
Manakah Wali wahai kawan
Agar disebut keramatnya ada

Bila dikenal Wali menurut batasan
Terasa sulit wujudnya ada
Pada masa kini akhir zaman
Dulu tuan tak terkira

'Arif billah ia terhadap Tuhan
Taatnya tuan tak tercela
Perlu sunat semua dilaksanakan
Yang makruh tidak dikerjakan

Kelezatan dunia dia berpaling
Itulah orang betul Aulia

Sungguh langka wahai taulan
Coba bilang dimana ada

Menyalahi adat pada sahabat
Itu keramat nama pula
Dengarkanlah *keramat* sahabat Nabi
Air sungai Nil tak mau mengalir

Dari setahun hingga setahun
Air tak mengalir ke kuala
Masa tuan jahiliyah
Ada ditinggalkan seorang wanita

Mengirim surat oleh sahabat
Disuruh antar bawa perintah
Dipasang surat kiriman pada sungai
Seperti orang akalnya ada

Wahai Sungai Nil negeri Mesir
Ini kau alirkan kehendak Rabbana
Mengalirlah tuan anda sekarang
Jangan tahan diri lagi anda

Jika kau mengalir kehendak sendiri
Bersama surat ini janganlah anda
Yang kirim surat menurut kabar
Saidina Umar orang berkata

Umar bin'Ash yang mengirimkan
Itu menyuruh salamkan dalam Nil
Dimasukkan surat dalam Sungai Nil
Sekarang mengalir selama-lamanya

Berkat sahabat Nabi junjungan
Kelebihan dari Tuhanku Rabbana
Lebih sahabat dari Wali
Seperti Nabi dengan sahabat pula

Keramat tuan kurang-lebih
Tidak sama ia satu bentuk
Memang bukan hanya keramat
Yang mukjizat begitu juga

Lebih mukjizat dari keramat
Sebagaimana martabat Wali Ambiya
Bagaimanapun keramat besar
Tak akan ada anak tiada Bapa

Pada mukjizat bisa taulan
Isa tuan tiada Bapa
Lagi Adam kumisalkan
Beliau malah tanpa Ibu-Bapa

Jenis makhluk lebih insan
Turunan situ bertingkatan pula
Lebih Rasul daripada Nabi
Di atas Wali sahabat Mulia

Surut dari situ martabat orang salih
Kharag padanya ma'unah nama
Arti ma'unah Allah tolong
Bukan *lurong* hai saudara

Yang ma'unah ada juga mudah
Siapa Allah beri bahagia
Misal bebas dari rantai
Lagi dari tipu daya

Dengarlah cerita seseorang
Betul dijumpai dalam cerita
Dia menyeru pada kebajikan
Akan Harun raja mulia

Menjadi marah raja Harun
Kepada orang itu bukan main

Milik raja Harun pengawal seorang
Bengis sangat tak terkira

Disuruh ikat pada pengawal itu
Tak apa-apa tuan tak kena bahaya
Disuruh penjarakan orang lelaki itu
Dengan makanan tak diberikan padanya

Beliau lihat dia sudah di kebun
Pintu terkunci tak terbuka
Harunur Rasyid lalu bertanya
Itu pada orang dalam penjara

Siapa yang melepaskan kamu di situ
Ke kebun itu kamu berada
Maka berkata lelaki itu
Kepada Harun yang mulia

Siapa yang masukkan aku dalam penjara
Dia yang melepaskan tiada lain
Siapa yang masukkan kamu dalam ampas
Termasuk kamu sendiri akan kuikat

Tak tuan kenal yang masukkan kesini?
Yang keluarkan aku ini dalam penjara
Kemudian disuruh naik kenderaan
Disuruh bawa keliling negeri

Disuruh serukan kepada Menteri
Ini dengarlah semua saudara
Orang lelaki yang dilebihkan Tuhan
Oleh raja Harun mau dihina

Tak mungkin hina yang dilebihkan
Oleh Allah Tuhan Rabbana
Kehendak Tuhan saja yang terjadi
Kehendak kita hanya sia-sia

Menyalahi adat Dajjal laknat
Istidraj yang itu nama
Manakah contoh istidraj
Ayoh banyak sekali tak terkira

Dajjal jahat dilaknat Allah
Neraka dan Surga mampu dibawa
Itulah baginya lurong Allah
Dilaknat Allah isi Neraka

Surga Neraka jalan *takhil*
Jangan jahili diri ananda
Ini hakiki tuan katakan
Yang masalah demikian istidraj nama

Lagi ini misal pada sihir
Yang bisa terbang di udara
Sebagian bisa berjalan atas air
Itulah kafir sicelaka

Siapa agamanya bukan Islam
Kafir karam dalam Neraka
Berkata Dajjal itu di bumi
Tempat tumbuhnya rumput rata

Turunlah hujan dari langit
Lalu segera hujan turun
Dia mengatakan dirinya Tuhan
Tak ada yang beriman segera disiksa

Habis di datangi segala negeri
Gerak cepatnya tak ada bandingan
Binasa negeri kemana ia pergi
Banyak yang menyerah manusia

Yang tak didatangi Nabi bilang
Mekkah Medinah negeri mulia

Dengarkanlah semua kawan
Ingat ingatkan siapa bahagia

Ingatlah pada Tuhan semua adinda
Dajjal celaka hampir tiba
Minta tolong kepada Allah
Daripada fitnah si celaka

Disebutkan sangat sedikit yang selamat
Habis rakyat semua binasa
Dua belas ribu diantara kita lelaki
Orang perempuan tujuh saja

Alhamdulillah puji Tuhan
Dimana-mana tuan lebih anda
Menyalahi adat bernama *Ihanat*
Pada muslimat pembohong besar

Arti ihanah kehinaan
Itu memang tak ada sebagai didakwa
Terbang biji mata di Qatadah
Nabi Allah kembalikan mata

Mengakui diri pun bisa begitu
Bersekutu tuan Nabi kita
Lalu dibawa satu orang
Dia juling sebelah mata

Terus dirajah ia pegang di pipi
Mata juling menjadi buta
Juling dulu hanya sebelah
Sekarang telah sah semua binasa

Muntahi Sa'idah Nabi Muhammad
Dia bermaksud standing si celaka
Kampungnya tuan dekat Thaif
Begitu dikatakan menurut cerita

Di Ihanah sudah selesai
Sya'uzat sekarang kita kira
Misalnya tuan pada si *tambir*
Biar tak kita lihat mangga ditanam

Dia gongseng bertih pada pakaian
Grak-gruk tuan bunyi suara
Balikmata itu hai adik
Jangan kita ingin dan suka

Gemar hati pada perbuatan itu
Saudara kawan sudah binasa
Sudah tujuh selesai dikisah
Agar sempurnalah payah abang anda

Ini pahamilah wahai teman
Yang tujuh itu jangan lupa
Yang tujuh ini perlu ditimbang
Neraca hai wang pada anda

Wajib 'iktiqad semua ummat
Yang mukjizat pada Nabi Nabi
Yang keramad pada Wali
Jangan mungkir kafirlah anda

Ummat dulu pun keramat
Umat Muhammad apalagi
Misal Menteri Nabi Sulaiman
Ashfan tuan anak *Barkhiya*

Tambih yang keenam selesai sudah
Terus ketujuh segera Tuan
Alhamdulillah akan kuberi
Hampir sampai janji dengan saudara

PERINGATAN KETUJUH

Ingat akan mati handai taulan
Faedahnya tak terhitung
Menjadi takut akan Tuhan
Dengan sebab itu hai saudara

Siapa Tuhan memberi lebih
Ingatlah ia setiap waktu
Lagi dunia kurang hiraukan
Siapa insan ada bahagia

Jika ada takut kita pada Tuhan
Cukuplah disitu abang raja
Sedikit faedah amal kita
Bila mati tak diingati lagi

Wajib yakin percaya semua kita
Kena mati ini semua mengalami
Diberi misal sebagai pintu
Mesti kita lalui semua rata

Manakah pertama bahaya akhirat
Nadak sekarat diri anda
Azab sekarat disebutkan
Apoh apah sangat siksa

Yang telah dialami semasa hidup
Baiklah diingat adinda raja
Mudah-mudahan mau taat
Itu bertaubat dari dosa

Sungguh naz̄'a anak sekarat
Tak seorang bisa membantu
Tinggal Ibu-Bapa abang adik
Sahabat kita tak berguna

Lebih Bunda sayang pada kita
Tak pula beliau ada gunanya
Harus pikirkan wahai taulan
Sudah disaksikan bukan senda

Kalau tidak tolong Tuhan sendiri
Lain segala sia-sia
Begitu banyak bahaya disana
Iblis setan tak terkira

Disuruh masuk agama kafir
Orang mungkar kepada Rabbana
Siapa ada tuah diberi Tuhan
Selamat di situ tiada marah

Kalau sudah karam kita disana
Tak bakal lagi ada bahagia
Kepada Tuhan mohonkan sangat
Agar selamat semua kita

Kepada Tuhan mohon tolong
Agar sekampung dalam Surga
Setelah sekarat diambil nyawa
Disimpan di liang kubur lantas anda

Selesai ditimbun wahai sahabat
Malaikat terus segera tiba
Datang menyoal wahai taulan
Mana Tuhan dari saudara

Manakah Nabi kita ini
Apa jeniskah itu beragama
Suaranya itu bagaikan halilintar
Matanya merah takterkira

Tubuh hitam muka bengis
Belum dipukul hancur anda

Cokmar dia itu besar sangat
Tak sanggup dibawa rakyat di Mina

Tersebut itu dalam *Nadlam*
Bukan hai abang aku bergurau
Wam'ahaa marziyatun lau tajtami'u
Ahlu Mina laraf'uhun lam yartaf'ik

Arti telah ada duluan tadi
Tak perlu lagi aku jelaskan
Tolong Allah siapa bertuah
Jawabnya sah tak meleset

Allah Rabby diny Islam
Muhammad nabinal imam
Allah Tuhan Nabi Muhammad
Islam pasti itu agama

Setan iblis berdiri dekat
Saat ditanya *man Rabbuka*
Disuruh katakana dialah Tuhan
Angguk setan kepada anda

Allah Allah wahai sahabat
Dalam kubur lagi digarap
Dikatakan kabar ini tuan Sufyan
Ahli junjungan maha mulia

Tiga kali ditanya di tempat itu
Begitu teman menurut cerita
Diulangi tanya kepada kita
Tujuh hari suatu riwayat

Seperti tersebut dalam *nadlam*
Makna paham duluan nyata
Yukarrirus sualu lil anaami
Fiimaarawiya 'an sab'atin aiyaami

Empunya riwayat sudah jelas
Imam ahmad anak Hambila
Ditanya itu menyeluruh
Jin da Insan sama saja

Tidak ditanya pada insan
Tujuh tuan sebab-sebabnya
Orang *syahid* dan *muraabath*
Tiga mati kolera/ta'un keempatnya

Orang *shadiq* lima anak-anak
Pada pendapat lain sama saja
Siapa yang mati hari jum'at
Di situ pasti tak ditanyai

Sudah enam tujuh sekarang
Barang siapa ada membaca
Surat *Tabaraka* tiap-tiap malam
Sajjadah lagi satu pendapat

Yang bukan tujuh ini Nabi bagaimana?
Memang dharuri betul tiada
Setengah umat tidak ditanya
Nabi hai wang kelompok Aulia

Ummat ini (Islam) sudah anda tahu
Ummat dulu mari dikira
Ummat dulu beda pendapat
Sebagian kata tak ada dan sebaliknya

Azab kubur ada pada kaum
Kafir Islam sama kedua
Ummat dulu dan yang sekarang
Barang siapapun kena rata

Siapa disebut sudah mukallaf
Tak seorang pun lepas dari semua

Rusak disana bagus sudut sini
Kafir celaka telah disiksa

Kita mukmin ada juga kurang
Bagaimana kelakuan masa di dunia
Yang di kafir berkekalan
Di mukmin ada juga sentosa

Siapa banyak dosa lama di situ
Kelepasannya akhirnya ada
Siapa yang sedikit kesalahan
Di mukmin itu seketika

Kemudian lagi diluluskan
Tak seorang bebas dari semua
Seorang sahabat Nabi junjungan
Sa'at tuan punya nama

Ketika mati sahabat itu
'Arasy Tuhan jadi bergerak
Tujuh puluh ribu malaikat
Kunjung sahabat maha mulia

Begitu kelebihan tak juga bebas
Ada lagi Hadits mengatakan nyata
Lau afalta minhaa ahadan
La afalta minha hazash shahaabii

Kalau seorang azab luput
Sa'at sahabat kutiadakan
Bagaimana kita wahai taulan
Sahabat junjungan begitu hebatnya

Nikmat kubur keluasan
Kendil disitu ada saudara
Dibuka tingkap ke arah Surga
Siapa Allah beri bahagia

Nikmat kubur tiada khusus
Baik mukallaf baik yang gila
Itu pun begitu seperti tadi
Baik umay kini atau umat dulu

Setelah itu semua dibangkitkan
Itu saat ditiup sangkalkala
Saiyidil Rasul bangun duluan
Begitu ditemukan dalam cerita

Masing-masing dengan kenderaan
Sebagai teladan aml di dunia
Habis dibangkit semua umat
Segala makhluk tak terkira

Terus ke Mahsyar semua dihalau
Diperhitungkan semua perkara
Baik dan jahat semua dihitung
Sebagian lama setengah segera

Tujuh puluh ribu tahun hisapnya itu
Umat junjungan Nabi kita
Apa hikmah hitungan Tuhan
Memang telah tahu segala hal hamba

Biar mengingatkan semua kita
Amal kita masa di dunia
Biar kafir menjadi hina
Mukmin kawan jadilah gembira

Tuhan perlihatkan pada kita
Siapa yang rugi siapa laba
Menjadi sebagai dikatakan Tuhan
Semasa *janan* selagi di dunia

Janan sudah semua kita
Sesal kemudian tidak berguna

Di Padang Mahsyar kita memanggil
Sesama keluarga dan nama Bapa

Agar tak orang tau anak haram
Dipanggil indung hai saudara
Setelah dihisap serta timbangan
Begitu hai wang menurut cerita

Amal ditimbang semua insan
Siapa Tuhan berkehendak ada
Orang sabar tidak ditimbang
Dia diterima segera pahala

Orang kafir ada ditimbang
Dalam Al Qur'an nyata tiada
Falaa nuqimimu lahum yaumal qiyamati waznaa
Dengar kawan kuberi nama

Tak ada menimbang dari kami
Barang siapa yang celaka
Tiada timbangan dalam ayat
Timbangan manfaat dia tak ada

Demikian takwil handai taulan
Begitu dikatakan oleh ulama
Apa ditimbang wahai tuan
Bersalahan pendapat antara ulama

Sebagian turut ditimbang dan sebaliknya
Dengarlah kawan yang kedua
Dirupakan sebagai amal salih
Dengan rupa cantik dan bercahaya

Bagi yang kena timbangan
Neraca taulan bukan main-main
Dua paha satu lidah
Daunnya sah betul dua

Satu gelap dua nur isi
Dengar adik padanannya ada
Amal salih dalam daun nur
Yang jahat dalam *gulita*

Sebelah kanan Nur kiri gelap
Begitu sahabat menurut cerita
Kiri dan kanan milik siapa tuan
Di 'Arasy Tuhanku Rabbana

Berat dan ringan ada taulan
Misal timbangan dalam dunia
Siapa yang berat amal salih
Dituangkan dia dalam mulia

Siapa yang ringan dalam timbangan
Penjara tuan dia dikurniakan
Daun neraca yang berat isi
Kebawah tuan ia menghela

Tak ubahnya masa di sini (dunia)
Yang keringanan ke atas terangkat
Alamat disebut keluar lidah
Tidak ubah ketika di dunia

Jibril pegang tali gangkah
Lihat di lidah Israfiila
Di hadapan rakyat semua kita
Agar jangan terkesan dianiaya

Bahagia adik yang kegelapan
Amal zalim jatah anda
Siapa yang zalim ingat sendiri
Jadi tak apa-apa perolehan anda

Allah Tuhan bernama *Rahman*
Memberatkan timbangan semua hamba

Siapa mukmin sesama Islam
Berilah semua dalam sejahtera

Tempat timbangan dikatakan
Antara Jannah dengan Neraka
Walau sudah selesai ditimbang
Bahaya hai wang tidak reda

Sekarang berjalan atas *titi*
Tuhanku Rabbi yang pelihara
Semua kita sesama mukmin
Berkat junjungan Nabi kita

Titian halus amat sangat
Serta tajam sekali tak terkira
Panjang titi perjalanan
Tiga ribu tahun pada cerita

Mendaki dan datar dua ribu
Yang ketiga menurun anda
Pada dua sisi/pinggir mata kail
Tuhanku adil pada menyiksa

Di atas keluar dua jalan
Kiri dan kanan pada cerita
Siapa ada tuah dari Tuhan
Sebel;ah kanan dia kurnia

Siapa yang kafir jalan kiri dia
Murka Allah si celaka
Siapa jalan dulu pada titi
Disebut Nabi Muhammad kita

Beserta umat beliau kita ini
Tak seorang pun bersuara
Melainkan Rasul yang pilihan
Mengucapkan Allahumma

Sallim sallam sudah pahamkah
Lagi Maryam beserta 'Isa
Kemudian Musa diikuti umat
Siapa Allah beri bahagia

Dibelakang lagi Nabi Nuh
Ia dan umat menurut cerita
Nyata maha kuasa Rabbul 'Alamin
Di atas Jahannam suruh berjalan anda

Diberi jalan halus sangat
Lepas juga rakyat yang bahagia
Wajib 'iktiqad pada kita
Yang titian ini yakinlah ada

Siapa iktiqad bukan yang dianjur
Ia titi dibilang tiada
Misal kaum bid'ah muktazilah
Dia sahabat katakana tiada

Pernah adakah titi halus sangat
Berjalan tak bisa apa gunanya
Tak ada *shillah* pada Tuhan
Soalan itu jawablah anda

Muktazilah inilah dengarkan
Burung terbang di udara
Jangankan halus adanya pun tidak
Cukup di situ hajat anda

Yang berjalan dulu cepat sangat
Seperti kilat saat cuaca
Setelah itu bagaikan angina
Siapa mukmin yang bahagia

Sebagian cepat seperti burung
Setengah lagi setangkas kuda

Ada yang cepat sebagai semut
Banyak juga tanpa kuasa apa-apa

Banyak yang jatuh dalam Jahannam
Habis karam dalam Neraka
Rajinlah bermohon pada Tuhan
Wahai kawan semua anda

Semoga selamat pada *titi*
Berkat Nabi Allah kita
Selesai sudah daripada titi
Pada *Hudh* Nabi semua datang

Kolam Nabi amat luas
Perjalanan sebulan pada cerita
Airnya lebih putih dari susu ternak
Baunya tuan tak terkira

Lebih bau dari kesturi
Timba banyak tak terhitung
Siapa yang minum air *Hudh* Nabi
Tak haus lagi selama-lama

Siapa yang sampaikan janji Tuhan
Ke sana *Hudh* itu Tuhan kurnia
Perempuan lelaki kecil dan besar
Siapa yuang tepati janji Rabbana

Wahai adinda semua kawan
Janji Tuhan perkirakanlah
Umat dulu bagaimana adinda
Umat ini (Islam) 'lah paham anda

Perihal *Hudh* Nabi beda pendapat
Sebagian katakana tak ada dan sebaliknya
Mengenal *Hudh* sendiri masing-masing
Allah berikan tak ada khilafnya

Masing Nabi ada *Hudh* taulan
Allah Tuhan yang kurnia
Nabi shaleh sendiri tak kebagian
Namun beliau punya tetek unta

Biar pun banyak sumur di akhirat
Wajib 'iktiqad sebuah saja
Cuma *Hudh* Nabi paling besar
Kepadanya salam maha mulia

Alhamdulillah puji Tuhan
Surga tuan Tuhan kurnia
Akan mukmin neraka kafir
Akibat mungkar kepada Rabbana

Masuk duluan dalam Surga
Nabi Muhammad menurut cerita
Beserta umat ikut bersama
Siapa mukmin yang bahagia

Kuatlah bermohon pada Allah
Semoga masuk Surga semua kita
Nikmat Surga hari akhirat
Tak sebandinglah nikmat dunia

Tak sepadan wahai taulan
Begitu Tuhan beri kurnia
Tak pernah lihat mata ini
Siapa pun manusia

Indah sangat wahai kawan
Telinga anda tak pernah dengar
Tak pernah terlintas di hati
Tidak taulah kurnia Tuhan

Palinglah lezat melihat Tuhan
Begitu tuan diceriterakan

Boleh dipandang zatnya Tuhan
Mustahil tak ada wajib tiada

Mazhab kita Ahlus Sunnah
Muktazilah mengatakan tiada
Biarpun boleh/dapat pandang Tuhan
Tak ada tuan ada umpam

Tiada putih bukan pun hitam
Tidak berbekas pada mata
Bukan kiri kanan handai taulan
Jauh bukan dekat pun tidak

Semua kabar ini pada asal
Daripada Nabi kuterangkan
Itulah nikmat yang tak setara
Janganlah Allah berikan putus asa

Semua kita handai taulan
Mohon pada Tuhan semua kita
Yusuf seorang sangat indah
Begitulah kisah hai saudara

Yusuf dilihat dan dipandang
Habis orang tergila-gila
Pisau di tangan tak dirasa
Tersayat tuan tangan mereka

Lantaran indah ciptaan Tuhan
Akal hilang dalam dada
Indah Yusuf itu makhluk
Khalik cipta apa masih ragu

Yang lihat ini adalah insan
Bagi jin tuan apakah tiada
Tentang Jin berbeda pendapat
Yang bilang tidak yang katakan ada

Yang tidak saksikan cuma kafir
Karena mungkar kepada Rabbana
Tak ada bagi kafir memang sepakat
Bagi munafik sebagian kata ada

Kemudian lagi gorden dipasang
Biar gundah si celaka
Kallaa innahum yaumaizin lamahjubuun
Demikian berkata Rabbana

Hijab kafir pada hari ini
Takkan kami dilihat mereka
Milik Tuhan dua negeri
Ada sekarang telah ada

Apa hikmah wahai kawan
Agar mukmin bersuka-ria
Semoga rajin beribadat
Sebab melarat amat di Neraka

Siapa bahagia dari Tuhan
Surga tuan Allah kurnia
Siapa celaka daripada Allah
Jatah dia itu Neraka

Tuhanku Rabbi beri syafaat
Kepada umat yang durhaka
Besarlah harap semua insan
Syafaat tuan Nabi kita

Kata Usman menantu Nabi
Dengarlah bersama semua rata
Tiga kaum mohon syafaat
Kepada umat yang durhaka

Yang utama ini Nabi Nabi
Kemudian Wali yang ulama

Ketiga orang syahid wahai tuan
Ucapan 'Usman telah nyata

Yang amat lebih memberi syafaat
Nabi Muhammad yang *musthafa*
Alhamdulillah puji Tuhan
Anugerah Tuhan tiada hingga

Tidak syafaat bagi seorang
Berjalan sendiri di Rabbana
Siapa mengucap itu *kalimah*
Tuhan angkat dari Neraka

Kisah akhirat tak mampu habis
Cukup satu lapis telah nyata
Ghayibul Ghuyub amat dalam
Telah sempurna janji dengan anda

Tambih yang TUJUH selesai sudah
Alhamdulillah puji Rabbi

(Tamat)

BAB IV
KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG DALAM NASKAH TAMBEH TUJOH

Naskah *Tambeh Tujoh* berisi tujuh topic permasalahan yang menjadi pokok pembahasan utama. Namun pada bagian mukaddimah (pengantar) juga membicarakan beberapa tuntunan yang tidak boleh dilewatkan begitu saja. Dalam mukaddimah ini antara lain disebutkan mengenai syarat-syarat berdo'a kepada Allah SWT. sehingga permohonan atau do'a seseorang menjadi makbul (diterima). Beberapa syarat dimaksud ialah:

- Tidak boleh ragu
- Dengan Hati yang Ikhlas
- Suci dari hadas
- Tidak makan makanan yang haram / shubhat
- Yakin do'a itu akan dikabulkan

Bagian Pengantar selanjutnya penulis *Tambeh Tujoh* menjelaskan tentang faedah menuntut ilmu. Menuntut ilmu hendaklah bukan semata-mata untuk kepentingan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan di akhirat. Pengarang *Tambeh Tujoh* mengatakan motivasi ilmu itu ada beberapa macam, yaitu:

- Memenuhi janji Tuhan sebagai Jalan menuju Agama
- Kewajiban bagi setiap Muslim
- Bekal untuk di hari akhirat

Setiap manusia harus mengetahui asal-usul agama *(ushuluddin)* yang meliputi kewajiban menuntut ilmu pengetahuan, bukan aqli, bukan syar'i dan hukum adat. Semua itu baru didapatkan jika belajar pada para ulama.

Wajib aqli ialah segala sesuatu yang tidak terbantahkan oleh pendapat orang lain, sedangkan sifat jaiz ialah sifat yang boleh ada atau boleh tidak ada. Demikian yang dikemukakan oleh Asy'ari. Beliau juga

menerangkan tentang fardhu 'ain bagi setiap manusia yaitu mengenal Allah SWT dengan cara mengetahui sifat-sifat-Nya. Allah SWT mempunyai sejumlah sifat yang dikenal dengan sifat duapuluh *(sifeut duaploh)*. Adapun sifat-sifat itu ialah: *wujud, qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadist, qiyqmuhu bi nafsih, wahdaniah, qudrah, iradah, ilmu, hayat, samak, basar, qalam,* dan seterusnya.

Selanjutnya dijelaskan sifat-sifat wajib pada Nabi Muhammad SAW yang terdiri atas empat macam yaitu: *siddiq, amanah, tabligh dan fatanah.* Selain sifat-sifat wajib yang terdapat pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, ada pula sifat-sifat yang mustahil dan sifat-sifat jaiz (sesuatu yang boleh ada atau tidak ada) baik pada Allah SWT maupun pada Nabi Muhammad SAW, Kita sebagai seorang muslim, wajib mengetahui dan memahami semua sifat-sifat itu.

Kemudian pada bagian mukaddimah diceritakan pula tentang :

1. Adab seorang guru
2. Adab murid terhadap guru
3. Adab terhadap ayah dan bunda

Berikut uraian tentang ketiga adab tersebut secara lebih terperinci lagi.

1. Adab Seorang Guru

Tempat menuntut ilmu zaman dahulu berupa balai-balai pengajian. Di balai itulah guru duduk di suatu sudut sedangkan para murid duduk mengelilinginya dengan membentuk setengah lingkaran untuk belajar segala macam ilmu, baik fardhu 'ain maupun fardhu kifayah. Kemudian guru memanggil murid satu per satu maju ke hadapannya untuk diajarkan.

Seorang guru dalam dalam mengajarkan muridnya tidak boleh pandang bulu dan pilih kasih, tidak mengutamakan murid yang lebih dikasihinya. Jika belajar Ilmu Alat (Fardhu Kifayah) ustadz berhak menentukan waktu dan orang yang akan diajarinya. Tetapi jika belajar fardhu 'ain orang yang lebih dahulu datang ke tempatnya dialah yang harus diutamakan untuk diajari.

2. Adab Murid Terhadap Guru

Ulama mengatakan orang yang dihormati sesudah ibu dan ayah adalah guru. Kita menghormati guru jangan sekedar tampak secara lahiriah saja, karena itu adalah sia-sia. Tetapi harus sampai ke dalam lubuk hati yang paling dalam dan semata-mata karena Allah SWT. Hubungan yang kurang dekat antara murid dan guru menyebabkan guru kurang mengenal (lupa) muridnya.

Adapun tatakrama murid terhadap guru antara lain ialah: apabila berjumpa dimana saja harus segera memberi salam kepadanya, kalau duduk dihadapan beliau tidak boleh bersenda-gurau, jangan banyak bicara kalau tidak ditanya, tidak boleh menoleh ke kiri dan kekanan dan jangan sekali-kali jika guru duduk di suatu tempat kita juga ikut duduk di sana. Selain itu, bila hendak menanyakan suatu persoalan harus diperhatikan dulu waktu yang tepat. Jangan bertanya ketika ustadz sedang emosi dan lagi malas. Seorang pelajar tidak boleh berburuk sangka terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru, karena ilmu guru itu tidak sanggup dijangkau pemikiran seorang murid yang ilmunya belum seberapa.

3. Adab Terhadap Ayah dan Bunda

Etika anak terhadap ayah dan bunda ialah: harus selalu mendengar perkataan mereka, mengerjakan segala perintahnya, ketika mereka lewat di depan kita, untuk menghormatinya kita mestinya segera bangun, kemudian jangan melintas dan lalu lalang di depan mereka serta kalau berbicara di depan keduanya suara kita harus dipelankan.

Adab yang lainnya yaitu hadiah-hadiah yang pernah kita berikan kepada keduanya jangan diungkit-ungkit setiap saat, selalu bermuka manis di depan mereka dan senantiasa berusaha menyenangkan hati keduanya. Apabila kedua orang tua telah uzur maka kewajiban anaklah untuk menafkahi mereka. Perintah berbakti kepada ayah dan bunda banyak sekali terdapat dalam *Al-Qur'anulkarim*, karena dengan cara apapun tidak seorangpun yang dapat membalas jasa kedua orang tua.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam uraian di atas ialah:

1. Berdoa kepada Allah SWT harus disertai dengan syaratdan adab yang baik, sehingga doa kita makbul.
2. Menuntut ilmu hendaklah bukan semata-mata untuk kepentingan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Tujuan menuntut ilmu untuk menjadi orang kaya serta untuk menyaingi kepandaian orang lain, sangat dimurkai oleh Allah SWT. Akan tetapi menuntut ilmu harus didasari oleh niat mencari keridhaan dari Allah SWT.
3. Seorang guru harus bersikap adil terhadap semua muridnya, tidak boleh pandang bulu dan pilih kasih.
4. Penghormatan yang diberikan kepada guru harus tulus dan ikhlas, bukan hanya secara lahiriah saja. Seorang murid tidak boleh berburuk sangka terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru karena ilmu murid tidak sebanding dengan ilmu yang dimiliki guru.
5. Anak berkewajiban menghormati dan berbakti kepada ayah dan bunda, memperlakukannya dengan kasih sayang, tutur kata yang lemah lembut, memberi nafkah ketika keduanya sudah tua. Dengan demikian hati dan perasaan keduanya akan tenteram dan bahagia.

Pada bagian terakhir mukaddimah penulis *Tambeh* membuat pembagian isi yang disebut dengan *Tambeh Peringatan* atau *Tambeh Tujoh.* Tiap-tiap *tambeh* (peringatan) mengandung aspek-aspek tertentu, sehingga para pembaca akan lebih mudah memahaminya.

A. TAMBEH I

Rumah tangga yang sakinah baru terwujud jika diantara suami isteri terdapat saling pengertian akan hak-hak dan kewajibannya. Seorang suami yang baik selalu bertutur dengan lemah-lembut dan penuh kasih kepada isterinya. Suami yang selalu memarahi isterinya akan kehilangan kewibawaan dan hal itu akan menyebabkan isterinya mengomel kepada suaminya setiap malam.

Suami juga berkewajiban memberi nafkah dan mengajari *amarmakruf nahi mungkar* kepada isterinya agar dapat bersama-sama berdampingan membina rumah tangga yang bahagia. Isteri yang mendapat

kasih sayang dan mendengarkan tutur kata yang mesra akan semakin cinta dan sayang kepada suaminya, seakan-akan tidak ingin berpisah walaupun sehari saja. Isteri yang shaleh kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan tujuh puluh orang laki-laki. Akan tetapi seorang isteri yang jahat kedudukannya lebih hina dari seribu laki-laki.

Kemudian pada Tambeh Pertama ini diterangkan juga tentang masalah pernikahan. Nabi Muhammad SAW bersabda *"menikah adalah separuh agama dan setengah dari taubat"*. Ulama mengatakan *"ada tiga hal yang disukai oleh Nabi Muhammad SAW yaitu; wangi-wangian, perempuan, dan terakhir adalah fardhu 'ain dan sembahyang."*
Ulama mengemukakan bahwa hukum perkawinan itu ada empat macam yaitu:

a. Wajib

Orang yang mampu memberi nafkah, syahwatnya kuatserta takut akan terjerumus kepada perbuatan zina, wajib baginya untuk kawin/menikah.

b. Sunat

Barangsiapa yang telah mampu memberi nafkah, syahwat kuat, tetapi masih bisa menahan diri dari berbuat zina, wajib baginya untuk kawin/menikah.

c. Makruh

Perkawinan menjadi makruh hukumnya bagi orang yang lemah syahwat atau tidak mempunyai nafsu.

d. Mubah

Laki-laki yang tidak mampu memberi nafkah syahwat kemungkinan tidak punya anak, mubah hukumnya perkawinan bagi orang itu.

Pernikahan terdiri dari beberapa tingkatan yang terdiri dari *nikah resam, nikah syar'i, nikah 'aqli,* dan *nikah thariqii.* Pernikahan tingkat pertama yaitu *Nikah Resam* adalah nikah yang dilakukan karena seseorang telah cukup umur atau baligh. Sedangkan pernikahan yang dilakukan pada

saat syahwatnya kuat dinamakan *Nikah Syar'i* atau *Nikah Syari'at.* Sementara orang yang menikah pada usianya sudah tiga puluhan tahun dikatakan *Nikah 'Aqli,* dan *Nikah Thariqii* adalah nikah para wali yang dilakukan bukan karena syahwat dan demi kepentingan duniawi, melainkan karena mengikuti syari'at yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda *"siapa saja yang sanggup bersabar terhadap perangai isterinya yang jahat, Allah SWT akan memberikan pahala sebagaimana diberikan pahala kepada Nabi Ayyub AS"*. Sebaliknya bagi isteri yang sabar terhadap perangai jahat suaminya, akan diberikan pahala seperti yang diberikan kepada Asiah, isteri Fir'aun.

Diriwayatkan bahwa seseorang datang kepada Khalifah Umar bin Khattab RA untuk mengadukan perangai isterinya yang jahat terhadap isterinya, sambil menunggu keluarnya sang khalifah, orang itu bediri di depan pintu. Di depan pintu itu ia mendengar isteri Umar sedang melontarkan kata-kata kesal dan menyakitkan hati, sedangkan Khalifah Umar hanya diam saja tanpa menjawab sepatah kata pun. Kemudian orang itu memutuskan untuk meninggalkan rumah khalifah tersebut seraya berkata di dalam hati, *"kalau Umar yang berwatak keras lagi seorang khalifah saja sikapnya begitu, konon lagi dengan saya."*

Khalifah Umar kemudian keluar dan melihat orang itu sedang beranjak meninggalkan rumahnya. Lalu dipanggilnya orang itu dan ditanya apa keperluannya. Orang itu menjawab *"saya datang menghadap khalifah untuk mengadukan perangai isteri saya yang jahat, tetapi karena mendengar isteri Amirul Mukminin juga melakukan hal yang sama, maka saya memutuskan untuk pulang kembali."*

Umar Bin Khattab RA berkata, "wahai saudaraku, aku menahan diri dan bersabar karena dia mempunyai hak terhadapku. Dia yang memasak makananku, yang membuat rotiku, mencuci pakaianku, yang menyusui anak-anakku, yang semua itu bukan kewajibannya, lagi pula hatiku tenteram kepadanya dan menjadi tercegah dari perbuatan haram, oleh karena itulah aku bersabar." Orang itu mengatakan bahwa isterinya juga melakukan hal yang sama, maka Umar pun memintanya untuk bersabar dan menahan diri.

Nilai-nilai luhur yang bisa dipetik dari uraian di atas adalah:

1. Rumah tangga yang sakinah dapat terwujud jika terdapat saling pengertian di antara suami isteri tentang hak-hak dan kewajibannya.
2. Suami yang baik selalu memperlakukan isterinya dengan penuh kasih sayang dan mencukupi segala kebuTuhannya.
3. Barangsiapa yang melakukan pernikahan berarti ia telah menjalankan setengah dari agama dan setengah dari taubat. Oleh karena itu setiap muslim dianjurkan untuk menikah guna mengikuti syari'at yang dibawa oleh Rasulullah SAW.
4. Para suami harus bersabar dan menahan diri terhadap perangai isterinya yang jahat, karena hal itu akan dapat mempertahankan keuTuhan rumah tangga.

B. TAMBEH II

Selain mengetahui dan memahami ilmu-ilmu yang lain, kita semua harus tahu mengenai ilmu firasat. Ahli firasat itu terdiri atas dua macam yaitu; orang yang mengetahui dalil-dalilnya disebut dengan *Mutawassam*, sedangkan yang mampu menyelidiki dengan menggunakan *Nur Ilahi* disebut *Mutafarris*. Allah memberikan ilmu firasat ini kepada orang-orang yang dikehendakinya dan merupakan tanda-tanda bagi orang yang bertaqwa.

Dalam *Tambeh Kedua* ini diuraikan mengenai karakter dan kepribadian seseorang berkaitan dengan anggota-anggota tubuh yang dimilikinya. Adapun tanda-tanda itu ialah:

1. Warna tubuh
   - Merah muda ; orangnya pemalu
   - Merah ; pemarah dan suka bekerja
   - Hijau kehitam-hitaman ; orangnya bertabi'at jahat
   - Putih kemerah-merahan ; cepat selesai dalam melakukan sesuatu
   - Sangat putih ; bukan orang yang baik

2. Warna rambut
   - Ikal hitam mengkilat ; orangnya sangat cerdas
   - Merah kehitam-hitaman ; orang yang cerdas
   - Sangat hitam ; cerdas, selalu menepati janji dan adil
   - Merah dan ikal ; orangnya bodoh dan tamak
   - Kuning atau pirang ; kurang akal dan pemarah
3. Bentuk kepala
   - Besar ; cerdas, mempunyai cita-cita yang tinggi dan pandai berbicara
   - Sedang ; tanda orang yang baik
   - Kecil ; Kurang akal
4. Bentuk dahi
   - Pertengahan (sedang) dan banyak kerutan ; orangnya pandai (banyak akal) dan penyayang
5. Bentuk kening
   - Luas ; cepat mengerti, cepat tanggap
   - Panjang ; keras hati dan takabur
   - Kecil ; selalu dirundung duka
6. Bentuk mata
   - Sedang ; orangnya dapat dipercaya
   - Jarang berkedip ; sempurna akalnya
   - Sangat hitam ; baik budinya
   - Merah ; pemberani
   - Matanya seperti selalu tersenyum, cara melihat / memandang seperti layaknya anak-anak ; orang seperti ini biasanya panjang umur
   - Mata berkedip-kedip terus-menerus ; orang itu kemungkinan akan

kehilangan akal di masa tuanya

- Juling ; orangnya bertabi'at jahat

7. Bentuk hidung
   - lubang hidungnya besar ; pendengki
8. Bentuk bibir
   - Tipis ; ingatannya tajam
   - Pucat ; hatinya rapuh
9. Gigi
   - Panjang dan besar ; orang jahat (mungkar)
10. Lidah
    - Panjang dan tipis ; fasih, enak dan kuat bicara
11. Bentuk wajah
    - Bujur pertengahan ; cantik dan ganteng
    - Kecil ; kurang akal dan gemar mengambil yang bukan haknya
12. Bentuk leher
    - Besar dan tebal ; tandanya orang bebal
13. Bentuk punggung
    - Bungkuk ; jahat, kikir dan tamak
    - Tebal ; arif dan bijaksana
14. Hasta
    - Panjang sampai ke lutut ; murah hati
15. Bentuk dada
    - Sedang ; banyak akal
16. Bentuk perut
    - Sederhana ; orang baik

- Besar ; tidak punya rasa malu dan pelupa

17. Betis
    - Besar ; kurang akal
18. Tapak kaki
    - Kecil ; orang fasik
19. Tumit
    - Besar ; pemberani
20. Bentuk langkah
    - Jarang ; tandanya baik dan sempurna
    - Rapat ; tidak baik

Di dalam *Tambeh Kedua* ini juga disinggung tentang ilmu tasyrih atau susunan anggota tubuh manusia. Adapun jumlah anggota tubuh manusia itu terdiri dari dua puluh bagian antara lain: kepala negeri, pipi, bahu, lengan, hasta, belikat punggung, telapak tangan, jari-jari, batang leher, halkum, dada darah, punggung, rusuk, kening, jari, paha, betis, kaki, tulang muda/ tulang rawan, otot besar, lemak daging, kulit, kuku, tulang otak, mata, telinga, lidah, jantung, dada, pencernaan, perut , hati , empedu, lemak kecil , paru-paru, dua hati, kantong kemih, pelir, zakar, rahim.

Rahim merupakan salah satu organ tubuh yang terdapat pada kaum wanita yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembuahan antara sel telur dengan sperma dan juga sebagai tempat berkembangnya janin sampai sembilan bulan lamanya.

Manusia dapat mendengar karena diberikan oleh Allah SWT tulang rawan yang berupa telinga. Pada telinga terdapat suatu zat yang pahit, berguna untuk menghalangi masuknya makhluk lain ke dalam telinga. Mata terdiri dari lemak-lemak dengan air mata yang rasanya asin yang berfungsi melindungi lemak agar tidak hancur. Bertutur dengan lidah yang padanya terdapat air liur agar bagus kedengarannya kalau kita berbicara. Lubang hidung merupakan jalan angin, untuk mencegah agar otak kita tidak membusuk, dan pada lubang itu diciptakan rasa panas.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dari penjelasan di atas ialah :

1. Tidak semua orang mempunyai pengetahuan tentang ilmu firasat, hanya mereka yang mendapat anugerah Tuhan yang dapat memahaminya.
2. Ilmu firasat berguna untuk menentukan karakter seseorang, terutama penting dalam memilih orang-orang yang akan bekerjasama dengan kita. Watak dan tabi'at orang itu dapat diketahui dengan menggunakan ilmu firasat.
3. Allah SWT menciptakan segala sesuatu itu tidak ada yang sia-sia, semuanya untuk kemaslahatan dan kepentingan makhluk itu sendiri.

C. TAMBEH III

Kitab suci Al-Quran memuat segala macam ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu tentang ketabiban. Allah SWT berfirman, *"kuluu wasyrabu walaa tusrifuu, innahu laa yuhibbul musrifiin"* yang artinya makan dan minumlah kamu tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai yang berlebih-lebihan.

Seorang tabib wajib mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada tubuh manusia yaitu terdiri dari api, angin, air dan tanah. Sifat-sifat yang terkandung dari unsur-unsur tersebut ada sembilan macam. Api sifatnya panas dan kering, sedangkan sifat air ialah sejuk, sifat yang keempat adalah basah, kelima panas basah, keenam kering dan panas, ketujuh sejuk dan kering, kedelapan sejuk basah dan kesembilan adalah sederhana, artinya kombinasi dari semua sifat-sifat di atas dengan kadar yang sederhana atau tidak berlebih-lebihan maupun kekurangan.

Pada *Tambeh Ketiga* diterangkan bahwa pembagian umur seseorang itu ada empat perkara:

Pertama : Sejak lahir sampai tiga puluh tahun atau tepatnya ketika seseorang berada pada tahap usia yang boleh dikatakan masih muda. Pada masa itu unsur yang paling dominan adalah api, hal ini ditandai dari sifat orang yang yang lebih cepat marah dan akal pikirannya pun sedang berkembang.

Kedua : Pada umur empat puluh tahun, seseorang telah stabil emosinya, tidak meledak-ledak. Lagi pula pemikirannya sudah matang, karena yang lebih dominan padanya ialah unsur angin.

Ketiga : Pada usia enam puluh tahun, unsur air yang lebih berperan dengan cara berpikir sangat bijaksana.

Keempat : Umur lebih dari enam puluh tahun, unsur yang lebih berperan adalah tanah, pada kondisi ini tubuh menjadi lemah, dhaif dan selalu mengingat akan kematian.

Asal usul penyakit harus diketahui, kebiasaan makan dan minum harus dijaga agar jangan berlebih-lebihan. Makan dan minum yang berlebih-lebihan akan menyebabkan kita malas beribadat, nafas megap-megap, watak menjadi keras dan batat hati (tidak mau menerima pendapat orang lain).

Proses pencernaan dimulai ketika makanan masuk ke dalam perut, ditandai dengan mengalirnya panas ke perut, lalu makanan tersebut dihancurkan yang disebut *kimus* sampai cair. Kemudian makanan cair itu sampai pada *kendi* yang terletak di pinggir hati dan panas pun mengalir ke tempat itu untuk menghancurkannya lebih cair lagi. Cairan itu bernama *kilus*.

Makanan cair lalu menjadi empat bagian, yaitu: darah, dahak, *shaghirak*, dan *sauda*. Darah terdapat dalam hati yang khasiatnya panas basah. Maksudnya darah ialah cairan yang menyebabkan tubuh kita menjadi panas. Sedangkan dahak berkhasiat sejuk basah, terdapat dalam paru-paru yang berguna untuk membasahkan semua anggota tubuh. *Shaghirak* terdapat pada empedu dengan khasiatnya panas dan kering. Terakhir yaitu *sauda*, berkhasiat sejuk dan kering yang terdapat dalam lemak untuk mengikuti darah. Apabila seseorang berada pada pertengahan semua yang tersebut di atas, maka tubuh orang itu dapat dikatakan dalam keadaan sehat wal afiat.

Badan manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan empat kekuatan, yaitu:

1. *Jaziyah* ; kekuatan menelan
2. *Masikat* ; kekuatan menahan daya

3. *Hadhimat* ; kekuatan untuk menghancurkan
4. *Dafa'at* ; kekuatan untuk mengeluarkan

Oleh karena itu, kalau pada tubuh kita terdapat kurang atau lebih dari empat kekuatan itu menandakan tubuh kurang sehat atau terdapatnya suatu penyakit pada tubuh.Tabiat pribadi seseorang perlu diketahui, dimana sebagian sifat anak-anak ialah panas basah dan sebagian lagi hanya panas saja, sementara tabiat orang dewasa sebagian adalah panas dan kering dan selebihnya adalah basah. Namun sebaliknya tabiat pada orang-orang yang masih muda.

Barangsiapa yang ahli masalah tabiat, bisa mengobati penyakit yang diderita orang lain. Tabiat manusia dapat dikenal dari warna tubuh, bentuk kelakuan, perbuatan dan tutur katanya. Cara mengenal tabiat manusia itu ada sepuluh macam yaitu:

Pertama : Peganglah badannya, jika panas berarti tabiatnya *'adan*

Kedua : Lihatlah badannya, jika gemuk tabiatnya sejuk

Ketiga : Perhatikan rambutnya, kalau ikal dan hitam lebat menandakan tabiatnya hangat

Keempat : Perhatikan warna tubuh, putih tandanya sejuk dan banyak *balgham,* merah tandanya hangat dan banyak darah, putih kemerah-merahan tabiatnya sederhana, warna gandum bertabiat panas, kuning tandanya panas dan umumnya ia juga *safrak,* dan warna hitam tanda sejuk dan biasanya tabiatnya sauda.

Kelima : Dengan melihat kejadian anggota tubuh manusia, apabila urat besar kelihatan pada tangan dan kakinya menandakan panas sifatnya atau sebaliknya, sejuk sifatnya.

Keenam : Selidiki tentang hal kerja, sifat panas gesit perbuatannya.

Ketujuh : Perhatikan pada perbuatannya apakah keadaan dan hasilnya sempurna, itulah sifat pertengahan, kalau bukan berarti ia sejuk tandanya.

Kedelapan : Selidiki pada jaga dan tidur, banyak tidur tanda sejuk dan sifatnya basah, kalau banyak jaga tandanya hangat dan

sifatnya kering. Orang yang jaga dan tidurnya pertengahan sifatnya ialah *akhar*.

Kesembilan : Periksa pada buang airnya, jika buang air kecil dan besarnya sangat menyengat lagi berwarna sangat merah, orang itu tandanya hangat, kalau terjadi sebaliknya berarti sifatnya sejuk.

Kesepuluh : Selidiki siapa tabibnya, apabila pintar (paham) dan akalnya sangat tajam panas tanda sifatnya.

Untuk mengobati penyakit harus diketahui sifat/tabiat penyebab terjadinya penyakit. Dengan demikian penyakit-penyakit itu dapat diobati dengan sifat-sifat yang berlawanan dengan sifat-sifat penyebab terjadinya penyakit. Penghulu obat itu ada dua macam; obat lahir yang berupa air madu dan obat batin yakni Al-Qur'an seperti Hadits Raulullah SAW.

Allah SWT setiap menciptakan penyakit pasti juga menyediakan obatnya. Penyakit api; air obatnya, penyakit kemarau; musim hujan obatnya, penyakit *linuen* atau mencegah digigit oleh binatang; bawang obatnya, penyakit semangat, misalnya untuk mengatasi serangan binatang buas; dibaca doa *salamun 'alaa nuhin fil 'alamiin,* penyakit panas dalam; air susu lembu obatnya. Seandainya digigit semut api, obatnya ialah dengan memegang kepala kita, lalu menggaruknya. Penyakit lemah syahwat dapat diobati dengan halba, rambut rontok dapat diobati dengan mengkonsumsi sayur sawi, sedangkan keracunan penawarnya adalah madu yang dicampurkan dengan buah badam dan tubuh yang letih dan lesu dapat diatasi dengan mengkonsumsi telur ayam.

Rasulullah SAW bersabda, tiap-tiap penyakit pasti ada obatnya, kecuali hanya dua yaitu penyakit tua dan mati. Tabib itu ada dua macam, pertama tabib batin yang mengobati hati (penyakit batin) manusia, untuk mendapatkan tabib ini sangat sukar, yang satunya lagi ialah tabir lahir yang bertugas mengobati penyakit yang diderita oleh anggota tubuh, tabib seperti ini mudah untuk mendapatkannya.

Di negeri Arab terdapat seorang tabib yang bisa mengobati penyakit lahir maupun penyakit batin. Beliau mengajarkan cara mengobati penyakit hati kepada seorang pemuda yaitu : senantiasa menyantuni fakir miskin, bersikap tawadhuk, bertaubat, ridha, qanaah, bertaqwa, malu, mahabbah, syukur, memuji dan berzikir.

Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam penjelasan di atas adalah :

1. Untuk menjaga kondisi tubuh yang selalu sehat, dalam mengkonsumsi makanan dan minuman harus beraturan dan tidak berlebih-lebihan. Apabila seseorang berada dalam keadaan kekenyangan, produktivitas kerja akan menurun, sehingga hasil yang akan diperoleh juga menurun.
2. Ketika seseorang dihinggapi suatu penyakit, ia wajib berusaha untuk mengobati penyakit itu, karena setiap penyakit pasti ada obatnya. Dalam mengobati suatu penyakit harus diketahui dahulu apa penyebabnya, kemudian baru diobati dengan zat atau unsur yang sifatnya berlawanan dengan penyebab penyakit itu.
3. Tabiat dan umur seseorang mencerminkan watak dan kepribadiannya. Hal ini perlu diketahui agar dalam bergaul kita bisa membawa diri dengan cara menyesuaikannya dengan umur dan tabiat seseorang.
4. Seorang muslim yang shaleh, selain berusaha untuk mengobati penyakit-penyakit lahir ia juga akan berusaha untuk mengobati penyakit batin yang bersarang dalam hatinya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena penyakit batin itu sama ganasnya dengan penyakit lahir yang selalu menggerogoti iman seseorang .

D. TAMBEH IV

Kita wajib bersyukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan rupa dan bentuk yang sebagus-bagusnya. Sebagai makhluk, setiap insan yang hidup di dunia ini seharusnya senantiasa melakukan amar makruf, meninggalkan yang mungkar serta memerangi hawa nafsu, karena itulah tanda-tanda orang yang bertaqwa.

Dalam *Tambeh Keempat* diterangkan tentang delapan sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang taat. Kedelapan sifat itu ialah :

1. Beramal Shaleh

   Amal shaleh ialah satu-satunya sahabat setia bagi setiap insan yang menemaninya sampai ke dalam kubur. Sahabat-sahabat yang lain ada yang mau mengunjungi kita ada juga yang tidak, baik itu ketika kita masih hidup maupun ketika kita mati. Ada yang hanya mengantar

sampai ke kubur dan ada juga yang mau mendoakan agar kita tenteram di dalam kubur.

2. Mengendalikan hawa nafsu

   Siapa saja yang takut akan 'maqam' Tuhan dan berusaha mengendalikan hawa nafsunya, kelak ia akan mendapatkan surga sebagai balasannya.

3. Tidak loba terhadap harta

   Benda apapun yang kita miliki, itu hanya titipan Allah yang sewaktu-waktu bisa diambil kembali, jadi hanya bersifat sementara dan tidak kekal adanya. Dengan harta itu kita diperintahkan untuk menyantuni fakir miskin, sehingga sebagai balasannya kita akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

4. Taqwa

   Kemuliaan seseorang diminta Allah SWT tidak ditentukan oleh pangkat dan jabatannya, melainkan oleh tingkat ketaqwaannya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya : *Inna akramakum 'indallahi atqaakuum.* Artinya : Sesungguhnya orang paling mulia disisi Allah ialah orang taqwa.

5. Ridha

   Kehidupan di dunia ini ada yang kaya ada yang miskin, ada yang mulia dan ada pula yang hina, janganlah dengki dan iri terhadap kekayaan dan kemuliaan yang dimiliki oleh orang lain, sebab semua itu adalah romantika (suka duka) kehidupan di dunia.

6. Memusuhi syaitan

   Setiap muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk memerangi syaitan. Tidak pantas bermusuhan selain dengan syaitan, sebab syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

7. Rezeki

   Tiap-tiap makhluk hidup di dunia ini rezekinya telah dijamin oleh Allah SWT, tetapi tentu saja ia harus berusaha sambil beribadah kepada-Nya. Kadangkala ada orang yang mencari rezeki tidak

mengenal waktu, tidak memperhatikan mana yang halal dan mana yang haram, semuanya sudah bercampur aduk. Seharusnya dalam mencari rezeki jangan sampai terjerumus kedalam perbuatan *shubhat*.

8. Tawakkal

Sebagai manusia hatinya cenderung kepada cemas, ada yang cenderung kepada banyak harta, suka kemuliaan serta ada yang teguh pendiriannya walaupun dipengaruhi orang lain. Untuk mengantisipasi semua itu diperlukan sikap tawakkal terhadap ketentuan yang telah ditetapkan-Nya.

Allah SWT menciptakan anggota tubuh manusia itu agar dipergunakan pada jalan kebajikan dan bukan pada jalan yang dilarang-Nya. Adapun anggota tubuh itu ialah :

a) Mata

Tuhan menciptakan mata manusia dengan tujuan :
- saling mengenal antar sesama
- melihat ayat-ayat Allah
- melihat nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah

Mata dilarang dipergunakan untuk melihat hal-hal dan benda-benda yang diharamkanNya.

b) Telinga

Allah menciptakan telinga agar digunakan untuk :
- mendengar Al Qur';an
- mendengar sabda Nabi
- mendengar nasehat para wali

Telinga dilarang dipergunakan untuk :

- mendengar perkataan yang sia-sia
- mendengar orang mengumpat. Siapa saja yang mendengar orang mengumpat dosanya sama seperti mengumpat.

c) Lidah

Lidah diciptakan dengan tujuan :
- berzikir kepada Allah
- membaca Al Qur'an

- bershalawat kepada Nabi
- menyampaikan amar makruf nahi mungkar

Lidah bukan diciptakan untuk :

- memaki-maki orang lain
- mengumpat orang lain

Pada lidah terdapat delapan macam kejahatan yaitu **mengumpat, menipu, ingkar janji, berkelahi, mencerca, memuji diri sendiri, memaki,** dan yang terakhir adalah **bersenda gurau.**

d) Tangan

Allah menciptakan tangan agar digunakan untuk :

- menghormati orang lain:
- melayani ayah, bunda dan guru

Tangan dilarang digunakan untuk:

- membunuh sesama muslim
- memakan makanan yang haram

e) Kaki

Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan kaki manusia agar dipergunakan untuk pergi ke mesjid dan ke tempat-tempat kebajikan lainnya.

f) Faraj

Faraj-zakar diciptakan bagi perempuan dan laki-laki agar manusia dapat berkembang biak dalam ikatan suatu perkawinan, bukan diciptakan untuk melakukan perbuatan zina dan *liwath.*

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Tambeh Keempat ialah bahwa:

a) Hidup harus selalu dihiasi dengan amal shaleh karena amal shaleh adalah sahabat yang akan menolong kehidupan seseorang di hari akhirat nanti. Para sahabat dan handai taulan yang lain hanya bisa menolong selama kita masih hidup di dunia atau paling jauh mereka hanya dapat menghantarkan jasad kita sampai ke liang lahat. Setelah itu putus sudah pertolongan mereka, tinggallah amal dalam dekapan.

b) Kehidupan senantiasa harus dijalani dengan berpegang kepada ketetapan Allah SWT, dimana seseorang bisa saja hidupnya bergelimang harta, megah dan mulia atau miskin, hina dan dina, semua itu hendaklah diterima dengan hati yang lapang tanpa rasa iri hati dan menghujat kepada Allah SWT serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang-Nya.

c) Allah SWT menciptakan manusia dengan rupa yang sebaik-baiknya, dengan tata letak anggota tubuh yang sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi semua anggota tubuh itu diperintahkan untuk dipergunakan pada jalan-jalan yang diridhai oleh Allah bukan sebaliknya digunakan untuk hal-hal yang dilarang-Nya.

d) Apabila setiap muslim memagari diri dari rongrongan syaitan yang selalu mencari-cari kesempatan untuk mencelakakan setiap orang dengan berbagai cara, maka kehidupan di dunia ini senantiasa akan penuh kedamaian.

E. TAMBEH V

Siapa saja yang mempunyai banyak harta atau ditakdirkan kaya, hendaklah dia itu tidak kikir, sebab sifat kikir ialah sifat yang dibenci Tuhan. Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang murah tangan dan berhati ikhlas, dan akan memberikan surga sebagai balasannya kepada mereka sebaliknya bagi orang-orang yang kikir akan mendapatkan neraka sebagai balasannya.

Pada dasarnya kekayaan yang dimiliki seseorang adalah titipan atau amanah dari Allah SWT. Harta itu tidak kekal sifatnya, Allah kapan saja bisa mengambil kembali dan memberikannya siapa saja yang dikehendakiNya. Oleh karena itu, selagi punya harta hendaklah banyak bersedekah kepada orang yang memerlukan serta menabung amal dengan harta itu, sebab sesungguhnya harta kita yang sebenarnya ialah harta yang telah kita sedekahkan kepada orang lain, yang menolong kita nanti di akhirat. Harta yang masih berada di tangan kita belum tentu akan tetap menjadi milik kita, apalagi jika ajal menjelang tinggallah semua harta itu di dunia yang mungkin saja akan jadi rebutan diantara ahli waris.

Kikir merupakan salah satu penyakit batin yang bisa menghinggapi siapa saja. Orang kikir selalu saja ketakutan akan kehilangan atau kekurangan hartanya. Orang seperti itu hidupnya selalu resah dan tidak pernah tenteram karena dibayangi oleh hal-hal yang memungkinkan dia kehilangan hartanya. Dengan demikian pada orang kikir itu syaitan lebih mudah merasuk dan menggodanya, sehingga dia terlupa akan kedudukannya sebagai makhluk yang senantiasa harus mengabdi kepada penciptanya.

Selain itu disebutkan juga macam-macam sifat terpuji diantaranya ialah:

1. Sabar dan Tawakkal

   Tatkala dilanda bencana dan musibah, seorang muslim harus selalu bertawakkal dan bersabar dengan menyerahkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

2. Syukur dan Ikhlas

   Sikap syukur harus dimiliki oleh seorang muslim, apalagi ketika mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Kemudian rasa syukur itu harus diungkapkan dengan ikhlas, misalnya dengan cara menolong orang-orang yang tidak mampu.

3. Pemaaf dan Tidak Pendendam

   Jika orang lain mempunyai kesalahan terhadap kita, hendaklah kesalahan itu dimaafkan, jangan dibesar-besarkan dan jangan dendam kepadanya.

4. Pemurah, adil dan Ihsan

   Muslim yang tidak baik berusaha untuk bersikap pemurah terhadap orang lain yang membutuhkan bantuannya, adil dalam bertindak serta tidak pilih kasih, semua mendapat perlakuan yang sama, sementara beribadah semata-mata karena Allah SWT. Seolah-olah Allah SWT selalu mengawasinya.

5. Qanaah dan Sakinah

   Qanaah adalah salah satu sikap hati-hati dalam mencari nafkah agar tidak terjerumus kepada sikap tamak. Sedangkan Sakinah ialah hati selalu tetap dan teguh terhadap Yang Maha Kuasa.

6. Halim, Malu dan Tawadhuk

   Hati orang mukmin senantiasa penuh kasih (halim) terhadap orang lain. mempunyai rasa malu untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh syari'at dan selalu merendahkan diri.

7. Mahasabah

   Seorang muslim dalam rangka mempersiapkan bekal menghadapi Allah SWT. Setiap saat menghitung dan mengira amal dan dosa yang dikerjakannya, apakah lebih banyak dosa dari amal atau sebaliknya.

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dari penjelasan di atas ialah :

1. Muslim yang baik tidak bersifat kikir, sebab kikir adalah penyakit batin yang harus segera diatasi dengan sikap pemurah dan ikhlas terhadap sesama.
2. Kekayaan yang dimiliki seseorang adalah amanah dari Allah SWT yang mesti dipergunakan sesuai dengan kehendakNya.
3. Hidup di dunia mesti senantiasa dihiasi dengan *akhlakul karimah*, sehingga dapat dijadikan panutan bagi orang lain.
4. Untuk memperkecil jurang pemisah antara si miskin dan si kaya. Allah SWT memerintahkan si kaya menyantuni para fakir miskin. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh suatu hubungan yang saling menunjang di antara kedua pihak.

F. TAMBEH VI

Menyalahi adat (tidak logis) itu ada tujuh macam, yaitu:

1. Irhash

   Irhash ialah kejadian luar biasa yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW ketika beliau masih kecil, misalnya; ketika perut Rasulullah itu

dibelah oleh Malaikat Jibril AS untuk dibersihkan dengan air zam-zam. Kemudian batu memberi salam kepada Nabi, serta ketika pergi ke Negeri Syam, beliau selalu dinaungi oleh sebatang pohon kemana pun beliau duduk.

2. Mukjizat

Misalnya turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, membelah bulan saat purnama dan hijrah atau pindahnya Nabi dari Makkah ke Madinah. Jadi, mukjizat itu adalah kelebihan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW waktu beliau sudah dewasa.

3. Keramat

Menyalahi adat kebiasaan yang terdapat pada para wali disebut Keramat. Adapun ciri-ciri seorang wali sangat sulit ditentukan apa lagi di zaman seperti sekarang ini. Wali adalah orang yang sangat taat kepada Allah SWT, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat keduniawian. Kemudian dari pada itu menyalahi adat yang terdapat pada para sahabat juga keramat. Kedudukan para sahabat lebih tinggi dari kedudukan para wali, seperti halnya kedudukan Nabi dengan para sahabat.

4. Ma'unah

Martabat yang shaleh, kelebihan yang dimilikinya disebut Ma'unah. Ma'unah artinya pertolongan Allah SWT yang diberikan kepada orang yang dikehendaki-Nya. Misalnya bebas dari rantai dan tipu daya musuh.

5. Istidraj

Menyalahi adat dalam artian negatif seperti halnya yang terdapat pada Dajjal disebut *istidraj*. Contoh dari Istidraj adalah sihir. Penyihir itu mengaku dirinya Tuhan, siapa saja yang tidak mau mengakuinya maka akan disiksa dengan segala cara. Dia akan menyebar ke setiap negeri kecuali Makkah dan Madinah.

6. Ihanat

Menyalahi adat yang terdapat pada muslimat pembohong dinamakan *Ihanat*. Ihanat berarti kehinaan, dia adalah seorang pembual yang

mengaku bisa melakukan hal-hal yang orang lain tidak bisa lakukan serta dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

7. Syaa'uzat

Syaa'uzat ialah menyalahi adat yang terdapat pada "Si Tambir". Perbuatan ini mirip dengan sulap, di sini yang terjadi sebenarnya adalah "tipuan" pada mata kita.

Menyalahi adat yang disebut dengan Istidraj, Ihanat, Sya'uuzat pada dasarnya adalah perbuatan orang-orang yang ingin menyamai kelebihan-kelebihan yang terdapat pada orang shaleh dan para wali. Mereka enggan mengakui kebesaran Allah SWT yang diperlihatkan melalui hambaNya, sehingga mereka berusaha untuk menarik simpati orang lain dengan berbagai cara dan menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai.

Kemudian mereka juga termasuk orang-orang yang cemburu dan iri terhadap kelebihan dan kemuliaan orang lain, sehingga untuk melampiaskan rasa itu dia membual dengan mengakui bahwa dia juga bisa seperti itu. Walaupun kenyataannya tidaklah demikian, dan mereka memandang remeh terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki orang lain dengan memperlihatkan kesaktiannya dalam melakukan sesuatu, walaupun hal itu bertentangan dengan akidah. Sebenarnya hal seperti itu tidak akan terjadi jika iman seseorang telah begitu kuat. Dia akan melihat kelebihan yang dimiliki orang lain itu ialah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang memperlihatkan hamba-Nya yang bertaqwa, sehingga tidak akan ada yang namanya cemburu, iri dan lain sebagainya yang termasuk penyakit batin.

Orang-orang yang termasuk ke dalam golongan istidraj, ihanat dan sya'uuzat adalah orang yang telah mempersekutukan Tuhan dengan setan laknatullah, padahal seperti yang telah difirmankan Allah SWT bahwa setan itu ialah musuh yang nyata bagi umat manusia. Untuk mengikis rasa cemburu dan iri itu hanyalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, tawakkal, sabar serta tawaddhuk, sebab kehidupan umat manusia di dunia ini beraneka ragam. Ada yang kaya ada yang papa, ada yang mulia dan ada pula yang hina. Dengan demikian hati seseorang akan senantiasa damai dengan mensyukuri segala apa yang telah di anugerahkan Allah SWT kepadanya, apakah itu senang atau susah, apakah miskin atau kaya, karena

semua itu ialah ujian dari Allah SWT untuk mengukur iman dan ketaqwaan kita kepada-Nya.

Nilai-nilai tradisional yang terdapat dalam uraian di atas adalah :

1. Sikap egois yang menyebabkan manusia melakukan apa saja untuk menunjukkan kehebatannya ialah sikap yang tidak terpuji. Oleh karena itu sikap tersebut harus dihilangkan.
2. Allah SWT sangat benci pada orang mempercayai dan mengikuti ajaran-ajaran para dajjal dan kaum musyrik, padahal tujuan mereka adalah hanya untuk mencelakakan umat manusia.
3. Agama Islam sangat melarang umatnya percaya kepada ilmu sihir, karena perbuatan itu adalah menyekutukan Tuhan. Dewasa ini manusia untuk menyaingi orang lain sering menggunakan cara-cara yang dilarang Allah SWT, seperti ilmu sihir itu. Seiring dengan semakin berkembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan, manusia sering melupakan ajaran-ajaran luhur agamanya, sehingga untuk mencapai suatu tujuan mereka menggunakan jalan pintas, misalnya dengan menggunakan dukun dan cara-cara lain yang tidak rasional.
4. Orang-orang termasuk golongan istidraj, ihanat dan sya'uuzat ialah mereka yang tidak dapat menerima kenyataan bahwa di dunia ini ada orang yang hidupnya beruntung dan ada pula yang tidak beruntung, semua sudah digariskan oleh takdir. Manusia hanya berusaha dan berdoa, selanjutnya bertawakkal kepada keputusan yang akan diberikan oleh Allah SWT tanpa dihinggapi oleh rasa putus asa dari nikmat-Nya.

G. TAMBEH VII

Hidup di dunia hanyalah sementara, setiap orang akan menghadapi kematian. Faedah mengingat mati itu banyak sekali sehingga menyebabkan kita takut kepada Tuhan. Setiap muslim wajib percaya bahwa semua manusia itu akan mati. Kematian itu diibaratkan bagaikan pintu, setiap orang pasti akan melaluinya.

Bahaya akhirat yang pertama sekali ialah sekarat, yaitu penderitaan manusia ketika nyawanya dicabut. Orang sekarat itu kelihatannya sangat tersiksa, ketika itu tak seorang pun dapat membantunya kecuali Allah SWT

yang menolongnya. Waktu seseorang sedang sekarat, iblis dan syaitan berlomba-lomba untuk menjerumuskan manusia menjadi kafir. Apabila kita bisa selamat dari godaan keduanya maka kita termasuk orang yang berbahagia. Tetapi jika kita mengikuti ajaran iblis dan setan, sia-sialah semua amal ibadah selama di dunia.

Setelah nyawa lepas dari badan seterusnya dimandikan, dikafani dan disembahyangkan, kemudian di bawa ke liang kubur. Setelah kuburan ditimbun, malaikat segera datang untuk memeriksa kita. Dengan suaranya yang menggelegar bak halilintar, matanya merah dan tubuhnya hitam legam, melihatnya saja sudah membuat kita begitu ketakutan apabila dipukul olehnya. Malaikat itu datang untuk menanyakan siapa Tuhan kita, siapa Nabi kita, apa agama kita dan kemana kiblat kita serta siapa iman kita.

Adapun orang yang tidak akan ditanyai ketika didalam kuburan itu ada tujuh golongan yaitu :

1. Orang mati syahid
2. Orang muraabath
3. Orang mati karena wabah kolera
4. Orang shadiq
5. Anak-anak
6. Orang yang meninggal pada hari jum'at
7. Orang yang selalu membaca surat Tabaraka (Al-Mulk) dan surat Sajjadah setiap malam selama hidupnya.

Azab kubur semua umat manusia mengalaminya, baik dia kafir maupun Islam. Orang kafir lebih lama diazab di sana dibandingkan dengan orang mukmin, bagi orang banyak dosa terasa begitu lama berada dalam alam kubur sebaliknya bagi orang yang banyak amalnya terasa hanya sekejap saja.

Selain azab kubur juga disebutkan nikmat kubur diantaranya ialah :

- kuburnya luas
- tidak gelap di dalamnya karena ada pelita

dibuka tingkap ke arah surga

Setelah itu semua manusia dibangkitkan kembali ketika ditiupkan sangkakala. Manusia yang pertama sekali dibangkitkan oleh Allah SWT adalah Nabi Muhammad SAW. Pada hari itu manusia dibangkitkan dengan mengendarai kendaraannya masing-masing sesuai dengan amal perbuatannya selama di dunia. Kemudian semua manusia di bawa ke padang Mahsyar untuk dihisap segala amalannya. Lamanya di padang Mahsyar itu adalah tujuh puluh ribu tahun hisap adanya. Hikmah dihisap oleh Allah SWT itu agar kita ingat akan semua amal selama di dunia. Di sana akan terlihat siapa yang beruntung atau laba dan siapa yang buntung lagi hina.

Amal semua insan ditimbang di padang Mahsyar, kecuali orang sabar yang langsung diterima pahalanya. Pada Yaumul hisab amal shaleh diwujudkan dalam rupa yang sangat cantik dan bercahaya. Neraca penimbang amal di akhirat terdiri dari dua sisi, yaitu sisi kanan yang berisi nur (cahaya) dan sisi kiri yang gelap gulita. Misalnya di dunia orang yang banyak amal shaleh akan ditempatkan dalam kemuliaan, sementara yang banyak dosa ditempatkan di penjara. Timbangan di hari kemudian dikatakan terletak diantara surga dan neraka.

Sesudah penimbangan amal dilakukan, dilanjutkan dengan berjalan di atas titi. Titian di *yaumil akhir* itu sangat halus dan sangat panjang. Menurut cerita panjang titi itu adalah tiga ribu tahun perjalanan. Mendaki dan datar dua ribu tahun serta menurun seribu tahun lamanya. Di atasnya terdapat dua jalan, sebelah kanan dan sebelah kiri. Orang yang mendapat *'tuah'* dari Tuhan akan memilih jalan yang sebelah kanan sedangkan orang kafir akan memilih jalan yang ke kiri. Manusia yang pertama kali melalui titi itu ialah Nabi Muhammad SAW beserta semua umatnya, disusul kemudian berturut-turut oleh Maryam dengan 'Isa, Nabi Musa dengan umatnya dan Nabi Nuh beserta umatnya. Walaupun titi itu sangat halus, mereka-mereka yang beramal shaleh dapat juga melewatinya.

Kecepatan dan kemampuan melewati titi berbeda-beda setiap manusia. Ada yang cepat seperti kilat, ada yang seperti angin, seperti burung terbang, setangkas kuda, bagaikan semut berjalan dan ada juga yang tidak kuasa melewatinya, jatuh ke dalam neraka. Mereka yang selamat melewati titian akan mendapatkan surga sebagai tempat kediamannya. Nabi Muhammad SAW beserta umatnya diberikan penghormatan oleh Allah

SWT untuk memasuki surga terlebih dahulu, baru kemudian disusul oleh yang lain. Nikmat yang terdapat di surga tidak pernah terlihat, tidak terdengar dan tidak pernah terbayangkan selama kehidupan di dunia.

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dari penjelasan di atas ialah :

1. Manusia dalam menjalani kehidupan ini harus senantiasa mengingat mati. Dengan demikian akan menyebabkan kita mengintrospeksi diri, mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan selama ini untuk bekal di hari akhirat.
2. Selalu beramal shaleh. Amal shaleh akan menolong manusia menghadapi kematian (*sakaratul maut*), azab kubur sampai dengan melintasi titian antara surga dan neraka yang tidak pernah luput dari cobaan, ujian dan siksaan.
3. Percaya kepada hari pembalasan. Setiap umat manusia wajib percaya dan ber'itikad akan adanya hari pembalasan, pada hari itu semua amal dan perbuatan akan diperhitungkan oleh Allah SWT.

BAB V
RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Kebudayaan adalah keseluruhan dari ajaran yang diamalkan suatu bangsa untuk mempertahankan hidupnya baik berupa ilmu pengetahuan, kecakapan, peralatan, adat kebiasaan dan perasaan yang diwariskan turun temurun dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar terdiri dari bermacam-macam suku dan mendiami berbagai daerah dengan kondisi lingkungannya yang berbeda-beda. Berkaitan dengan adanya berbagai lingkungan, menyebabkan kebudayaan masing-masing daerah / suku mempunyai sifat dan ciri khas tersendiri, yang menunjukan jati dirinya sebagai manusia atau suku bangsa dalam menghadapi realitas sosialnya. Dengan demikian kebudayaan daerah mempunyai arti penting dalam memperkaya kebudayaan nasional yang bercorak Bhinneka Tunggal Ika serta untuk mengenal lebih mendalam nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu suku bangsa (Rusdi Sufi, 1997 : 4).

Kebudayaan tradisional merupakan asset kekayaan nasional yang dapat digali dan diterapkan kembali dalam kehidupan berbagai bangsa untuk mewujudkan manusia yang mengamalkan nilai-nilai budaya yang luhur, beradab dan bermartabat serta menyerap nilai-nilai budaya asing yang positif untuk memperkaya khazanah kebudayaan nasional (Geertz, 1981 : 1).

Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam banyak mewarisi karya-karya sastra bernilai tinggi yang merupakan warisan budaya bangsa sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Salah satu karya sastra itu adalah *Tambeh* disamping hikayat dan nadlam. *Tambeh* dalam masyarakat Aceh merupakan salah satu sarana atau media untuk menyampaikan berbagai peringatan-peringatan kepada umat manusia terutama yang menyangkut ilmu agama, pendidikan dan nasehat.

Dalam bidang kesehatan, masyarakat Aceh sejak zaman dahulu telah mengenal dasar-dasar ilmu kesehatan dan kedokteran yang berupa pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan ramuan-ramuan dari tanaman-tanaman yang tersedia di lingkungannya. Mereka meramu

berbagai macam campuran tanaman obat tersebut untuk mengobati bermacam penyakit luar maupun penyakit dalam, baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya. Ramuan itu kebanyakan direbus dan diminum airnya, tetapi ada pula yang dibuat berupa majun (Ismail Aceh, 1938).

Dewasa ini masyarakat telah bosan dengan segala yang bersifat instant, mereka lebih cenderung menkonsumsi segala sesuatu yang bersifat alami atau istilahnya " kembali ke alam " (*back to nature*), seiring dengan itu pengobatan secara tradisional pun sudah mulai dilirik orang lagi sebagai pengobatan alternatif. Hal ini berkaitan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh obat tradisional dibandingkan dengan obat paten, diantaranya adalah bahannya mudah didapat terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan, harganya murah dan dapat dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat, efektif dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan (aman) bagi sipemakainya (Hembing, 1996 : iii).

Adapun relevansinya dan peranan *Tambeh Tujoh* dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional adalah sebagai berikut :

1. Berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban seorang anak, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Anak yang durhaka kepada ayah bunda akan mendapatkan kutukan dari Allah SWT, sebab ridhanya Allah ialah ridhanya orang tua dan murkanya Allah ialah murkanya orang tua. Ibu bapa dalam tuntunan dan ajaran masyarakat Aceh tempo dulu mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Pada zaman dahulu apabila ayah dan bunda melewati anaknya yang sedang duduk, si anak segera bangun untuk menghormati keduanya. Sebaliknya jika ibu dan bapak sedang duduk di suatu tempat, anak-anaknya tidak akan melintas dan lalulalang di depan mereka. Berbeda halnya dengan masa sekarang, nilai-nilai etika itu jarang terdengar lagi dalam kehidupan masyarakat.

2. Sikap menghormati guru merupakan perwujudan dari penghargaan yang tulus dan ikhlas atas didikan dan ilmu yang telah diberikan kepada murid. Guru (termasuk ustadz atau teungku) merupakan pelita bagi para siswa dalam menjalani roda kehidupan. Kesuksesan seorang murid sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang telah berusaha memberikan segala kemampuannya untuk mendidik dan mengajari para murid. Citra murid semakin baik di mata masyarakat

apabila ia mempunyai guru yang berdedikasi tinggi terhadap profesi serta memiliki kepribadian yang disenangi orang lain. Dengan demikian, citra guru dan citra murid saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Melakukan segala sesuatu janganlah semata-mata untuk kepentingan dunia melainkan juga untuk kepentingan akhirat. Akan tetapi tidak terdapat batas yang jelas antara perbuatan dunia dan akhirat. Semua perbuatan yang dikerjakan setiap insan sangat tergantung dari niat. Jika yang dikerjakan perbuatan dunia tetapi niatnya untuk kepentingan akhirat, maka tergolong perbuatan akhirat. Sebaliknya apabila perbuatan akhirat yang dilakukan sedangkan niatnya untuk kepentingan dunia, hal itu termasuk perbuatan dunia. Dengan demikian dalam melakukan sesuatu semata-mata mencari keridhaan Allah SWT.

4. Menikah itu ialah separuh dari agama dan setengah lagi dari taubat. Dekadensi moral yang terjadi dewasa ini baik dikalangan kaum wanita maupun kaum pria membuat orang ragu-ragu untuk kawin. Akan tetapi sebagai makhluk hidup, manusia mempunyai kebuTuhan biologis disamping kebuTuhan-kebuTuhan yang lain. Adakalanya untuk memenuhi kebuTuhan biologis manusia cenderung melakukan perbuatan zina, seperti pergaulan sek yang bebas, kumpul kebo dan sebagainya. Allah SWT tidak mau menjadikan manusia itu seperti makhluk yang lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan seksual secara tidak beraturan. Tetapi demi menjaga kehormatan dan martabat kemulian manusia Allah memerintahkan manusia untuk kawin. Dengan kawin jiwa menjadi tenang, mata terpelihara dari melihat yang haram dan perasaan tenteram dari keinginan untuk berbuat zina.

5. Kesabaran merupakan ujung tombak bagi kelanggengan sebuah perkawinan. Perkawinan merupakan penyatuan dua individu yang berbeda watak maupun latar belakangnya. Perbedaan itu sering memicu permasalahan dan perselisihan bahkan menyebabkan keretakan rumah tangga. Suami isteri saling menyakiti dan saling bermusuhan, karena satu sama lain merasa benar. Untuk mengantisipasi hal itu tidak perlu dicari siapa yang salah dalam permasalahan tersebut, sebab dikhawatirkan bukan titik temu yang

diperoleh, melainkan perasaan yang semakin terluka diantara mereka berdua. Dalam memandang dan menilai prilaku isteri maupun suami, masing-masing harus melihat sisi-sisi positif disamping sisi-sisi negatif, sebab sejahat-jahatnya perangai orang itu pasti ada sifatnya yang positif. Sabar merupakan sikap yang sangat bijaksana dalam menghadapi setiap persoalan rumah tangga, sehingga keuTuhan perkawinan itu dapat dipertahankan demi kepentingan anak-anak sebagai buah cinta kasih suami istri.

6. Pada umumnya masyarakat sekarang menganggap ilmu firasat hanya dimiliki oleh bangsa Cina, sebab banyaknya buku mengenai ilmu firasat mereka yang diterbitkan disamping terus terpeliharanya ilmu itu secara turun temurun. Kenyataannya ilmu firasat telah berkembang sekian lama dalam masyarakat Aceh, setiap anggota tubuh memiliki karakter sendiri-sendiri. Tanpa disadari karakter tersebut terpancar dari bentuk masing-masing anggota tubuh. Bahkan hingga kini, ilmu firasat itu bisa dimanfaatkan untuk kehidupan dunia modern sekarang.
7. Dalam naskah *Tambeh Tujoh* juga diceritakan tentang ilmu tasyrih atau anatomi tubuh manusia. Ilmu tasyrik sangat berguna dalam bidang kedokteran, terutama untuk mendiagnosa dan mengobati penderita penyakit-penyakit dalam. Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan di bidang kedokteran, penyakit-penyakit yang terdapat pada bagian dalam tubuh manusia dapat dideteksi dengan menggunakan alat-alat teknologi canggih, sehingga memudahkan para dokter untuk menjalani tugasnya.
8. Makan dan minum yang berlebihan merupakan sumber utama penyakit. Kesehatan adalah barang yang mahal harganya dan tidak semua orang mendapatkannya. Dalam dunia kesehatan dikenal istilah 'lebih baik mencegah daripada mengobati'. Artinya kesehatan itu harus dijaga dan dipelihara, agar terhindar dari gerogotan penyakit. Demi kepentingan kesehatan tubuh, mengkonsumsi makanan dan minuman tidak boleh berlebih-lebihan, akan tetapi sesuai dengan kadar atau jumlah kalori yang dibutuhkan tubuh. Makan dan minum yang berlebihan akan memberikan dampak yang negatif bagi tubuh, diantaranya adalah nafas megap-megap, malas beribadah dan watak menjadi egois, obesitas (kegemukan) yang dewasa ini sangat ditakuti

orang serta berbagai macam penyakit lainnya yang berkaitan dengan makanan dan minuman.

9. Tabiat dan umur seseorang mencerminkan watak dan kepribadiannya. Emosi, tabiat dan cara berpikir anak-anak berbeda dengan pemuda dan orang dewasa, hal itu perlu diperhatikan dalam pergaulan agar masing-masing bisa membawa diri sehingga tercipta hubungan yang baik dan harmonis antara ketiga golongan itu.

10. Hidup di zaman globalisasi dan informasi menyebabkan manusia menjadi makhluk yang konsumtif. Mereka berlomba-lomba untuk memiliki barang-barang mahal dan mewah, apalagi bagi yang tinggal di komplek perumahan. Persaingan yang terjadi kadangkala membuat orang stres bahkan cenderung melakukan perbuatan tercela. Krisis iman menyebabkan mereka kehilangan pegangan hidup, perasaan dan jiwa tidak pernah tenteram. Padahal orang hidup itu bisa saja bergelimang kekayaan dan kemuliaan atau dililit kemiskinan, hina dan dina. Akan tetapi jika semua itu diterima dengan hati lapang tanpa iri hati dan dengki, maka hidupnya akan tenteram.

11. Kecemburuan sosial adalah "penyakit masyarakat" yang sukar disembuhkan. Kikir merupakan salah satu penyakit batin yang dapat menghinggapi siapa saja dan juga sangat dibenci Allah. Seperti kita ketahui, sudah merupakan ketetapan Allah di dunia ini terdapat orang kaya dan orang miskin. Untuk memperkecil kesenjangan ekonomi dan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya, Allah SWT memerintahkan si kaya menyantuni fakir dan miskin, sehingga kecemburuan sosial yang timbul di antara kedua golongan itu dapat dihindarkan. Aksi penjarahan yang dilakukan (contohnya: tragedi 13-14 Mei 1998 di Jakarta-Penulis) sekelompok orang akhir-akhir ini mungkin tidak akan terjadi seandainya si kaya "sedikit" lebih memperhatikan masyarakat disekitarnya. Penjarahan itu merupakan salah satu perwujudan dari sikap tidak puas terhadap keberadaan si kaya yang tidak peduli terhadap kehidupan dan keadaan mereka.

12. Sifat-sifat terpuji atau *akhlakul karimah*, juga merupakan salah satu pesan dalam *Tambeh* ini. Insan yang mempunyai akhlak terpuji, hidupnya akan tenteram, damai dan bahagia dunia akhirat. Tidak pernah stres dan putus asa tatkala bencana dan musibah melanda dan

bersyukur ketika mendapat rahmat-Nya serta melakoni hidup dengan penuh tawakkal kepada *Ilahi Rabbi*.

13. Menyekutukan Tuhan merupakan salah satu dosa besar. Di zaman modern ini disadari maupun tidak manusia banyak melupakan ajaran-ajaran luhur agamanya, sehingga untuk menyaingi manusia lain sering menggunakan cara-cara yang tidak rasional dan dilarang Allah. Misalnya dengan menggunakan ilmu hitam (sihir) dan memuja syaitan serta arwah orang mati. Allah SWT sangat benci pada orang yang mengikuti ajaran-ajaran para dajjal dan kaum musyrik yang sudah jelas tujuannya hanyalah untuk mencelakakan umat manusia.

14. Pada bagian lain *Tambeh Tujoh* menjelaskan tentang faedah mengingat mati. Setiap manusia tua, muda, cepat atau lambat pasti akan mengalaminya. Dengan mengingat mati manusia menjadi takut kepada Allah, mempertimbangkan apakah yang dilakukannya diridhai Allah atau tidak, mengintrospeksi diri dan membandingkan antara dosa dan amal yang telah dikerjakan, sebab semua perbuatannya akan diminta pertanggungjawaban kelak.

15. Percaya kepada hari akhirat merupakan salah satu rukun iman. Pada hari itu semua manusia tanpa membedakan bangsa, agama, dan ras akan dihisab serta diminta pertanggungjawaban terhadap semua yang telah dikerjakan selama di dunia. Konsekwensinya dari percaya kepada hari akhirat menyebabkan manusia menyadari, hidup di dunia adalah sementara, hanya untuk mengumpulkan bekal berupa amal shaleh bagi kehidupan yang abadi di hari akhirat kelak.

16. Usia saat menikah mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkawinan. Orang tua atau wali yang memiliki putra maupun putri perlu memperhatikan umur mereka apabila hendak menikahkannya. Usia yang terlalu muda dikuatirkan rumah tangga mereka sering terjadi kemelut, karena masing-masing belum matang kepribadiannya sementara kawin pada usia terlalu tua, anak kurang mendapatkan kasih sayang orang tuanya yang telah dhaif, sedangkan anak-anak masih kecil. Perbedaan umur yang sangat jauh antara orang tua dan anak menyebabkan pandangan dan pemikiran mereka juga berbeda sehingga sangat sulit untuk terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga. Usia yang ideal untuk menikah bagi pria adalah 25 tahun dan bagi wanita ialah 20 tahun. Pada usia itu mereka telah cukup

dewasa untuk membentuk sebuah rumah tangga dan mempunyai cukup waktu untuk mendidik anak-anak kelak sampai si anak cukup dewasa.

17. Pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang terdiri dari berbagai macam ramuan telah dikenal masyarakat Aceh sejak zaman dahulu yang sekarang dikenal dengan pengobatan tradisional. Sementara obat-obat paten baru dua abad yang lalu dikenal oleh masyarakat luas. Dewasa ini orang telah mulai beralih perhatiannya kepada obat-obat tradisional karena selain bahannya mudah di dapat, murah, ekonomis, efektif juga aman. Berbeda halnya dengan obat paten yang harganya relatif mahal juga mempunyai efek samping bagi si pemakainya.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap *Tambeh Tujoh*, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tambeh Tujoh* merupakan karya sastra zaman dahulu yang berisikan ajaran-ajaran agama, pendidikan, etika (moral), kesehatan dan kedokteran. Ini menandakan keadaan kehidupan masyarakat Aceh pada masa lampau tidak hanya bergelut dengan ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan.

2. Dasar-dasar ilmu kedokteran dan kesehatan sudah dikenal dikalangan rakyat Aceh. Terbukti dari banyaknya terdapat ramuan-ramuan yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Masyarakat Aceh sudah tahu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk kepentingan kesehatan. Sampai sekarang hal itu masih terus berlangsung terutama mereka yang hidup di pedesaan. Pengobatan dengan aneka macam ramuan dewasa ini dikenal dengan pengobatan tradisional, yang bahannya (obatnya) mudah didapat, efektif dan nyaman.

3. Pentingnya menuntut ilmu merupakan salah satu pesan yang disampaikan dalam *Tambeh Tujoh*. Untuk menuju kebahagiaan dunia dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, dan untuk kebahagiaan akhirat juga dengan ilmu, demikian pula demi kebahagiaan dunia akhirat. Bertitik tolak dari hal itu di atas, menuntut ilmu janganlah hanya untuk kepentingan dunia semata, tetapi juga demi kepentingan akhirat.

4. Disamping pentingnya menuntut ilmu, *Tambeh Tujoh* juga menjelaskan tentang tatakrama murid terhadap guru dan anak terhadap orang tua. Pada zaman modern ini, kadang-kadang seorang murid bukan saja kurang menghormati gurunya tetapi juga sering mengejek mereka. Demikian juga halnya dengan etika anak terhadap orang tua. Anak seringkali melawan orang tua, membuat perasaan ibu bapak terluka serta memandang sebelah mata kepada keduanya yang telah jompo. Untuk mengantisipasi masalah ini, *Tambeh Tujoh* telah memberikan tuntunan kepada kita agar menjadi murid dan anak yang dapat dibanggakan.

5. Guna menghindari dari perbuatan zina, setiap orang yang sudah cukup umur dan mampu dianjurkan untuk menikah. Perkawinan merupakan pertemuan dua individu yang berbeda, karena kerap terjadi permasalahan diantara pasangan suami isteri. Kesabaran merupakan sikap yang paling bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan rumah tangga, sehingga keuTuhan perkawinan dapat dipertahankan.

6. Kecemburuan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dikarenakan adanya orang kaya dan orang miskin. Orang kaya jarang memperhatikan kondisi sosial ekonomi orang-orang miskin. Hal ini menimbulkan rasa iri dan dengki yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang kaya termasuk penjarahan yang dilakukan terhadap golongan yang ekonominya mapan. Demi menjembatani kesenjangan ekonomi tersebut, orang-orang tidak boleh kikir dan perlu membantu kehidupan orang-orang miskin yang terdapat dilingkungannya.

Setelah mengkaji, meneliti dan menganalisa seluruh isi naskah *Tambeh Tujoh*, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar :

1. Perlu memasukkan pengetahuan dan pemahaman pengobatan tradisional kedalam kurikulum fakultas kedokteran di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di tanah air. Alasannya, agar para alumnus fakultas kedokteran di masa mendatang juga memahami sepenuhnya sistem dan cara pengobatan tradisional, dengan harapan keakuratan obat tradisional dapat diyakini dalam kode etik kedokteran dalam negeri. Untuk menunjang kegiatan tersebut Departemen Kesehatan Republik Indonesia perlu membentuk Direktorat Obat dan Pengobatan Tradisional, agar ketersediaan dana untuk kepentingan penelitian tentang obat-obat tradisional dapat terjamin.

2. Perlu lembaga khusus yang mengembangkan obat tradisional di Aceh, baik bagian dari Fakultas Kedokteran atau Farmasi. Lembaga ini diharapkan dapat melakukan uji klinik terhadap obat tradisional sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, kemudian bisa dikembangkan dan dimasyarakatkan pemakaiannya.

3. *Tambeh Tujoh* berisikan ajaran-ajaran dan pengetahuan yang sangat berguna bagi setiap orang, karena itu perlu segera diterbitkan supaya dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan.
4. Rendahnya minat para generasi muda terhadap kesusastraan Aceh, maka karya sastra itu perlu dikemas lagi dalam bentuk buku dengan bahasa yang sederhana kemudian diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai pelajaran muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ameer Hamzah, ***Tandhimul Nasli***, Banda Aceh : Kanwil BKKBN Propinsi Daerah Istimewa Aceh, 1995.

Agus Budiwibowo, ***"Mengenang Ulama Besar Teungku Chik Di Tiro",Serambi Indonesia***, 14 Maret 1997, Halaman 4.

Baried, Siti Baroroh, dkk. ***Pengantar Teori Filologi***, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Geertz, Hildred, ***Aneka Budaya dan Komunitas Di Indonesia***, (terj.), Jakarta : Yayasan Ilmu-ilmu Sosialndan FIS – UI, 1981.

Haji Ismail Aceh, ***Tajul Muluk***, Cetakan Arab Melayu, Mesir,1983.

Hembing Wijayakusuma, ***Hidup Sehat Cara Hembing***, Buku I, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo

Imran T. Abdullah, ***"Peranan Penulis-penulis Islam Dalam membentuk Kepribadian Ummah (Sebuah Studi Awal Dalam Sastra Aceh)", dalam Seulawah Antologi Sastra Aceh Sekilas Pintas***, (L.K, Ara, Ed), Jakarta : Yayasan Nusantara, 1995.

Mahmud Yunus, ***Kamus Arab-Indonesia***, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / penafsir Al Qur'an, 1973.

Marzuki Sabon, ***Bahaya Penyaket AIDS***, Banda Aceh : Tanpa nama penerbit, 1994 Pease, Allan, , (terj.), Jakarta : Arcan, 1987.

Rusdi Sufi, ***"Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa", Serambi Indonesia***, 5 November 1997, halaman 4.

Syeh Rih Krueng Raya, ***Fitnah Bak Matuan***, Banda Aceh : Tanpa nama penerbit, 1993.

_____, ***Ie Mata dalam Gurita***, Banda Aceh : Tanpa nama penerbit, 1996.

T.A. Sakti, ***Hikayat Aulia Tujoh***, (alih aksara), Banda Aceh : Tanpa nama penerbit, 1997.

_____, ***Bahasa Tubuh : Bagaimana Membaca Pikiran Seseorang melalui Gerak Isyarat; Hikayah Abunawah***, (alih aksara), Banda Aceh : Tanpa nama penerbit, 1998.

_____, ***Resep Obat Orang Aceh***, belum dipublikasikan Banda Aceh, 1998.

UU. Hamidy, ***"Anzib Lamnyong : Gudang Hasil Sastra Aceh", Bulletin Yaperma***, No. 4 Tahun I Desember 1974, Jakarta : Yayasan Perpustakaan Nasional, 1974.

PENJELASAN ISTILAH DARI BAHASA ARAB

Tambeh	=	nasehat/peringatan
Attaqsiimun	=	Pembagian
"Akli	=	menurut akal
Syari'I	=	hukum agama
Mu'allem	=	teungku/ustaz
Kifayah	=	kewajiban umum
'Ainiyah	=	kewajiban pribadi
Nasakh mansukh	=	hukum yang sudah dibatalkan
Lughat	=	pengertian menurut bahasa
Taklid	=	meniru tanpa mengerti
Bai'at	=	janji setia
Teuleukin	=	nasehat
Kawi	=	kuat
Lawi	=	lama
Meuraqabah	=	berzikir serius
Baladaul hayaa	=	negeri kehidupan
Qiil	=	dikatakan orang
Ilmu Fiqhi	=	ilmu hukum Islam
Kut	=	jatah/hak
Ithbaa	=	jamak dari kata tabib
Dafi'at	=	pendorong
Nadlam	=	syair
Syafiy	=	obat
Rijalon	=	orang laki-laki
Shibyan	=	anak-anak
Khatam	=	tamat
Syaikhuna	=	guru kami
Dabbah	=	berbagai binatang
Syubhat	=	ragu antara halal dan haram
Mustafa	=	suci
Mubtadi	=	baru belajar
Tafkir	=	berpikir
Paksa	=	waktu yang pas/tepat
Malikul alam	=	yang memiliki dunia
Firqah	=	perbedaan (golongan)

Baghal	=	keledai
Glap	=	penjara
Ta'un	=	penyakit kolera
Thifla	=	anak-anak
Syahid	=	mati dalam perang sabil
Mukallaf	=	sudah memenuhi syarat melakukan kewajiban agama Islam
Laban	=	susu
Khilaf	=	berbeda pendapat ulama
Hijab	=	tirai
Nisa	=	perempuan
Page	=	hari akhirat
Liwathah	=	homosex
Mustami'at	=	sipendengar
Qaail	=	yang mengatakan
Diet	=	membayar harta benda sebagai penebus penganiayaan/ pembunuhan
Hudh	=	sumur

DAFTAR INFORMAN

1.	Nama	:	Tgk. Muhammad Hasan
	Umur	:	61 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Guru MIN
	Tempat Tinggal	:	Kampung Langga, Kecamatan Sakti Pidie
2.	Nama	:	Syamsiah Kasim
	Umur	:	55 Tahun
	Pekerjaan	:	Petani
	Tempat Tinggal	:	Desa Bucue, Kecamatan Sakti Pidie
3.	Nama	:	Tgk Ahmad Hamid
	Umur	:	76 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Pengajian
	Tempat Tinggal	:	Desa Riweuk, Kecamatan Sakti Pidie
4.	Nama	:	Tgk. M. Amin
	Umur	:	58 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Pengajian
	Tempat Tinggal	:	Desa Niwa, Kecamatan Sakti Pidie
5.	Nama	:	Tgk. Salam Ibrahim
	Umur	:	48 Tahun
	Pekerjaan	:	Petani
	Tempat Tinggal	:	Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti Pidie
6	Nama	:	Teuku Sulaiman
	Umur	:	85 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Guru SD
	Tempat Tinggal	:	Kampung Pisang Kecamatan Sakti Pidie
7.	Nama	:	Tgk. Sarong Hasyim
	Umur	:	67 Tahun

	Pekerjaan	:	Petani
	Tempat Tinggal	:	Desa Murong, Kecamatan Sakti Pidie
8.	Nama	:	Cut Maneh Tahir
	Umur	:	48 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Pegawai Negeri
	Tempat Tinggal	:	Desa Niwa, Kecamatan Sakti Pidie
9.	Nama	:	Tgk. Nyak Ubit
	Umur	:	73 Tahun
	Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
	Tempat Tinggal	:	Desa Balue Tutong, Kecamatan Sakti Pidie
10.	Nama	:	M. Arifin
	Umur	:	46 Tahun
	Pekerjaan	:	Pedagang
	Tempat Tinggal	:	Desa Paloh, Kecamatan Sakti Pidie

DAFTAR KOLEKSI

1.	Judul	:	Kitab Akhbarul Karim
	Pengarang	:	Tgk. Seumatang
	Isi	:	Mengenai nasehat-nasehat agar kaum muslimin taat menjalankan syariat Islam, dan disusun dalam bentuk syair (nyanyian).
	Ukuran	:	20 X 14 cm.
	Kepunyaan	:	Aisyah Hasan
	Asal	:	Desa Beurandeh Kecamatan Sakti Pidie.
2.	Judul	:	Hikayat Gomtala Syah
	Pengarang	:	-
	Isi	:	Syair tentang monyet raksasa yang berasal dari manusia dan merubah wujudnya dalam berbagai bentuk. Sebagian besar dari kisah ini berorientasi pada kisah kesetiaan dalam membantu orang lain.
	Ukuran	:	19 x 15 cm.
	Kepunyaan	:	Ishak
	Asal	:	Desa Peuleulak, Kecamatan Sakti Pidie.
3.	Judul	:	Hikayat Nabi Yusuf
	Pengarang	:	-
	Isi	:	Kisah tentang penderitaan Nabi Yusuf dengan para saudaranya yang mencoba untuk membunuhnya dengan melempar ke dalam sumur tua. Tetapi akhirnya ia lolos dari maut dan kemudian menjadi raja.
	Ukuran	:	20 x 14 cm.
	Kepunyaan	:	Ibrahim Madjid
	Asal	:	Desa Meunasah Paya, Kecamatan Sakti Pidie.
4.	Judul	:	Hikayat Keumala Indra
	Pengarang	:	-

	Isi	:	Cerita tentang kesuksesan seorang anak raja di Turki dalam menuntut/mempelajari ilmu pengetahuan agama.
	Ukuran	:	21 x 16 cm.
	Kepunyaan	:	M. Yakob.
	Asal	:	Desa Pulau Lhei, Kecamatan Sakti Pidie.
5.	Judul	:	Hikayat Banta Ahmad
	Pengarang	:	-
	Isi	:	Kisah tentang anak seorang raja yang yatim serta kekayaannya dirampas oleh pamannya. Kemudian ia dibesarkan oleh seekor ular, dan akhirnya mendapatkan kekuatan ghaib, sehingga sanggup berperang termasuk menaklukan pamannya.
	Ukuran	:	22 x 16 cm.
	Kepunyaan	:	Cut asiah
	Asal	:	Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti Pidie.
6.	Judul	:	Kitab Tajul Muluk
	Pengarang	:	-
	Isi	:	Tentang obat-obatan, waktu baik dan waktu naas melakukan sesuatu pekerjaan, melalui bintang calon suami dan isteri, menentukan letak pembangunan suatu rumah, takbir mimpi dan gempa.
	Ukuran	:	21 x 16 cm.
	Kepunyaan	:	Tgk. Sabi
	Asal	:	Desa Tangkueng, Kecamatan Sakti Pidie.
7.	Judul	:	Hikayat Nasehat
	Pengarang	:	Syeh Abdussalam salim
	Isi	:	Nasehat-nasehat mengenai filsafat ilmu pengetahuan dan pendidikan.
	Ukuran	:	20 x 14 cm.
	Kepunyaan	:	Tgk. Harun Ahmad
	Asal	:	Desa Pucong pocut, Kecamatan Sakti Pidie.
8.	Judul	:	Hikayat Nabi Meucuko
	Pengarang	:	Syeh Abdussalam Salim

	Isi	:	Kisah pencukuran Nabi Muhammad yang dilakukan oleh Malaikat Jibril.
	Ukuran	:	20 x 14 cm.
	Kepunyaan	:	Tgk. Harun Ahmad
	Asal	:	Desa Butong Pocut, Kecamatan Sakti Pidie.
9.	Judul	:	Hikayat Muda Balia
	Pengarang	:	-
	Isi	:	Ajaran yang mendorong seseorang muslim berperang di jalan Allah.
	Ukuran	:	17 x 10 cm.
	Kepunyaan	:	Tgk. Nyak Hamidah
	Asal	:	Gampong Bucue, Kecamatan Sakti Pidie.

Perpustakaan
Jenderal Keb
810
TEU
t